

MODUL
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
KELAS X SEMESTER GENAP

TAHUN AJARAN 2014/2015

**Pendidikan Agama Katolik
Untuk SMA Kelas X**

Hantaran

Gagasan dan rancangan pendidikan yang dikembangkan pemerintah sekarang ialah pendidikan yang berbasis kompetensi. perlu dipahami bahwa dengan demikian berarti ada target dan ukuran yang telah ditetapkan. Kompetensi adalah serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki seorang individu setelah dididik dan dilatih melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Hal ini mengindikasikan bahwa sasaran pendidikan dengan segala kegiatan pembelajarannya bukan bertujuan menghasilkan lulusan yang banyak saja, tetapi juga lulusan yang berkualitas (memiliki serangkaian keterampilan, kemampuan, serta berbagai aspek kepribadian yang berguna untuk menunjang peserta didik di jenjang yang lebih tinggi maupun bagi kehidupannya di tengah masyarakat.

Maka diharapkan bahwa para siswa bukan lagi berusaha untuk sekedar memahami dan menerima informasi saja, namun lebih maju lagi pada tataran pengembangan diri, eksplorasi sangat ditekankan. Untuk sampai pada tahapan yang demikian ini diperlukan sebuah dasar pemahaman secara kognitif.

Modul sederhana ini diharapkan dapat membantu siswa untuk sungguh aktif selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga kelas dapat menjadi ajang belajar yang aktif dan kreatif.

DAFTAR ISI

**TEMA II
YESUS KRISTUS**

**Bagian Pertama
KITAB SUCI DAN TRADISI**

- Pelajaran 11a : Kitab Suci Perjanjian Lama
- Pelajaran 11b : Kitab Suci Perjanjian Baru
- Pelajaran 12 : Tradisi

**Bagian Kedua
YESUS MEWARTAKAN DAN MEMPERJUANGKAN
KERAJAAN ALLAH**

- Pelajaran 13 : Gambaran Kerajaan Allah pada Zaman Yesus
- Pelajaran 14 : Yesus Mewartakan dan Memperjuangkan Kerajaan Allah

**Bagian Ketiga
SENGSARA, WAFAT DAN KEBANGKITAN YESUS**

- Pelajaran 15 : Sengsara dan Wafat Yesus
- Pelajaran 16 : Kebangkitan dan Kenaikan Yesus ke Surga

**Bagian Keempat
YESUS, SAHABAT, TOKOH IDOLA, PUTRA ALLAH
DAN JURUSELAMAT**

- Pelajaran 17 : Yesus Sahabat Sejati dan Tokoh Idola
- Pelajaran 18 : Yesus Putra Allah dan Juru Selamat

**Bagian Kelima
ROH KUDUS DAN ALLAH TRITUNGGA**

- Pelajaran 19 : Roh Kudus
- Pelajaran 20 : Tritunggal Mahakudus

PELAJARAN 11-A KITAB SUCI PERJANJIAN LAMA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran, saya dapat:

1. menjelaskan arti Kitab Suci Perjanjian Lama;
2. menjelaskan proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Lama;
3. menyebutkan bagian-bagian Kitab Suci Perjanjian Lama.

LATAR BELAKANG

Kita semua sebaiknya sudah mulai untuk mendalami Kitab Suci secara sungguh-sungguh. Dalam bagian ini, kita akan membahas Kitab Suci Perjanjian Lama. Ternyata terjadinya Kitab Suci yang kita miliki sekarang ini melewati proses yang panjang, kurang lebih sepuluh abad, yakni kira-kira abad XI sebelum Masehi sampai kurang lebih abad I sesudah Masehi. Realita ini menunjukkan bahwa **Kitab Suci merupakan salah satu buku tertua di muka bumi ini.**

Kitab Suci Perjanjian Lama yang sekarang kita miliki pada mulanya hanya berupa kumpulan **cerita tentang pengalaman bangsa Israel** dalam hubungan terkait dengan sejarah keselamatan. Bangsa Israel mengalami Tuhan yang menyertai, melindungi, dan menyelamatkan umat-Nya. Mereka dapat **merasakan dan mengalami kasih Allah** yang begitu besar. Pengalaman-pengalaman tentang Allah yang mengasihi dan menyelamatkan itu secara turun-temurun diceritakan kepada anak cucu mereka, semuanya berjalan secara lisan. Akhirnya, cerita-cerita ditulis oleh pengarang Kitab Suci **atas dasar ilham Roh Kudus** itu dikumpulkan dan disusun menjadi sebuah buku utuh seperti yang kita miliki sekarang ini.

Melalui proses pembelajaran tentang Kitab Suci Perjanjian Lama, kita diajak untuk mengenal Alkitab sebagai **buku kesaksian iman** bangsa Israel dan juga sekaligus sebagai firman Tuhan yang tertulis. Kita mempelajari tentang proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Lama secara garis besar, penjelasan tentang pembagian Kitab Suci Perjanjian Lama dan akhirnya diuraikan tentang pentingnya mendalami sabda Tuhan dalam Kitab Suci bagi kehidupan sehari-hari.

A. Terbentuknya Suatu Keyakinan pada Suatu Suku atau Bangsa

Ada sebuah cerita yang mengisahkan bahwa manusia itu sebenarnya berasal dari pohon, yaitu pohon kehidupan. Ketika Tuhan menciptakan manusia, Ia mengambil batang dari pohon kehidupan itu dan memahatnya sesuai dengan gambaran manusia yang dipikirkan-Nya. Batang pohon itu agak keras dan banyak mata kayunya, sehingga agak lama Tuhan memahatnya. Sesudah selesai, Tuhan meniupkan napas-Nya ke dalam patung kayu yang keras itu dan terciptalah manusia pria pertama yang tegar dan kuat. Ketika mau menciptakan wanita Tuhan tidak menggunakan batang kayu itu lagi, tetapi Ia memilih daun-daun yang halus dan bunga-bunga yang sedang mekar dari pohon itu. Ia merangkainya dengan indah sekali sesuai dengan gambaran wanita dalam pikiran-Nya, kemudian meniupkan napas-Nya ke dalam rangkaian dedaunan dan bunga-bunga itu. Maka terciptalah wanita pertama yang cantik dan lemah gemulai.

Sejak saat itu semua pria tampak tegar dan perkasa seperti batang pohon dan semua wanita nampak cantik dan gemulai seperti bunga-bunga dan dedaunan. Sejak saat itu pula keduanya tidak dapat dipisahkan, seperti batang pohon dan daun-daunnya.

Pertanyaan Pendalaman!

1. Bagaimana perasaan dan pikiran kalian mendengar cerita rakyat di atas?
2. Keyakinan mana yang terkandung dalam cerita dari suku bangsa yang menciptakan cerita itu?
3. Apakah keyakinan itu tepat dan luhur? Mengapa?
4. Apakah kalian mempunyai atau pernah mendengar kisah penciptaan yang lain?

Penegasan!

Setiap suku atau bangsa tentu mempunyai **pengalaman** yang menggembirakan ataupun pengalaman duka dalam hubungan dengan alam, seperti pergantian musim, bencana banjir, dan pengalaman dengan sesama manusia, seperti persahabatan, perselisihan, perang, dan sebagainya. Dari pengalaman dengan alam, manusia mulai bertanya dan berpikir, **dari mana semua isi alam ini.** Mereka mungkin akan berpikir bahwa semua isi alam ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi harus **berasal dari Yang Maha Kuasa**, yang kemudian mereka namakan Dewa, Allah, dan sebagainya.

Dari pengalaman dengan sesama manusia, mereka dapat mulai berpikir: mengapa ada perang, **mengapa ada kejahatan**, mengapa ada dosa, dan sebagainya. Mereka mungkin akan berpikir bahwa kejahatan **tidak mungkin berasal dari Allah**, tetapi tentu berasal dari manusia sendiri atau dari apa yang mereka namakan si jahat atau setan.

Penemuan-penemuan manusia mengenai isi alam berasal dari Allah dan segala yang jahat berasal dari manusia atau si jahat, dapat menjadi keyakinan yang sangat kuat bagi suku bangsa itu. Keyakinan tersebut kemudian mereka **wariskan kepada anak cucu dalam bentuk cerita** agar mudah dimengerti dan diingat.

Kiranya jelas bahwa suku bangsa yang memiliki cerita di atas mau mewariskan kepada anak cucunya ajaran atau keyakinan bahwa:

- Manusia, pria dan wanita, diciptakan Tuhan
- Manusia itu terdiri atas pria dan wanita yang berbeda secara jasmani dan rohani
- Baik pria maupun wanita adalah ciptaan Allah yang indah.

Keyakinan dan kepercayaan bahwa manusia berasal dari Allah menjadi keyakinan yang teguh dari suku bangsa itu. Mungkin mereka yakin bahwa ajaran yang terkandung dalam cerita itu berasal dari Allah. **Ajaran yang terkandung dalam cerita itu merupakan firman Allah yang harus dipercaya dan diwariskan secara turun temurun.**

B. Terbentuknya Iman Bangsa Israel yang Diwariskan kepada Anak Cucunya Melalui Cerita-Cerita

TUHAN MENJADIKAN MANUSIA PRIA DAN WANITA (Kej 2: 7-9; 18; 21-23)

Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup. Tuhan Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepedan dengan dia. Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari

dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.

Mendalami isi/pesan dari kutipan Kitab Suci

1. Keyakinan mana yang terkandung dalam cerita Kitab Suci tersebut?
2. Apakah keyakinan itu benar dan luhur?
3. Mengapa keyakinan itu mereka ungkapkan dalam bentuk cerita?

Penegasan!

Dalam cerita Kitab Suci tersebut, bangsa Israel mau mewariskan kepada anak cucunya ajaran dan keyakinan bahwa:

- Manusia (pria dan wanita) diciptakan Tuhan.
- Manusia pria dan wanita diciptakan untuk bersatu dan saling melengkapi.
- Pria dan wanita memiliki derajat yang sama.

Ajaran dan keyakinan ini menjadi kepercayaan yang sangat kuat pada bangsa Israel. Mereka yakin pula bahwa **ajaran yang terkandung dalam cerita itu berasal dari Allah**. Sejalan dengan pikiran itu, ajaran yang terkandung dalam cerita itu harus **dimengerti sebagai firman Allah**. Semua itu terjadi berkat ilham dan bimbingan Roh Allah. Jadi, bukan firman langsung dari Tuhan, melainkan firman Tuhan lewat pengalaman dan penemuan bangsa Israel berkat ilham dan bimbingan Roh Allah.

Seluruh Kitab Suci Perjanjian Lama adalah Kitab Iman - Kitab Iman bangsa Israel - bukan riwayat hidup dan sejarah dari seseorang atau bangsa Israel. Tokoh-tokoh dalam kisah-kisah Perjanjian Lama dapat saja tokoh sejarah dan mempunyai latar belakang sejarah, tetapi dalam Kitab Suci Perjanjian Lama terutama dimuat iman dari bangsa terpilih itu. **Perjanjian Lama sesungguhnya mengisahkan pra-sejarah**, yakni kisah penciptaan sampai dengan Menara Babel (Kej 1-11) dan sejarah Israel mulai dari Abraham yang hidup sekitar tahun 2000/1800 sebelum Masehi sampai menjelang Yesus Kristus. Namun, sejarah yang ditulis dalam Perjanjian Lama **lebih merupakan sejarah iman**. Maka, untuk mengetahui proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Lama, sebaiknya dimulai dengan awal sejarah Israel yaitu sekitar tahun 1800 sebelum Masehi.

- Antara tahun 1800 - 1600 S.M.:
Zaman Bapa-bapa bangsa (Abraham-Ishak-Yakub). Periode ini adalah awal sejarah bangsa Israel yang dimulai dari panggilan Abraham sampai dengan kisah tentang Yakub. Dalam tahun inilah Bapa-bapa bangsa hidup. Sebagian kisah mereka tersimpan dalam Kej 12 - 50. Kisah ini kemudian diteruskan secara lisan turun temurun.
- Antara tahun 1600 - 1225 S.M.:
Kisah bangsa Israel mengungsi ke Mesir, perbudakan di Mesir, **pembebasan dari Mesir** sampai Perjanjian di Sinai. Kisah-kisah tersebut juga masih disampaikan secara lisan. Mungkin sekali 10 perintah Allah dalam rumusan yang pendek sudah ditulis pada masa ini sebagai pedoman hidup.
- Antara tahun 1225 - 1030 S.M.:
Perebutan tanah Kanaan dan zaman Hakim-Hakim. Pada periode ini, bangsa Israel merebut tanah Kanaan yang diyakini sebagai Tanah Terjanji di bawah pimpinan Yosua dan kehidupan bangsa Israel di tanah yang baru di bawah para tokoh yang diberi gelar Hakim. Hakim-hakim itu antara lain adalah Debora, Simson, dan sebagainya. Di samping cerita pada masa ini, juga sudah terdapat beberapa hukum.
- Antara tahun 1030 - 930 S.M.:
Periode Raja-Raja. Pada periode ini, bangsa Israel memasuki tahap baru dalam kehidupannya. Mereka mulai menganut sistem kerajaan yang diawali dengan raja Saul, kemudian digantikan oleh raja Daud dan diteruskan oleh raja Salomo, putra Daud. Pada masa inilah bangsa Israel menjadi cukup terkenal dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Pada zaman raja Saul, Daud, dan Salomo, bagian-bagian **Kitab Suci Perjanjian Lama mulai ditulis**. Misalnya, kisah penciptaan manusia, manusia jatuh dalam dosa dan akibatnya, bapa-bapa bangsa, kisah para raja, beberapa bagian Mazmur, dan hukum-hukum.
- Antara tahun 930 - 722 S.M.:
Kerajaan Israel dan Yahuda. Sesudah raja Salomo wafat, kerajaan Israel terpecah menjadi dua, yaitu **kerajaan Utara (Israel)** dan **kerajaan Selatan (Yehuda)**. Kerajaan Utara hanya berlangsung sampai tahun 722 S.M. Pada periode ini dilanjutkan dengan penulisan Kitab-kitab Suci Perjanjian Lama yang melengkapi cerita-cerita Kitab Taurat Musa serta beberapa tambahan hukum. Di samping itu, pada periode ini mulai muncul pewartaan para nabi dan kisah para nabi seperti Elia dan Elisa, Hosea, Amos. Beberapa bagian pewartaan para nabi mulai ditulis. Pada masa ini, beberapa kumpulan hukum perjanjian mulai diterapkan dan ditulis. Kita dapat membacanya dalam kitab Ulangan.
- Antara tahun 722—587 S.M.:
Kerajaan Yehuda masih berlangsung sesudah kerajaan Israel jatuh. Kerajaan Yehuda atau Yuda masih tetap berdiri kokoh sampai akhirnya mereka dibuang ke Babilon pada tahun 587 S.M. Pada masa ini beberapa tradisi tertulis tentang kisah bapa-bapa bangsa mulai disatukan. Demikian juga, pewartaan para nabi mulai ditulis dan **sebagian diteruskan dalam bentuk lisan**. Pada masa ini juga muncul tulisan tentang sejarah bangsa Israel, beberapa bagian dari Mazmur, dan Amsal.
- Antara tahun 586 - 539 S.M.:
Zaman pembuangan Babilon. Orang-orang Israel yang berasal dari Kerajaan Yuda hidup di pembuangan Babilon atau Babel selama kurang lebih 50 tahun. Pada masa ini, penulisan Kitab Sejarah dilanjutkan. Muncul pula tulisan yang kemudian kita kenal dengan kitab Ratapan. Demikian pula halnya dengan nabi-nabi, pewartaan para nabi sebelum pembuangan ditulis pada masa ini. Pada periode ini juga muncul para imam yang menuliskan hukum-hukum yang sekarang masuk dalam kitab Imamat.
- Antara tahun 538 - 200 S.M.:
Sesudah pembuangan, bangsa Israel diizinkan pulang kembali ke tanah airnya oleh raja Persia yang mengalahkan Kerajaan Babilon. Pada masa ini kelima kitab Taurat telah diselesaikan. Juga kitab-kitab Sejarah Yosua, Hakim-hakim, 1-2Samuel, dan Raja-raja sudah selesai ditulis. Kitab-kitab para nabi pun sudah banyak yang diselesaikan. Dari ratusan nyanyian, akhirnya dipilih 150 mazmur yang kita terima sampai sekarang. Pada masa ini muncul pula beberapa tulisan Kebijaksanaan.
- Dua abad terakhir:
Pada masa ini ditulislah kitab-kitab seperti: Daniel, Ester, Yudith, Tobit, 1, 2 Makabe, Sirakh dan Kebijaksanaan Salomo.
- Kanon Kitab Suci: Orang Yahudi **menentukan sejumlah kitab sebagai Kitab Suci**. Daftar kitab-kitab yang mereka terima sebagai Kitab Suci disebut KANON. Kitab-kitab yang terdapat dalam kanon disebut **kitab-kitab kanonik**. Orang Yahudi hanya menerima Kitab Suci yang aslinya ditulis **dalam bahasa Ibrani**, sedangkan yang ditulis dalam bahasa Yunani tidak diterima. Jumlah Kitab Suci yang diterima sebanyak 39 kitab. Kitab-kitab yang diakui sebagai kanonik tersebut diakui resmi sebagai Kitab Suci dan dijadikan patokan atau norma imannya.

- Kitab-kitab itu kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani dan ditambah dengan beberapa tulisan yang aslinya ditulis dalam bahasa Yunani. Terjemahan itu diberi nama **Septuaginta (LXX)**. Dalam Septuaginta terdapat semua Kitab Kanonik orang Yahudi ditambah sejumlah kitab yang aslinya ditulis dalam bahasa Yunani, yang diterima oleh Gereja Katolik (**tetapi ditolak oleh Gereja Protestan**) sebagai Kitab Suci. Kitab-kitab Kanonik itu adalah: Makabe, Sirakh, Kebijaksanaan, Yudit, Tobit, Barukh, tambahan Kitab Daniel, tambahan Kitab Ester dan Surat Yeremia. Dengan demikian, jumlah Kitab Suci Perjanjian Lama yang diakui Gereja Katolik ada 46 kitab. Kitab Suci lengkap yang diakui oleh Gereja Katolik itu disebut **Deuterokanonika**.

C. **Keseluruhan Jumlah Kitab Suci Perjanjian Lama dan Pembagiannya**

Kitab Sejarah	Kitab Kebijaksanaan	Kitab Nabi-nabi
1. Kejadian	1. Ayub	1. Yesaya
2. Keluaran	2. Mazmur	2. Yeremia
3. Imamat	3. Amsal	3. Lagu Ratapan Yeremia
4. Bilangan	4. Pengkotbah	4. Barukh
5. Ulangan	5. Madah Agung	5. Yehezkiel
6. Yosua	6. Kebijaksanaan	6. Daniel
7. Hakim-hakim	7. Putra Sirakh	7. Hosea
8. Rut	8. Yoel	
9. I Samuel	9. Amos	
10. II Samuel	10. Obaja	
11. I Raja-raja	11. Yunus	
12. II Raja-raja	12. Mikha	
13. I Tawarikh	13. Nahum	
14. II Tawarikh	14. Habakuk	
15. Ezra	15. Zefanya	
16. Nehemia	16. Hagai	
17. I Makabe	17. Zakaria	
18. II Makabe	18. Maleakhi	
19. Tobit		
20. Yudit		
21. Ester		

SOAL LATIHAN!

1. Bagaimana suatu suku atau bangsa menemukan keyakinan atau ajaran?
2. Bagaimana mereka mewariskan keyakinan dan ajaran itu kepada anak cucunya?
3. Mengapa mereka mewariskan keyakinan dan ajaran itu dalam cerita-cerita, bukan dalam suatu uraian atau penjelasan?
4. Bagaimana bangsa Israel menemukan keyakinan dan ajaran mereka?
5. Bagaimana mereka mewariskan ajaran dan keyakinan itu untuk anak cucunya?

PELAJARAN 11

KITAB SUCI PERJANJIAN BARU

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran, saya dapat:

1. menjelaskan proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Baru;
2. menyebutkan bagian-bagian Kitab Suci Perjanjian Baru;
3. menjelaskan alasan membaca Kitab Suci (*lih.* 2Tim 3: 16-17);
4. membaca Kitab Suci dengan baik.

LATAR BELAKANG

Kitab Suci Perjanjian Baru berisi tentang kesaksian dan renungan yang mendalam dari umat Kristen perdana mengenai Yesus Kristus. Inti pewartaan yang disampaikan di dalamnya ialah bahwa Yesus sungguh-sungguh Tuhan dan Penyelamat. Beberapa orang dipilih oleh Tuhan sendiri untuk menuangkan kesaksian-kesaksian tersebut ke dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan mereka disebut Perjanjian Baru karena berisi perjanjian antara Allah dan manusia yang terjadi di dalam diri Yesus dan ditulis setelah Yesus bangkit. Disebut perjanjian karena menurut Alkitab hubungan manusia dan Allah terjalin dalam bentuk perjanjian. Dengan perjanjian dimaksudkan "hubungan khusus dan tidak biasa yang terjalin antara Allah dan manusia". Allah bersatu dengan umat manusia demi keselamatannya. Dengan Perjanjian Lama dimaksudkan hubungan khusus yang terjalin antara Allah dengan para Bapa Bangsa dan Umat Israel. Sedangkan Perjanjian Baru hubungan yang terjalin antara Allah dan manusia di dalam Yesus Kristus.

Perjanjian Baru melanjutkan dan menyempurnakan Perjanjian Lama. Di samping itu, Perjanjian Baru memang berisi tentang "Perjanjian Baru" (*lih.* Luk 22: 20), yang oleh Allah diikat dengan umat manusia melalui Yesus Kristus. Artinya, perjanjian itu bersifat kekal, sebab hubungan Allah dan manusia di dalam Yesus Kristus tidak pernah akan putus.

"Konsili Suci mendesak dengan sangat semua orang beriman supaya sering kali membaca Kitab-Kitab ilahi untuk memperoleh pengertian yang mulia akan Yesus Kristus (Dei Verbum Art. 25). Santo Paulus pun dalam suratnya yang kedua kepada Timotius mengatakan bahwa "segala tulisan yang diilhamkan Allah (Kitab Suci) memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran" (*lih.* 2Tim 3: 26). St. Hironimus berkata "Tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus."

Melalui proses pembelajaran tentang Kitab Suci Perjanjian Baru, para kita diajak untuk mengenal Alkitab sebagai buku kesaksian iman sekaligus sebagai firman Tuhan yang tertulis. Kita akan belajar tentang proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Baru secara garis besar. Kemudian, juga mengenal pembagian Kitab Suci Perjanjian Baru. Akhirnya, kita dapat menyadari pentingnya mendalami sabda Tuhan dalam Kitab Suci.

A. Proses Terbentuknya Rasa Kagum, Cinta, dan Percaya kepada Seorang Tokoh

IBU TERESA DARI CALCUTA (Oleh: Adrian)

Pada zaman sekarang ini, kita masih mengenal seorang tokoh yang pantas untuk diberi sebagai orang kudus, yakni Ibu Teresa dari Calcuta, India. Ia adalah seorang Suster (biarawati) yang menghayati hidup Kristiani hampir secara sempurna. Seluruh diri dan hidupnya diserahkan kepada Tuhan dalam pengabdianya terhadap orang-orang yang paling dilupakan di bumi ini.

Ibu Teresa merawat para penderita lepra, membersihkan luka-luka orang sakit, memberi makan kepada orang-orang lapar, memberi tumpangan kepada orang-orang yang tidak punya rumah, memungut orang-orang yang hampir mati di jalan-jalan agar mereka mati secara layak sebagai seorang manusia. Ibu Teresa hidup dan makan bersama-sama dengan orang-orang miskin itu. Ia makan apa yang mereka makan.

Ibu Teresa, walaupun sebagai seorang Suster (biarawati), berpakaian seperti pakaian orang kebanyakan. Semua itu dilakukannya dengan setulus hati. Ibu Teresa pernah mengatakan bahwa Allah itu artinya "memberi". Ia telah berusaha untuk mencontoh semangat hidup Allahnya itu. Ia memberikan seluruh diri dan hidupnya bagi Tuhan dan bagi sesama yang paling menderita. Ibu Teresa sungguh-sungguh merupakan teladan sejati bagi orang-orang Kristiani. Ia telah memberikan kepada kita contoh bagaimana seharusnya seorang Kristiani bersikap dan berbuat.

Mendalami isi/pesan dari kisah tentang "Ibu Teresa".

1. Siapa penulis cerita kecil tentang Ibu Teresa di atas?
2. Apakah ia seorang pengagum Ibu Teresa? Mengapa?
3. Kalimat-kalimat mana yang menunjukkan rasa kagum dan cintanya kepada Ibu Teresa?
4. Sekiranya ada seseorang yang benci dan cemburu terhadap Ibu Teresa, apakah ia akan menulis seperti itu? Mengapa?

Kita biasa bercerita tentang orang-orang yang kita kagumi dan kita kasihan yang mungkin telah meninggal. Cerita-cerita itu biasanya sudah diwarnai rasa cinta, rasa kagum, dan rasa percaya kepada tokoh tersebut. Cerita tentang tokoh itu akan berbeda jika diceritakan oleh orang-orang yang membencinya. Jadi, jika kita bercerita tentang tokoh yang kita cintai dan kita percayai, sebenarnya kita mau mengungkapkan kepercayaan dan cinta kita kepadanya. Cerita kita sudah diwarnai oleh kepercayaan dan cinta kita kepadanya. Bagaimana dengan orang-orang yang menulis tentang Yesus?

B. Proses Terbentuknya Rasa Cinta dan Percaya kepada Yesus dalam Kitab Suci

YESUS DIBAPTIS OLEH YOHANES (Mrk 1: 9-11)

Pada waktu itu datanglah Yesus dari Nazareth di tanah Galilea, dan Ia dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes. Pada saat Ia keluar dari air, Ia melihat langit terkoyak dan Roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Lalu terdengarlah suara dari surga: "Engkaulah Anak yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan."

Mendalami isi/pesan dari kutipan Injil

1. Dalam kutipan Injil tersebut di atas, ada hal-hal yang luar biasa. Misalnya, langit yang terkoyak itu. Apakah betul langit terkoyak?
2. Bagaimanakah gambaran kalian tentang langit terkoyak itu?
3. Apa sebenarnya yang mau dikatakan oleh penginjil Markus dengan cerita itu?

Penegasan!

Kisah dalam kutipan Injil Markus di atas **bukan suatu laporan**, tetapi suatu kisah yang mempunyai arti sangat mendalam. **Kisah itu mau mengungkapkan iman umat** perdana dan iman pengarang Injil (Markus) sendiri bahwa:

- **Yesus, Sang Mesias, mau dibaptis** seperti orang lain yang datang kepada Yohanes Pembaptis untuk menyatakan **kesetiakawanan-Nya** kepada manusia. Yesus mau menerima pembaptisan itu sebagai saudara yang senasib dan sepenenderitaan dengan manusia.
- Dalam peristiwa yang mengharukan, di mana **Yesus merendahkan diri** sama seperti manusia lain untuk dibaptis oleh Yohanes, Allah sendiri telah melantik Yesus untuk menjadi Mesias. Kata-kata pelantikan itu berbunyi: "Engkau Anak yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan."

Jadi, **Yesus adalah Mesias, Putra Allah**. Itulah iman umat perdana dan iman penginjil (Markus) yang diungkapkan dalam kisah di atas. Kisah itu sudah sangat diwarnai oleh iman mereka terhadap Kristus yang telah bangkit.

Penegasan!

Ketika Yesus masih hidup tidak ada orang yang mencatat apa yang dibuat atau dikatakan-Nya. Namun, sesudah Yesus bangkit, murid-murid dan pengagum-Nya yang sangat terpukul oleh kematiannya, tiba-tiba mendapat semangat dan keyakinan baru yang luar biasa. Kemudian, mereka mulai bercerita dan mewartakan tentang diri Yesus dari Nazareth itu. Mereka begitu yakin bahwa Allah yang telah membangkitkan Yesus, maka mereka menyetujui dan membenarkan segala apa yang diajarkan-Nya dan dilakukan-Nya. Mereka mulai bercerita dan mewartakan tentang Yesus, ajaran, dan tindakan-Nya. Tetapi, semua kisah yang ditulis itu sudah sangat diwarnai oleh rasa cinta, rasa kagum, dan kepercayaan mereka terhadap Yesus. Banyak kisah tentang Yesus beredar di antara pengikut-pengikut-Nya.

Sekitar 60 sampai dengan 90 tahun kemudian, muncullah pikiran di antara murid-murid Yesus untuk menuliskan tentang Yesus (hidup-Nya, ajaran-Nya, dan tindakan-Nya). Dengan bimbingan Roh Kudus, mereka menuliskan kisah tentang Yesus (hidup-Nya, ajaran-Nya, dan tindakan-Nya). Mereka menulis tentang Yesus berdasarkan cerita-cerita dari para pengikut-Nya dan para saksi mata yang sudah beredar dan berkembang luas di tengah umat dan sudah sangat diwarnai oleh rasa kagum, rasa cinta, dan iman mereka kepada-Nya (*bdk. Luk 1: 1-4*).

Tulisan-tulisan dalam Perjanjian Baru tersebut, misalnya Injil, bukanlah sebagai buku laporan atau sejarah yang teliti, tetapi sebagai buku iman dan cinta dari umat perdana tentang Yesus. Oleh karena itu, tulisan-tulisan tersebut dipengaruhi pula oleh iman dan maksud dari pengarangnya. Oleh sebab itu, kita tidak perlu heran jika tulisan-tulisan dari para penulis tentang Yesus tersebut terdapat perbedaan. Sebab, mereka bukan menulis suatu laporan atau sejarah yang teliti tentang Yesus, tetapi lebih tentang iman dan cinta mereka kepada Yesus Kristus.

Untuk mengetahui proses terjadinya tulisan-tulisan mengenai Yesus, sebaiknya kita mulai dari periode hidup Yesus sampai pembentukan kanon Perjanjian Baru.

- *Antara tahun 7/6 S.M. - 30 Masehi: Periode Hidup Yesus.*

Yesus lahir kurang lebih tahun 7/6 Sebelum Masehi. Sekitar tahun 27 atau 28, Ia dibaptis oleh Yohanes dan kemudian tampil di depan umum. Yesus tampil di depan umum untuk melaksanakan tugas pewartaan selama kurang lebih tiga tahun. Yesus berkeliling mulai dari Galilea sampai Yudea untuk mewartakan Kerajaan Allah dengan perkataan dan perbuatan. Sampai akhirnya Yesus ditangkap dan dijatuhi hukuman mati oleh Pengadilan Agama (Mahkamah Agama) dan disalib atas izin pemerintah Roma (Ponsius Pilatus).

- *Antara tahun 30 - 120 Masehi: Penyusunan Kitab Suci Perjanjian Baru.*

Yesus yang wafat disalib, ternyata dialami sebagai Tuhan yang hidup, yang mengumpulkan kembali murid-murid dan memberi mereka daya hidup baru. Mereka percaya bahwa Yesus telah bangkit. Dalam terang kebangkitan inilah para murid mulai mewartakan Yesus, pertama-tama kepada orang Yahudi, kemudian berkembang kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Para murid dengan penuh keyakinan mewartakan bahwa Allah telah menjadikan Yesus yang wafat disalib sebagai Kristus, Tuhan, Penyelamat, dan Hakim seluruh umat manusia. Mula-mula murid-murid Yesus hanya secara lisan menyebarkan kabar tentang Yesus. Tetapi setelah jemaat berkembang, mereka berhubungan satu sama lain melalui utusan dan surat-surat (*bdk. Kis 15: 2-20*). Para rasul dengan alasan tertentu mengirim surat kepada jemaat atau orang perorangan (*lih. 2Tes 2: 2*).

Kemudian, orang mulai menulis beberapa pokok iman yang paling penting dan beberapa cerita serta sabda-sabda Yesus. Ketika generasi pertama Kristen mulai menghilang, para murid/pengikut Yesus merasa terpanggil untuk menuliskan segala sesuatu yang berkaitan dengan Yesus.

Dari tulisan-tulisan tersebut berkembanglah karangan-karangan yang berupa Injil dan Kisah Para Rasul serta Wahyu sebagaimana tercantum dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. Demikian pula, surat-surat dari para rasul mulai dikumpulkan.

- *Antara tahun 120 - 400 Masehi: Pembentukan Kanon (Daftar resmi Kitab Suci Perjanjian Baru).*

Banyak karangan tentang Yesus yang beredar. Hal ini membingungkan umat beriman. Umat sukar membedakan mana karangan yang sungguh menjadi pedoman dan mana karangan yang palsu. Akhirnya, Gereja dalam kurun waktu tersebut menetapkan 27 kitab sebagai kanonik, artinya diakui sebagai Kitab Suci.

C. Mencermati Jumlah Kitab Suci Perjanjian Baru dan Pembagiannya

PENGELOMPOKAN KITAB SUCI PERJANJIAN BARU

Injil	Kisah Para Rasul	Surat-surat Paulus
1. Matius	1. Kisah Para Rasul	1. Roma
2. Markus		2. I Korintus
3. Lukas		3. II Korintus
4. Yohanes		4. Galatia
		5. Efesus
		6. Filiipi
		7. Kolose
		8. I Tesalonika
		9. II Tesalonika
		10. I Timotius
		11. II Timotius
		12. Titus
		13. Filemon

Surat Kepada Orang Ibrani	Surat-surat Katolik	Wahyu
Surat Kepada Orang Ibrani	1. Yakobus	Kitab Wahyu
	2. I Petrus	
	3. II Petrus	
	4. I Yohanes	
	5. II Yohanes	
	6. III Yohanes	
	7. Yudas	

D. Mendalami Alasan Membaca Kitab Suci

Mengapa kita harus membaca dan mendalami sabda Tuhan yang terdapat dalam Kitab Suci?

- "Karena tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus." Ungkapan ini berasal dari Santo Hieronimus untuk menegaskan bahwa sarana utama untuk dapat mengenal Kristus adalah Kitab Suci.
- Karena iman tumbuh dan berkembang dengan membaca Kitab Suci. Santo Paulus kepada Timoteus menegaskan: "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran." (*lih.* 2Tim 3: 16-17).
- Karena Kitab Suci adalah buku Gereja, buku iman Gereja. Kitab Suci adalah sabda Allah dalam bahasa manusia. Gereja menerimanya sebagai suci dan ilahi karena di dalamnya mengandung sabda Allah. Dari sebab itu, Kitab Suci (Alkitab) bersama Tradisi merupakan tolok ukur tertinggi dari iman Gereja.
- Karena melalui Kitab Suci, kita dapat semakin mempersatukan diri dengan saudara-saudara kita dari Gereja-Gereja Kristen lainnya.

Kitab Suci adalah firman Allah yang tertulis. Firman Allah itu dapat menjadi hidup apabila dibaca atau dibacakan dan didengar dengan iman. Firman yang hidup itu akan menjadi firman yang berdaya, karena dapat mengubah hidup manusia. Karena itu, firman Allah harus dihayati dan diwujudkan di dalam hidup nyata.

Alangkah baiknya jika kita masing-masing mulai membaca Kitab Suci. Membaca Kitab Suci dalam rangka membina sikap iman sebenarnya hanya ada dua syarat, yaitu:

- **Pertama:** Iman dan keyakinan bahwa Kitab Suci (Alkitab) bukan surat kabar atau cerita pendek, melainkan Kitab yang dipakai Tuhan untuk berfirman. Oleh karena itu, membaca Kitab Suci harus dengan sikap iman dan dalam suasana doa.
- **Kedua:** Ketekunan dan membiasakan diri membaca Kitab Suci. Bila orang membiasakan membaca Kitab Suci dengan tekun, pasti muncul juga hasrat untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang isi/pesan-pesan Kitab Suci (Alkitab) bagi diri kita.

SOAL LATIHAN!

1. Jelaskan dengan kata-kata kalian sendiri bagaimana proses terjadinya Kitab Suci!
2. Sebutkan bagian-bagian Kitab Suci Perjanjian Lama!
3. Sebutkan bagian-bagian Kitab Suci Perjanjian Baru!
4. Bagaimana hubungan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru!
5. Berilah beberapa alasan, mengapa kita perlu membaca sabda Tuhan dalam Kitab Suci!

PELAJARAN 12 TRADISI

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran, saya dapat:

1. memberi contoh bermacam-macam upacara atau kepercayaan yang didasarkan pada tradisi setempat;
2. menjelaskan arti tradisi dalam Gereja Katolik;
3. menjelaskan arti Injil Yoh 21: 24-25 dalam kaitannya dengan tradisi dalam Gereja Katolik;
4. menjelaskan persamaan dan perbedaan "Syahadat Singkat" dan "Syahadat Panjang";
5. menyebutkan macam-macam tradisi yang ada dalam Gereja Katolik;
6. menjelaskan bahwa Kitab Suci bersama tradisi dipandang sebagai norma iman yang tertinggi.

LATAR BELAKANG

Setiap masyarakat memiliki tradisi dari nenek moyangnya. Banyak kepercayaan dan upacara atau sikap dan tindakan yang didasari atas tradisi. Semua itu dilaksanakan karena merupakan kebiasaan yang sudah terjadi secara turun-temurun. Tradisi-tradisi tersebut kebanyakan diteruskan secara turun-temurun dan secara lisan. Ada juga beberapa tradisi yang dewasa ini sudah mulai dibukukan.

"Gereja dalam ajaran, hidup, dan ibadatnya, melestarikan dan meneruskan kepada semua keturunan, dirinya seluruhnya, dan imannya seutuhnya." (*Dei Verbum* Art. 8). Proses komunikasi atau penerusan iman dari satu angkatan kepada angkatan berikutnya dan di antara orang sezaman itulah yang disebut tradisi. "Tradisi berarti penyerahan, penerusan, komunikasi terus-menerus. Tradisi bukan sesuatu yang 'kolot' atau dari zaman dahulu, melainkan sesuatu yang masih terjadi sekarang ini juga. Gereja yang hidup dan berkembang, itulah tradisi".

Dalam tradisi itu ada satu kurun waktu yang istimewa, yakni zaman Yesus dan para Rasul. Pada periode yang disebut zaman Gereja Perdana, Tradisi sebelumnya dipenuhi dan diberi bentuk baru, yang selanjutnya menjadi inti pokok untuk tradisi berikutnya, "yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru." (*bdk.* Ef 2: 20). Maka, perumusan pengalaman iman Gereja Perdana yang disebut Perjanjian Baru merupakan pusat dan sumber seluruh tradisi, karena di dalamnya terungkap pengalaman iman Gereja Perdana. Pengalaman itu ditulis dengan ilham Roh Kudus (*Dei Verbum* Art. 11) dan itu berarti bahwa Kitab Suci mengajarkan dengan teguh dan setia serta tanpa kekeliruan, kebenaran yang oleh Allah mau dicantumkan di dalamnya demi keselamatan kita.

Gereja Katolik yakin bahwa Kitab Suci (*Alkitab*) bersama Tradisi dinyatakan oleh Gereja sebagai "tolok ukur tertinggi iman Gereja" (*Dei Verbum* Art. 21). Dengan kata "iman", yang dimaksudkan adalah baik iman objektif maupun iman subjektif. Jadi, "kebenaran-kebenaran iman" yang mengacu kepada realitas yang diimani dan sikap hati serta penghayatannya merupakan tanggapan manusia terhadap pewahyuan Allah.

Beberapa pokok penting yang perlu dipahami dan disadari oleh kita adalah: arti tradisi secara umum, pengertian tradisi dalam Gereja Katolik, macam-macam tradisi dan contohnya, membedakan "Syahadat Pendek" dan "Syahadat Panjang" sebagai hasil tradisi Gereja. Dan yang penting adalah keyakinan bahwa Kitab Suci bersama tradisi merupakan tolok ukur tertinggi bagi seluruh iman dan kehidupan Gereja.

A. Arti dan Makna Tradisi dalam Suatu Suku atau Bangsa

TRADISI MERAYAKAN TAHUN BARU

Pada suku-suku Bajawa di Flores, tiap tahun diadakan Tahun Baru tradisional atau REBA, yang jatuh pada bulan Desember sampai dengan Februari setiap tahunnya. Pada perayaan Tahun Baru itu selalu terdapat suatu upacara penghormatan kepada "UWI", sejenis umbi, yang katanya menjadi makanan pokok leluhur suku Bajawa yang bernama Sili dan keluarganya selama pelayaran mereka (entah dari mana) menuju Tanah Terjanji, yaitu daerah Ngada sekarang ini. Pada perayaan Tahun Baru tradisional tersebut senantiasa diperingati lagi pelayaran leluhur suku-suku Bajawa menuju daerah Ngada sebagai negeri tujuan dan peranan UWI itu.

UWI menjadi lambang kehidupan dan kesuburan bagi suku-suku Bajawa. Perayaan tahun baru tersebut secara tradisional dirayakan dengan nyanyian-nyanyian dan tarian untuk mengenangkan peristiwa pelayaran leluhur Sili dan UWInya. Setiap warga Bajawa, dimana pun mereka berada, akan mengalami kerinduan untuk pulang kampung jika saat Reba sudah semakin mendekat, supaya dapat merayakan Tahun Baru tradisional yang mereka namakan Reba itu.

Mendalami isi/pesan cerita dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Mengapa ada kerinduan yang kuat pada suku-suku Bajawa untuk merayakan REBA?
2. Sebutkan dan jelaskan pesta-pesta tradisional di daerah kalian sendiri!
3. Sebutkan dan jelaskan berbagai ajaran tradisional di daerah kalian sendiri!
4. Apakah upacara dan ajaran tradisional itu penting bagi kalian? Mengapa?

Penegasan!

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisi diartikan sebagai segala sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya) yang secara turuntemurun diwariskan dari nenek moyang. Setiap masyarakat memiliki tradisi sendiri-sendiri. Tradisi ini berkembang dan diteruskan dari generasi yang satu kepada generasi berikutnya. Dalam perkembangan selanjutnya, tradisi tersebut tentu saja mengalami perubahan dan perkembangan. Beberapa tradisi sering juga hilang karena sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, pada banyak suku atau etnis, mereka umumnya masih memelihara tradisi-tradisi tersebut.

Tradisi-tradisi dalam masyarakat tersebut pada umumnya diteruskan kepada generasi berikutnya, terutama diteruskan secara lisan. Banyak kebiasaan atau tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat kita hanya didasarkan atas cerita lisan dari nenek moyang sebelumnya. Meskipun demikian, kita harus mengakui bahwa ada beberapa tradisi yang ditulis, walaupun lebih banyak yang disampaikan secara lisan.

B. Tradisi dalam Gereja Katolik

1. Arti Tradisi dalam Gereja Katolik

Gereja senantiasa melestarikan dan meneruskan hidup, ajaran, dan ibadatnya dari generasi ke generasi. Proses penerusan atau komunikasi iman dari satu angkatan kepada angkatan berikut dan di antara orang-orang seangkatan itulah yang disebut tradisi. Tradisi berarti penyerahan, penerusan, dan komunikasi terus-menerus. Tradisi bukan sesuatu yang "kolot" dari zaman dahulu, melainkan sesuatu yang masih terjadi sekarang ini juga.

Dalam tradisi itu ada satu kurun waktu yang istimewa, yakni zaman Yesus dan para rasul. Periode itu biasa disebut zaman "Gereja Perdana". Tradisi zaman Gereja Perdana menjadi inti pokok untuk tradisi berikutnya, "dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru" (Ef 2: 20). Sebagian dari tradisi itu kemudian ditulis, yang sekarang kita kenal sebagai Kitab Suci Perjanjian Baru. Jadi, tidak semua tradisi ditulis, yang lainnya terus disampaikan secara

lisan dari generasi ke generasi. Kitab Suci Perjanjian Baru yang ditulis dengan ilham Roh Kudus dengan teguh dan setia serta tanpa kekeliruan, terus mengajarkan kebenaran yang oleh Allah mau dicantumkan di dalamnya demi keselamatan kita.

Sesudah Gereja Perdana, Gereja terus mengolah dan memperdalam ungkapan iman yang terdapat dalam Kitab Suci. (*bdk. Dei Verbum Art 8*).

2. Contoh Tradisi Ajaran Iman Gereja Katolik

Tradisi dan Kitab Suci saling berhubungan. Tradisi mempunyai titik beratnya dalam Kitab Suci, tetapi tidak terbatas pada Kitab Suci. Sebaliknya, tradisi berusaha terus menghayati dan memahami kekayaan iman yang terungkap di dalam Kitab Suci. Kekayaan iman itu misalnya Syahadat. Di dalam Kitab Suci, kita tidak menemukan Syahadat, tetapi apa yang terungkap dalam Syahadat jelas dilandaskan pada Kitab Suci. Untuk jelasnya, kita akan mempelajari buah karya tradisi, yaitu Syahadat. Kita akan mencoba membandingkan dua Syahadat, yaitu Syahadat Para Rasul (Syahadat Singkat) dan Syahadat dari Konsili Nicea (Syahadat Panjang).

Syahadat Para Rasul/Singkat	Syahadat Nicea/Syahadat Panjang
<p>Aku percaya akan Allah, Bapa yang mahakuasa, pencipta langit dan bumi; dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita, yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria; yang menderita sengsara dalam pemerintahan Ponsius Pilatus disalibkan, wafat, dan dimakamkan; yang turun ke tempat penantian pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati; yang naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang mahakuasa dari situ Ia akan datang mengadili orang hidup dan mati. Aku percaya akan Roh Kudus, Gereja Katolik yang kudus, persekutuan para kudus, pengampunan dosa, kebangkitan badan, kehidupan kekal. Amin.</p>	<p>Aku percaya akan satu Allah, Bapa yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, dan segala sesuatu yang kelihatan dan tidak kelihatan; dan akan satu Tuhan Yesus Kristus, Putra Allah yang tunggal. Ia lahir dari Bapa sebelum segala abad, Allah dari Allah, terang dari terang; Allah benar dari Allah benar. Ia dilahirkan, bukan dijadikan sehakikat dengan Bapa; segala sesuatu dijadikan oleh-Nya. Ia turun dari surga untuk kita manusia dan untuk keselamatan kita. Dan Ia menjadi daging oleh Roh Kudus dari Perawan Maria: dan menjadi manusia. Ia pun disalibkan untuk kita. Waktu Ponsius Pilatus Ia wafat kesengsaraan dan dimakamkan. Pada hari ketiga Ia bangkit menurut Kitab Suci. Ia naik ke surga, duduk di sisi Bapa. Ia akan kembali dengan mulia, mengadili orang yang hidup dan yang mati; kerajaan-Nya takkan berakhir. Aku percaya akan Roh Kudus, Ia Tuhan yang menghidupkan; Ia berasal dari Bapa dan Putra; Yang serta Bapa dan Putra, disembah dan dimuliakan; Ia bersabda dengan perantaraan para nabi. Aku percaya akan Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik, aku mengakui satu pembaptisan akan penghapusan dosa. Aku menantikan kebangkitan orang mati Dan hidup di akherat. Amin.</p>

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Manakah persamaan dari kedua rumusan Syahadat di atas?
2. Manakah perbedaan dari kedua rumusan Syahadat di atas?
3. Mengapa kedua rumusan Syahadat tersebut berbeda?

Dengan membandingkan kedua rumusan Syahadat tersebut di atas, kelihatan bahwa kedua syahadat itu berbeda. Perbedaan tersebut terutama pada rumusan berikut: "Ia lahir dari Bapa sebelum segala abad, Allah dari Allah, Terang dari Terang, Allah benar dari Allah benar. Ia dilahirkan, bukan dijadikan, sehakikat dengan Bapa; segala sesuatu dijadikan oleh-Nya. Ia turun dari surga untuk kita manusia dan untuk keselamatan kita". Yang lain juga berbeda rumusannya, tetapi isinya kurang lebih sama.

Rumusan kedua syahadat itu adalah ajaran Gereja yang berasal dari Tradisi. Syahadat pendek lebih tua daripada Syahadat panjang. Syahadat yang panjang muncul, antara lain disebabkan oleh munculnya ajaran-ajaran sesat, yaitu ajaran yang tidak mengakui kemanusiaan Kristus dan yang tidak mengakui ke-Allahan Kristus. Maka, dirumuskanlah Syahadat secara lebih lengkap. Dalam syahadat panjang itu ditekankan bahwa Yesus sungguh manusia dan sungguh-sungguh Allah.

3. Kitab Suci dan Tradisi Merupakan Tolok Ukur Iman Gereja

Kitab Suci bersama tradisi merupakan tolok ukur iman Gereja. Itu berarti iman Gereja, baik iman Gereja secara keseluruhan (iman objektif) maupun iman dalam arti sikap masing-masing orang (iman subjektif), diukur kebenarannya oleh Kitab Suci bersama Tradisi.

1. Dari manakah dasar rumusan iman yang terdapat dalam Syahadat?
2. Dari manakah sumber kepercayaan Gereja Katolik akan satu Allah Tiga Pribadi?
3. Dari manakah Gereja Katolik melaksanakan Devosi kepada Bunda Maria?
4. Tradisi-Tradisi Gereja yang Perlu Diperbaharui agar lebih sesuai dengan Zaman dan Budaya Setempat

SOAL LATIHAN

1. Apa arti tradisi dalam Gereja Katolik?
2. Sebutkan macam-macam tradisi dalam Gereja Katolik dan berilah contohnya!
3. Apa artinya ungkapan Kitab Suci bersama tradisi merupakan tolok ukur tertinggi dari iman Gereja?

PELAJARAN 13
GAMBARAN KERAJAAN ALLAH
PADA ZAMAN YESUS

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran, saya dapat:

1. menganalisis situasi sosial pada zaman Yesus;
2. menjelaskan paham-paham tentang Kerajaan Allah pada zaman Yesus;
3. menjelaskan paham Yesus tentang Kerajaan Allah.

LATAR BELAKANG

Enam abad sebelum kedatangan Yesus, bangsa Israel selalu dijajah oleh bangsa lain, yaitu bangsa Persia, bangsa Yunani, dan terakhir bangsa Romawi. Selain ditindas oleh para penjajah tersebut, bangsa Israel juga ditindas oleh pemimpin-pemimpin sendiri, yaitu raja-raja boneka yang diangkat oleh para penjajah. Dalam situasi tertindas seperti itu, kerinduan akan datangnya Mesias dan Kerajaan Allah senantiasa muncul dengan kuat.

Paham tentang Kerajaan Allah bukan baru muncul pada zaman Yesus, tetapi sudah lama diimpikan oleh bangsa Israel, terlebih pada saat-saat mereka sangat ditindas. Dalam situasi tertindas itu, muncullah bermacam-macam paham tentang Kerajaan Allah.

1. Paham Kerajaan Allah yang Berciri Nasionalistis

Paham ini dihayati sungguh oleh kaum Zelot. Kegiatan mereka bertujuan membebaskan Israel dari kuasa politik kaum kafir. Kaum Zelot sungguh berjihad untuk mengusir kaum kafir. Mereka berharap dengan kebangkitan nasionalisme, kemenangan bangsa Israel dapat tercapai, dan Kerajaan Allah terbangun.

2. Kerajaan Allah Menurut Pandangan para Apokaliptik

Apokaliptik adalah aliran yang percaya akan datangnya penghakiman Allah, karena dunia ini sudah jahat dan akan digantikan oleh dunia baru. Dalam dunia baru itu yang baik akan dianugerahi kebakaan, sedangkan yang jahat akan dihukum.

Menurut pandangan para Apokaliptik, Kerajaan Allah adalah sebuah kenyataan terakhir yang akan terjadi pada akhir zaman. Setelah zaman ini hilang lenyap dibinasakan Allah, "Kerajaan Allah" akan menjadi kenyataan di bumi baru dan langit baru yang dijadikan Allah.

3. Kerajaan Allah Menurut Pandangan para Rabi

Menurut pandangan para rabi, Allah sekarang sudah meraja secara hukum, sedangkan di akhir zaman Allah akan secara nyata menyatakan kekuasaan-Nya sebagai Raja semesta alam dengan menghakimi dan menyatakannya kepada sekalian bangsa. Kenyataan bahwa bangsa Israel kini dikuasai oleh orang-orang kafir (sebab pada masa Yesus bangsa Yahudi dijajah oleh bangsa Romawi yang dianggap sebagai bangsa kafir) merupakan akibat dari dosa-dosanya. Namun, jika Israel melakukan hukum Taurat, maka penjajah akan dipatahkan. Karena itu, mereka yang sekarang taat pada hukum Taurat sudah menjadi warga Kerajaan Allah. Tetapi jika Israel tidak melakukan hukum Taurat, maka Israel akan terus dijajah dan diperintah oleh kaum kafir.

Paham Yesus tentang Kerajaan Allah lebih mirip dengan paham para rabi. Kerajaan Allah mulai merekah, terutama dalam diri Yesus, dan akan mencapai kepenuhannya pada akhir zaman. Untuk menyambut Kerajaan Allah orang harus bertobat dan percaya pada Injil (*lih. Mrk 1: 14-15*).

A. Menyadari kerinduan manusia pada Ratu Adil.

1. Apakah kalian pernah dengar cerita tentang Ratu Adil?
2. Mengapa impian akan Ratu Adil itu dapat muncul?
3. Apakah ada impian datangnya Ratu Adil di daerah kalian? Ceritakanlah!

Impian akan datangnya Ratu Adil muncul dalam budaya Jawa. Rupanya, impian akan datangnya Ratu Adil ini dilatarbelakangi oleh kondisi dan situasi yang dialami oleh orang Jawa yang sarat dengan berbagai penindasan, sejak zaman feodalisme, kemudian kolonialisme Belanda, Jepang, dan terakhir Orde Baru.

Dalam situasi ketertindasan, orang biasanya memimpikan atau mengharapkan kehadiran seorang tokoh yang dapat membebaskan mereka dari ketertindasan tersebut. Impian akan datangnya Ratu Adil diharapkan akan membangun suatu negara atau kerajaan yang adil dan sejahtera. Impian ini dapat menjadi suatu kepercayaan bahwa pada suatu saat Kerajaan Ratu Adil akan tercipta/terjadi.

B. Situasi Sosial Bangsa Israel serta Kerinduan akan Datangnya Mesias dan Kerajaan Allah

Selama enam abad sebelum kedatangan Yesus, bangsa Israel selalu dijajah oleh bangsa lain, yaitu bangsa Persia, bangsa Yunani, dan terakhir bangsa Romawi. Selain ditindas oleh para penjajah itu, bangsa Israel juga ditindas oleh pemimpin-pemimpin bangsanya sendiri, yaitu raja-raja boneka yang diangkat oleh para penjajah.

Dalam situasi tertindas seperti itu, bangsa Israel selalu memimpikan kedatangan Mesias dan Kerajaan Allah. Untuk mengerti dengan baik impian bangsa Israel tentang Kerajaan Allah dan pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah, maka secara berturut-turut kita membahas tentang situasi sosial masyarakat Yahudi pada waktu itu, paham-pahamnya tentang Kerajaan Allah, dan pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah.

A. SITUASI SOSIAL BANGSA ISRAEL

1. Situasi Sosial - Politik

Setelah masa pembuangan bangsa Israel di Babilonia, enam abad sebelum Yesus, Palestina tunduk kepada Kerajaan Persia, Yunani, dan Kekaisaran Romawi. Secara internal masyarakat Palestina dikuasai oleh raja-raja dan pejabat boneka yang ditunjuk oleh penguasa Roma. Selain pejabat-pejabat boneka, masih ada kelas pemilik tanah yang kaya raya dan kaum rohaniwan kelas tinggi yang suka menindas rakyat demi kepentingan dan kedudukan mereka. Golongan-golongan ini sering memihak penjajah supaya mereka tidak kehilangan hak istimewa atau nama baik di depan penjajah, karena Roma mempunyai kekuasaan mencabut hak milik seseorang.

Puncak kekuasaan politik adalah procurator Yudea. Ia harus seorang Romawi. Ia berwenang menunjuk raja dan Imam Agung. Di Yudea, Imam Agung berperan di bidang politik sebagai raja selain sebagai pemimpin agama. Di Galilea kekuasaan dipegang oleh raja Herodes Antipas.

Dominasi militer terlihat dengan kehadiran tentara Romawi di mana-mana. Mereka diambil dari Siria atau Palestina, tetapi tidak dari kalangan Yahudi.

Situasi yang menekan kadang-kadang tidak tertahankan, sehingga timbul pemberontakan yang umumnya digerakkan oleh kaum Zelot yang bermarkas di Galilea. Namun, pemberontakan kaum Zelot ini selalu dapat dipadamkan/ditumpas. Penumpasan kaum pemberontak (Zelot) ini biasanya membawa korban nyawa yang tidak sedikit.

2. Situasi Sosio-Ekonomi

Penduduk desa biasanya hanya memiliki lahan-lahan kecil untuk usaha pertanian. Sebagian besar tanah dikuasai oleh para tuan tanah yang kaya dan mereka tinggal di kota-kota. Lahan-lahan luas yang dikuasai oleh para tuan tanah itu digunakan untuk menanam jagung dan peternakan besar. Para tuan tanah yang tinggal di kota-kota itu praktis menjadi pengemudi roda ekonomi kota dan perdagangan internasional. Rakyat kebanyakan biasanya hanya menjadi penggarap tanah (buruh tani) atau pengembala ternak milik tuan-tuan tanah itu.

Kondisi ekonomi sebagian besar penduduk (rakyat) hanya pas-pasan, bahkan kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarga karena penghasilan mereka terlalu kecil. Dalam situasi yang parah seperti itu, rakyat masih dibebani berbagai macam pajak dan pungutan untuk pemerintah, untuk Bait Allah, dsb. Konon, pajak dan pungutan-pungutan tersebut dapat mencapai 40% dari penghasilan rakyat.

3. Situasi Sosial - Kemasyarakatan

Masyarakat Palestina terbagi dalam kelas-kelas. Di daerah pedesaan terdapat kelas-kelas atau kelompok sosial, yaitu tuan tanah besar, pemilik tanah kecil, perajin, kaum buruh, dan budak.

Di daerah perkotaan terdapat beberapa lapisan kelas sosial. Lapisan kelas sosial tertinggi adalah kaum aristokrat, imam-imam, pedagang-pedagang besar, dan pejabat-pejabat tinggi. Lapisan kelas sosial menengah bawah adalah para perajin, pejabat-pejabat rendah, awam, dan kaum Lewi. Lapisan kelas sosial paling bawah adalah kaum buruh yang pada umumnya bekerja di sekitar Bait Allah.

Di samping itu, terdapat juga kaum proletar marginal yang tidak terintegrasi dalam kegiatan ekonomi, yang terdiri atas orang-orang yang dikucilkan oleh masyarakat karena suatu hal (bukan karena kondisi ekonomi). Misalnya: para pendosa publik seperti pelacur dan pemungut bea cukai, penderita kusta yang menurut keyakinan Yahudi disebabkan oleh dosa si penderita atau dosa orang tuanya.

Menurut orang Yahudi, dosa itu dapat berjangkit seperti kuman penyakit. Oleh sebab itu, orang baik-baik tidak boleh bergaul dengan orang-orang berdosa.

Selain adanya kelompok-kelompok berdasarkan kelas sosial tersebut di atas, terdapat juga berbagai bentuk diskriminasi, misalnya diskriminasi rasial, seksual, pekerjaan, dan sebagainya.

4. Situasi Sosio-Religius

Hukum Taurat sangat mewarnai hidup religius orang-orang Yahudi. Kaum Farisi berusaha menjaga warisan dan jati diri Yahudi berdasarkan hukum Taurat. Mereka menyoroti ketaatan pada setiap pasal hukum Taurat. Bagi mereka, menjadi rakyat Tuhan berarti taat pada setiap pasal hukum Taurat. Mereka berusaha menerapkan hukum Taurat pada setiap segi kehidupan. Tetapi, mereka sendiri sangat memilih-milih dalam ketaatan mereka.

Menaati hukum Tuhan berarti menaati secara ketat terhadap setiap pasal hukum Taurat. Orang-orang Farisi gemar memperluas tuntutan-tuntutan kebersihan yang berlaku untuk para imam bagi seluruh masyarakat Israel. Mereka menafsirkan dan kadang-kadang memanipulasi hukum Taurat demi kepentingan mereka sendiri, sehingga sering mendatangkan beban yang tidak tertahankan bagi rakyat kecil. Singkatnya, rakyat kebanyakan di Palestina sangat tertindas pada saat Yesus muncul. Mereka ditindas secara politis, ekonomis, sosial, bahkan religius.

B. PAHAM-PAHAM TENTANG KERAJAAN ALLAH

Dalam situasi tertindas, bangsa Israel sangat merindukan kedatangan Mesias dan Kerajaan Allah. Namun, paham mengenai Kerajaan Allah di kalangan bangsa Israel dipahami secara berbeda-beda.

1. Paham Kerajaan Allah yang Berciri Nasionalistis

Paham ini dihayati oleh kaum Zelot. Kegiatan mereka bertujuan membebaskan bangsa Israel dari kuasa politik penjajah kafir. Kaum Zelot berjihad untuk mengusir kaum kafir. Mereka berharap dengan kebangkitan nasionalisme, kemenangan bangsa Israel dapat tercapai dan Kerajaan Allah tercipta.

2. Kerajaan Allah Menurut Pandangan para Apokaliptik

Aliran ini percaya akan datangnya penghakiman Allah, karena dunia ini sudah jahat dan akan digantikan oleh dunia baru. Dalam dunia baru itu, yang baik akan dianugerahi kebakaan dan yang jahat akan dihukum.

Menurut pandangan aliran ini, Kerajaan Allah adalah sebuah kenyataan pada akhir zaman. Dunia ini atau zaman ini sudah terlalu jahat dan jelek. Setelah zaman yang jahat ini hilang/ lenyap dibinasakan oleh Allah, maka Kerajaan Allah akan menjadi kenyataan di bumi baru dan langit baru yang dijadikan Allah.

3. Kerajaan Allah Menurut Pandangan para Rabi

Allah sekarang sudah meraja secara hukum, sedangkan di akhir zaman Allah menyatakan kekuasaan-Nya sebagai Raja semesta alam dengan menghakimi dan menyatakan kepada sekalian bangsa. Bangsa Israel yang dikuasai oleh orang-orang kafir (karena dijajah oleh bangsa Romawi yang dianggap kafir) merupakan akibat dari dosa-dosanya. Jika bangsa Israel melakukan hukum Taurat, maka penjajah akan dipatahkan. Karena itu, mereka yang sekarang taat pada hukum Taurat sudah menjadi warga Kerajaan Allah. Tetapi, jika tidak melakukan hukum Taurat, maka bangsa Israel akan terus dijajah dan diperintah oleh kaum kafir.

C. KERAJAAN ALLAH YANG DIWARTAKAN YESUS

Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus lebih mirip dengan pandangan para rabi dan para nabi. Allah mulai meraja, terutama dalam diri Yesus, dan akan mencapai kepenuhan-Nya pada akhir zaman. Ketika Yesus berkeliling di Palestina untukewartakan Kabar Baik dan melakukan berbagai perbuatan baik, termasuk mukjizat-mukjizat-Nya, menjadi nyata bahwa Kerajaan Allah sebenarnya mulai dibangun di tengah umat yang percaya. Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus secara singkat dapat dikatakan sebagai berikut:

- Kerajaan Allah adalah Allah yang meraja atau memerintah. Oleh karena itu, manusia harus mengakui kekuasaan Allah dan menyerahkan diri (percaya) kepada-Nya, sehingga terciptalah kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan kedamaian.

- Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus akan mencapai kepenuhannya pada akhir zaman. Di akhir zaman itulah, Allah benar-benar akan meraja. Dalam rangka ini, Kerajaan Allah terkait dengan penghakiman terakhir dan ukuran penghakiman adalah tindakan kasih. Mereka yang melaksanakan tindakan kasih masuk ke dalam Kerajaan Allah (*bdk. Mat 25: 31-45*).
- Kerajaan Allah yang mencapai kepenuhannya pada akhir zaman itu kini sudah dekat, bahkan sudah datang dalam sabda dan karya Yesus. Oleh karena itu, orang harus menanggapi dengan bertobat dan percaya kepada warta yang dibawa oleh Yesus.
- Kerajaan Allah adalah kabar mengenai masa depan dunia, di mana yang miskin tidak lagi miskin, yang lapar akan dipuaskan, yang tertindas tidak akan menderita lagi, yang tertawan akan dibebaskan. Namun, untuk mencapai masa depan yang demikian perlu perjuangan. Itulah sebabnya, Yesus terus-menerus berjuang supaya hal itu benar-benar terwujud. Selama hidup-Nya Yesus terus-menerus berjuang supaya hal itu benar-benar terwujud. Seluruh hidup Yesus sampai Ia mengorbankan hidup-Nya di kayu salib adalah untuk mewujudkan Kerajaan Allah, sehingga orang benar-benar mengalami damai sejahtera, sukacita, keadilan, dan kebenaran.
- Perjuangan Yesus itu belum selesai, Yesus memberi tugas kepada para pengikut-Nya untuk melanjutkan perjuangan itu, agar Allah sungguh-sungguh meraja.

C. Membandingkan Situasi Zaman Yesus, Situasi Zaman Sekarang, dan Gerakan Kesaksian tentang Kerajaan Allah

1. Beban dan penderitaan mana yang sangat menekan masyarakat kita dewasa ini?
2. Gerakan apa harus dibuat untuk mengatasi situasi itu, supaya semakin tercipta Kerajaan Allah di tengah-tengah kita?

SOAL LATIHAN

1. Jelaskanlah situasi sosial bangsa Israel pada zaman Yesus!
2. Jelaskan paham-paham mengenai Kerajaan Allah pada zaman Yesus!
3. Gerakan apa yang harus dibuat untuk mewujudkan Kerajaan Allah di tengah kita!

YESUS MEWARTAKAN DAN MEMPERJUANGKAN KERAJAAN ALLAH

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran, saya dapat:

1. menjelaskan kaitan antara pewartaan dan tindakan Yesus dalamewartakan Kerajaan Allah;
2. menjelaskan mengapa Yesus mewartakan Kerajaan Allah lewat perumpamaan-perumpamaan;
3. menjelaskan pokok-pokok pewartaan Yesus dalam perumpamaan;
4. menjelaskan tindakan-tindakan Yesus dalam hubungan dengan Kerajaan Allah;
5. menjelaskan mukjizat-mukjizat Yesus dalam hubungan dengan Kerajaan Allah;
6. menyimpulkan pewartaan Yesus dalam hubungan dengan uang/harta, kekuasaan, dan solidaritas.

LATAR BELAKANG

Kaum remaja adalah kaum idealis. Perjuangan Yesus membangun Kerajaan Allah kiranya sesuai dengan cita-cita remaja. Yesus memperjuangkan Kerajaan Allah dengan perkataan dan perbuatan. Perkataan dan perbuatan dalam hidup Yesus merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan (*lih.* Mat 11: 5-6; *bdk.* Luk 11: 5-6). Perkataan atau sabda Yesus menjelaskan atau menerangkan perbuatan-perbuatan Yesus supaya perbuatan itu dapat ditangkap maksudnya. Perbuatan Yesus mewujudkan perkataan-Nya, sehingga kata-kata Yesus bukanlah kata-kata kosong tetapi kata-kata penuh kuasa dan arti. Pewartaan dan perjuangan Yesus melalui perkataan (terutama perumpamaan) dan perbuatan-Nya (terutama Mukjizat-Nya).

Yesus mewartakan rahasia Kerajaan Allah sering kali dengan perumpamaan-perumpamaan. Hal ini dimaksudkan supaya orang selalu ingat dan dapat mengambil makna Kerajaan Allah bagi hidupnya. Perumpamaan-perumpamaan membuat orang berpikir dan tersapa, kemudian menerapkannya di dalam hidup. Supaya manusia selalu ingat bahwa Allah perlu merajai hatinya, maka Yesus mewariskan perumpamaan-perumpamaan tentang Kerajaan Allah sebagaimana terdapat dalam Injil.

Yesus pun mewartakan Kerajaan Allah dengan perbuatan-perbuatan, antara lain melalui mukjizat-mukjizat-Nya. Seluruh mukjizat Yesus selalu dihubungkan dengan Kerajaan Allah yang Dia wartakan. Yesus tidak pernah mau membuat mukjizat, jika tidak berkaitan dengan Kerajaan Allah.

A. Perumpamaan-Perumpamaan Yesus tentang Kerajaan Allah

Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus kerap kali memakai perumpamaan, yaitu cerita yang diambil dari kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan suatu kebenaran, khususnya tentang Kerajaan Allah. Dengan perumpamaan itu, para pendengar lebih mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh Yesus. Perumpamaan membuat orang tertantang untuk mencari dan menemukan pesan yang berkaitan dengan Kerajaan Allah. Perumpamaan-perumpamaan Yesus mengenai Kerajaan Allah mau menyampaikan hal-hal berikut:

1. Kerajaan Allah Sudah Dekat

Yesus mewartakan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat, bahkan sudah datang, terutama dalam diri Yesus. Ketika Yesus berkeliling Palestina untuk mewartakan Kabar Baik, sebenarnya Kerajaan Allah mulai tampak di tengah-tengah umat-Nya (*lih.* Luk 10: 23-24).

Pewartaan Kerajaan Allah yang sudah dekat itu terungkap dalam perumpamaan tentang Pohon Ara (*lih.* Mrk 13: 28-32). Dekatnya Kerajaan Allah membawa nada ancaman dalam perumpamaan tentang orang yang menghadap hakim (*lih.* Luk 12: 57-58) untuk menuntut kembali pinjaman dari orang yang berhutang kepadanya. Maksud Yesus adalah: Kita sekalian adalah orang yang berhutang (berdosa), maka harus segera membereskan perkara itu (bertobat) supaya jangan terlambat; penghakiman terakhir sudah diambang pintu.

Berdekatan dengan perumpamaan tentang pohon ara adalah perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur (*lih.* Luk 16: 1-8). Perumpamaan ini antara lain mau mengatakan bahwa orang harus cerdik, sebab Kerajaan Allah sudah diambang pintu untuk mengadakan pertanggungjawaban. Dekatnya Kerajaan Allah berarti juga dekatnya penghakiman Allah.

Perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah (*lih.* Luk 13: 6-9) mau menggambarkan bahwa Allah itu sesungguhnya sabar, tetapi jika pada waktunya orang tidak menghasilkan buah pertobatan (*bdk.* Luk 3: 8-9), maka penghakiman akan mendatangi orang itu.

Penghakiman Allah akan datang secara tiba-tiba dan tidak disangka-sangka (*lih.* Mat 24: 50). Hal ini diilustrasikan dalam perumpamaan tentang pencuri yang datang pada waktu malam di saat yang tidak diketahui (*lih.* Mat 24: 43-44). Kedatangan Kerajaan Allah dan penghakiman yang tidak tersangka-sangka itu terungkap dalam perumpamaan tentang gadis yang bijaksana dan gadis yang bodoh (*lih.* Mat 24: 1-13)

2. Kerajaan Allah berarti Allah Mulai Memerintah

Kerajaan Allah berarti Allah yang memerintah sebagai raja. Allah yang memerintah dilukiskan oleh Yesus sebagai Bapa. Allah itu sungguh-sungguh Bapa yang baik hati dan suka mengampuni. Dalam perumpamaan domba yang hilang (*lih.* Luk 15: 3-7), Yesus menggambarkan Allah yang suka mengampuni. Dalam perumpamaan orang-orang upahan di kebun anggur (*lih.* Mat 20: 1-5), Allah digambarkan sebagai "Bapa keluarga" yang baik hati terhadap orang-orang yang tidak berjasa. Orang yang dimaksud adalah "pemungut cukai, pelacur, dan orang berdosa" yang bertobat dan atas dasar kebaikan Allah menerima pemerintahan-Nya.

Dalam perumpamaan anak yang hilang atau Bapa yang mengasihi anak yang hilang (*lih.* Luk 15: 11-32) mau menunjukkan balas kasih dan kasih Allah terhadap orang berdosa dan sukacita-Nya karena mereka bertobat. Perumpamaan ini juga sekaligus berisi kritik terhadap orang Farisi (yang dilambangkan anak yang sulung) yang membanggakan jasanya, tetapi tidak mengerti sikap hati Bapa. Ketiga perumpamaan dalam Luk 15: 1-32 (domba yang hilang, dirham yang hilang, dan anak yang hilang) mau menekankan sukacita Allah yang menyambut orang berdosa yang bertobat ke dalam Kerajaan-Nya.

3. Kerajaan Allah menuntut sikap pasrah (iman) manusia kepada Allah

Allah meraja dengan kasih. Oleh sebab itu, manusia dituntut sikap pasrah, dan sikap iman kepada Allah. Allah menjadi harapan, sandaran, dan andalan bagi manusia. Manusia tidak boleh mengandalkan hal-hal lain, seperti harta, kekuasaan, bahkan dirinya sendiri.

Yesus menentang orang-orang Farisi karena mereka terlalu mengandalkan jasa-jasa dan kekuatan diri mereka. Yesus memuji orang-orang miskin dan menderita sebagai yang "berbahagia", karena dalam kemiskinannya itu mereka hanya mengandalkan Allah dan mempercayakan diri pada Allah. Yesus tentu saja tidak mendukung kemiskinan, bahkan Ia memperjuangkan kesejahteraan lahir batin bagi umat. Yesus mengecam ketidakadilan yang dilakukan oleh para petinggi pemerintahan dan agama.

Yesus tidak menyapa berbahagia kepada orang-orang yang saleh dan taat pada Taurat seperti kaum Farisi, sebab mereka mengandalkan dirinya sendiri. Yesus menyapa orang miskin dan menderita, sebab mereka hanya mengandalkan Allah. Baca perumpamaan Yesus tentang orang Farisi dan pemungut cukai yang berdoa di Bait Allah (Luk 18: 9-14).

4. Kerajaan Allah itu Suatu Karunia

Kerajaan Allah adalah karunia dari Allah, bukan hanya jasa manusia. Dengan kata lain, pemerintahan Allah tidak ditegakkan atau diwujudkan hanya oleh daya upaya manusia. Kerajaan Allah sebagai karunia Allah ini diilustrasikan dalam perumpamaan "benih yang tumbuh" (Mrk 4: 26-29); "ragi" (Mat 13: 33 dst), "biji sesawi" (Mat 13: 31-32), dan "penabur" (Mrk 4: 1-9).

Titik perbandingan dalam perumpamaan-perumpamaan tersebut terletak pada keajaiban bahwa "benih" itu tumbuh, menjadi pohon besar, dan menghasilkan buah berlimpah, walaupun banyak rintangan. Demikianlah juga tentang Kerajaan Allah, biarpun banyak rintangannya (penabur), Kerajaan Allah dengan kekuatannya sendiri (benih dan ragi) akan diwujudkan dan menghasilkan buah berlimpah.

Kerajaan Allah sebagai karunia Allah harus diperjuangkan dan dikembangkan oleh manusia sebagai nilai yang paling tinggi. Karena itu, manusia yang telah memperolehnya patut bergembira dan bersedia memperjuangkan dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diilustrasikan dalam perumpamaan tentang "harta yang terpendam dan mutiara yang berharga" (Mat 13: 44-46). Fokus perumpamaan ini terletak dalam ayat 44 yaitu kegembiraan menemukan "harta terpendam". Dengan usaha yang tidak mengenal lelah, akhirnya harta itu ditemukan sehingga mendatangkan kegembiraan luar biasa bagi yang empunya. "Harta terpendam" ini menggambarkan sesuatu yang sangat bernilai, yakni Kerajaan Allah. Orang dengan gembira hati mengorbankan segala sesuatu demi Kerajaan Allah yang paling berharga dan bernilai.

B. Perbuatan-Perbuatan Yesus dalam Membangun Kerajaan Allah

Yesus memaklumkan dan memperjuangkan Kerajaan Allah dengan perkataan dan perbuatan. Perkataan dan perbuatan tersebut dalam hidup Yesus merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan (*lih.* Mat 11: 4-6). Perkataan atau sabda Yesus menjelaskan atau menerangkan perbuatan-perbuatan Yesus supaya perbuatan itu dapat ditangkap maksudnya, sedangkan perbuatan-perbuatan mewujudkan-pernyataan perkataan-perkataan Yesus, sehingga kata-kata Yesus bukanlah kata-kata kosong, tetapi kata-kata yang penuh kuasa dan arti. Maka dalam kesempatan ini akan dijelaskan perjuangan Yesus melalui perbuatan.

1. Yesus Mengadakan Mukjizat-Mukjizat

Yesusewartakan Kerajaan Allah tidak hanya dengan sabda-sabda-Nya, tetapi juga melalui mukjizat-mukjizat. Mukjizat yang dimaksudkan adalah kejadian atau perbuatan luar biasa yang bagi orang percaya menampaknya sebagai pernyataan kekuasaan Allah Penyelamat. Dengan mukjizat itu, Allah menyatakan kekuasaan penyelamatan-Nya.

Mukjizat adalah hanya sebagai tanda bagi orang yang percaya, yaitu tanda kemurahan hati Tuhan (Yesus), sedangkan bagi yang tidak percaya adalah suatu pertanyaan. Mukjizat-mukjizat Yesus itu mau menunjukkan:

- Yesus menghubungkan mukjizat-mukjizat-Nya dengan pemberitaan tentang Kerajaan Allah. Di luar itu, Yesus tidak pernah membuat mukjizat. Itulah sebabnya, Yesus menolak membuat tanda/mukjizat di hadapan pejabat atau orang banyak untuk melegitimasi diri-Nya sebagai yang berasal dari Allah (Mat 16: 1; Luk 11: 16-29).
- Dasar dan motif mengadakan mukjizat adalah pemberitaan tentang Kerajaan Allah. Pemberitaan tentang Kerajaan Allah hanya ditujukan kepada orang miskin dan tertindas. Karena itu, mukjizat-mukjizat Yesus justru tertuju kepada orang yang malang, sakit dan di bawah kuasa kejahatan. Mukjizat-mukjizat itu menyatakan bahwa Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus dan yang membebaskan orang dari kuasa jahat, benar-benar bagi mereka.
- Mukjizat-mukjizat Yesus mempunyai arti mesianis. Artinya, mukjizat-mukjizat Yesus mau menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias yang dinanti-nantikan. Mukjizat-mukjizat yang dikerjakan Yesus merupakan tanda dari Kerajaan Allah yang sudah datang. Melalui penyembuhan orang sakit dan pengusiran roh-roh jahat menjadi nyata bahwa zaman Mesias sudah dimulai. Hal ini juga menjadi jelas ketika Yohanes bertanya apakah Yesus adalah Mesias yang dinantikan. Yesus memberi jawaban dengan berkata: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu lihat dan kamu dengar: Orang buta melihat, orang bisu mendengar, orang mati dibangkitkan, orang kusta menjadi lahir dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik" (Mat 11: 4-5).
- Mukjizat-mukjizat Yesus menyatakan solidaritas Allah dengan manusia yang miskin dan menderita serta kerasukan roh jahat. Allah menyatakan diri setia kawan dengan orang yang sakit dan kerasukan setan. Dengan demikian, mukjizat Yesus juga menjadi tanda bahwa Yesus datang untuk menampakkan kebaikan hati Allah, supaya yang menderita tidak menderita, supaya yang di bawah kuasa setan dibebaskan, dan yang sakit disembuhkan.

2. Yesus Bergaul dengan Semua Orang: Tanda cinta-Nya yang Universal

Yesus dekat dengan semua orang, maka Ia juga sangat terbuka terhadap semua orang. Ia bergaul dengan semua orang. Ia tidak mengkotak-kotakkan dan membuat kelas-kelas di antara manusia. Yesus tidak pernah hanya dekat sekelompok orang dan menyingkirkan kelompok yang lainnya. Yesus akrab dengan semua orang (*lih.* Yoh 7: 42-52) dan penguasa, bahkan penjajah (*lih.* Mrk 7: 1-10) yang beritikad baik. Yesus pun akrab dengan para pegawai pajak yang korup (*lih.* Luk 19: 1-10), dengan wanita tuna susila (*lih.* Luk 7: 36-50) dan para penderita penyakit berbahaya yang dikucilkan.

Pergaulan Yesus dengan orang-orang yang berdosa dan najis sering dipandang oleh kaum Farisi amat tidak sesuai dengan adat sopan santun dan peraturan agama yang berlaku pada saat itu.

3. Yesus Membebaskan Orang-Orang dari Beban Legalisme

Yesus sering dikecam oleh lawan-lawannya sebagai orang yang suka berpesta pora, suka makan dan minum, tidak berpuasa, dan tidak menghiraukan banyak ketentuan hukum Taurat lainnya.

Yesus memaklumkan bahwa Allah itu Pembebas. Allah ingin memungkinkan manusia mengembangkan diri secara lebih utuh dan penuh. Segala hukum, peraturan, dan perintah harus diabdikan kepada tujuan memerdekakan manusia. Maksud terdalem setiap hukum adalah membebaskan (atau menghindarkan) manusia dari segala sesuatu yang dapat menghalangi manusia berbuat baik. Begitu pula, tujuan hukum Taurat.

Sikap Yesus terhadap hukum Taurat dapat diringkaskan dengan mengatakan bahwa Yesus selalu memandang hukum Taurat dalam terang hukum kasih. Yesus menolak hukum Taurat yang sudah dimanipulasi dan ditafsirkan secara keliru.

4. Yesus Memanggil Pengikut-pengikut-Nya

Untuk mewartakan Kerajaan Allah, Yesus memanggil dan mengutus murid-murid-Nya. Mereka dituntut memiliki keterlibatan yang radikal. Orang-orang yang dipanggil Yesus harus: (1) segera meninggalkan segala-galanya; (2) belajar dan hidup dekat dengan Yesus; (3) siap diutus; dan (4) siap menderita.

C. Mendalami Beberapa Nilai Utama dalam Kerajaan Allah

1. Uang/Harta dan Kerajaan Allah

Uang, harta, dan kekayaan pasti mempunyai nilai, maka kita harus berusaha untuk memilikinya. Namun, kita yang harus menguasai harta, bukan harta yang menguasai kita. Uang, harta, dan kekayaan tidak boleh dimutlakkan, sehingga menghalangi kita untuk mencapai nilai-nilai yang lebih luhur, yakni Kerajaan Allah. Jika kita hanya terobsesi dan bernafsu untuk mengutamakan kekayaan, maka kita sudah mendewakan harta.

Nafsu (ambisi) untuk mengumpulkan uang atau kekayaan agaknya bertentangan dengan usaha mencari Kerajaan Allah. Betapa sulitnya orang kaya masuk dalam Kerajaan Allah, seperti halnya seekor unta masuk ke dalam lubang jarum (*bdk. Mrk 10: 25*). Maksudnya, Yesus mendorong agar orang tidak terbelenggu uang/harta dan kekayaan. Yesus mendorong agar orang kaya memiliki semangat solidaritas terhadap orang miskin dan menderita dan suka membatu mereka dengan kekayaannya.

Yang dituntut oleh Yesus bukan hanya sekedar derma, melainkan usaha nyata dari orang kaya untuk membebaskan orang dari kemiskinan dan penderitaan.

2. Kekuasaan dan Kerajaan Allah

Kekuasaan itu sangat bernilai. Namun, orang tidak boleh memutlakannya sehingga usaha kita membangun Kerajaan Allah terhalang. Ada dua cara yang sangat berbeda dalam mengerti dan melaksanakan kekuasaan. Yang satu adalah penguasaan yang lain adalah pelayanan. Kekuasaan dalam Kerajaan Allah tidak mementingkan diri sendiri dan kelompoknya.

Kebanyakan pemimpin Yahudi (imam-imam kepala, tua-tua, ahli kitab, dan orang Farisi) kebanyakan adalah penindas. Kekuasaan sering membuat mereka menguasai dan menindas orang lain (terlebih yang lemah) dengan memanipulasi hukum Taurat.

Yesus tidak menentang hukum Taurat sebagai hukum. Tetapi, Yesus menentang cara orang menggunakan hukum dan sikap mereka terhadap hukum. Para ahli kitab dan orang-orang farisi telah menjadikan hukum sebagai beban, padahal seharusnya merupakan pelayanan (*bdk. Mat 23: 4; Mrk 2: 27*). Yesus juga menolak setiap hukum dan penafsiran yang digunakan untuk menindas orang. Menurut Yesus, hukum harus berciri pelayanan, belas kasih, dan cinta. Dalam Kerajaan Allah, kekuasaan, wewenang, dan hukum melulu fungsional.

3. Kehormatan/Gengsi dan Kerajaan Allah

Kehormatan atau gengsi adalah nilai yang sangat dipertahankan orang. Gengsi dan kedudukan sering dianggap lebih penting daripada segala sesuatu. Orang akan memilih bunuh diri atau berkelahi sampai mati daripada kehilangan gengsi atau harga dirinya. Kedudukan dan gengsi/harga diri sering didasarkan pada keturunan, kekayaan, kekuasaan, pendidikan, dan keutamaan. Akibat adanya gengsi dan kedudukan inilah masyarakat dapat terpecah-pecah di dalam kelompok-kelompok. Ada kelompok yang memiliki status sosial tinggi dan ada kelompok yang memiliki status sosial rendah. Sebenarnya, siapa saja yang begitu lekat pada gengsi dan harga diri tidak sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah yang dicanangkan oleh Yesus.

Yesus mengatakan: "Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Surga (Allah)? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam kerajaan surga" (*Mat 18: 1-4*). Anak adalah perumpamaan mengenai "kerendahan" sebagai lawan dari kebesaran, status, gengsi, dan harga diri. Ini tidak berarti bahwa hanya orang-orang dalam kelas tertentu yang akan diterima dalam Kerajaan Allah. Setiap orang dapat masuk ke dalamnya jika ia mau berubah dan menjadi seperti anak kecil (*Mat 18: 3*), menjadikan dirinya kecil seperti anak-anak kecil (*Mat 18: 4*).

Kerajaan yang diwartakan dan dikehendaki oleh Yesus adalah suatu masyarakat yang tidak membedakan lebih rendah atau lebih tinggi. Setiap orang akan dicintai dan dihormati, bukan karena pendidikan, kekayaan, asal usul, kekuasaan, status, keutamaan, atau keberhasilan-keberhasilan lain, tetapi karena ia adalah pribadi yang diciptakan Allah sebagai citra-Nya.

4. Solidaritas dan Kerajaan Allah.

Perbedaan pokok kerajaan dunia dan Kerajaan Allah bukan karena keduanya mempunyai bentuk solidaritas yang berbeda. Kerajaan dunia sering dilandaskan pada solidaritas kelompok yang eksklusif (suku, agama, ras, keluarga, dsb.) dan demi kepentingan sendiri. Sedangkan Kerajaan Allah dilandasi solidaritas yang mencakup semua umat manusia. "Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesama manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu" (*Mat 5: 43-44*). Dalam kutipan ini, Yesus memperluas pengertian "saudara". Saudara tidak hanya teman, tetapi juga mencakup musuh: "Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu, berdoalah untuk orang yang mencaci kamu" (*Luk 6: 27-28*). "Dan jika kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasmu? Karena orang-orang berdosa pun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka" (*Luk 6: 32*).

Solidaritas kelompok (mengasihi orang yang mengasihi kamu) bukanlah solidaritas menurut Yesus. Solidaritas yang dikehendaki oleh Yesus adalah solidaritas terhadap semua orang tanpa memandang bulu, termasuk juga musuh.

SOAL LATIHAN

1. Mengapa Yesus mewartakan Kerajaan Allah dalam perumpamaan-perumpamaan?
2. Apa bedanya cerita rakyat dan cerita perumpamaan Yesus?
3. Apa isi perumpamaan Yesus?
4. Apa saja perbuatan Yesus dalam memperjuangkan Kerajaan Allah? Sebutkan dan jelaskanlah!
5. Apa peranan harta dalam Kerajaan Allah?
6. Buatlah karangan mengenai kekuasaan dalam Kerajaan Allah!

SENGSARA DAN WAFAT YESUS

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran, saya dapat:

1. menjelaskan sebab-musabab Yesus dijatuhi hukuman mati di kayu salib;
2. menjelaskan dengan kata-katanya sendiri pesan kisah sengsara menurut Injil Lukas;
3. menjelaskan tanggapan-tanggapan orang sekitar kematian Yesus;
4. menjelaskan bahwa sengsara dan wafat Yesus sebagai tanda kasih Allah pada manusia dan tanda agung kehadiran Kerajaan Allah;
5. menyebutkan tindakan-tindakan yang menunjukkan pengorbanan demi kebahagiaan orang lain.

LATAR BELAKANG

Kita sangat mengagumi perbuatan-perbuatan yang heroik, apalagi tindakan heroik demi kebaikan dan keselamatan orang lain. Makna kisah sengsara dan wafat Yesus pasti menarik bagi remaja asal didalami dengan baik dalam suatu proses yang relevan bagi mereka.

Wafat Yesus adalah kenyataan historis. Kisah sengsara yang kita miliki sekarang, sebagaimana termuat di dalam keempat Injil, sesungguhnya tidak pertama-tama menyampaikan fakta apa yang sesungguhnya terjadi dan bagaimana kronologinya, melainkan merupakan suatu pewartaan tentang makna kisah sengsara Yesus bagi jemaat. Namun, pewartaan itu jelas dilandasi oleh kenyataan historis bahwa Yesus benar-benar menderita sengsara dan wafat di kayu salib. Untuk itu, para siswa perlu dijelaskan sejauh menyangkut fakta sejarah, latar belakang, dan sebab-musabab Yesus dijatuhi hukuman mati.

Sengsara dan wafat Yesus merupakan tanda terbesar kasih Allah kepada manusia: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal" (Yoh 3: 16). Allah Bapa menyerahkan Putra-Nya untuk menderita dan wafat demi keselamatan manusia.

Sengsara dan wafat Yesus juga merupakan tanda agung dari Kerajaan Allah. Yesus telah mewartakan Kerajaan Allah melalui kata-kata dan perbuatan. Yesus menyadari bahwa kesaksian yang paling kuat dalam mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah ialah kesediaan-Nya untuk mati demi Kerajaan Allah yang diperjuangkan-Nya. Maka, Yesus berani menghadapi risiko ini dengan penuh kesadaran dan tanpa takut. Yesus yakin dengan sikap-Nya yang konsekuen dan berani menghadapi maut akan memberanikan pula semua murid-Nya dan pengikut-pengikut-Nya untuk mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah walaupun harus mempertaruhkan nyawanya.

A. Mendalami Kisah Sengsara dan Wafat Yesus

KISAH SEORANG PENGEMBARA

Konon, ada seorang pria yang dilahirkan di sebuah dusun terpencil, sebagai anak seorang petani. Ia tumbuh menjadi dewasa di sebuah dusun kecil yang tidak dikenal itu. Ia bekerja pada sebuah rumah tukang kayu hingga usia 30 tahun. Selama tiga tahun, Ia berkeliling mengajar banyak orang.

Ia tidak pernah menulis buku. Ia tidak pernah bekerja di kantor. Ia tidak pernah memiliki sebuah rumah. Ia tidak pernah berkeluarga. Ia tidak pernah bersekolah. Ia tidak pernah berpergian lebih dari 200 mil dari tempat tinggalnya. Seluruh hidupnya diabdikan untuk sesama. Pengajaran dan perbuatannya sangat menyapa sesamanya, khususnya orang-orang kecil yang tergesur.

Pada puncak pengabdianya, pendapat umum berbalik menentangnyanya. Sahabat-sahabatnya lari, yang seorang bahkan mengkhianati dia. Yang lain menolaknya. Ketika ia dihukum sebagai seorang penjahat, serdadu-serdadu menanggalkan pakaiannyanya. Setelah kematiannya, ia dikuburkan di pekuburan orang lain.

Tetapi setelah hampir dua puluh abad, ia mempunyai pengikut paling banyak dari setiap orang yang pernah hidup di bumi ini.

Pertanyaan Pendalaman Cerita:

1. Siapa kiranya yang dimaksudkan dalam cerita tersebut?
2. Apa kiranya latar belakang dan sebab-musabab Yesus di hukum mati?
3. Bagaimana situasi politik pada saat Yesus ditangkap dan dihukum mati?
4. Siapa saja yang turut terlibat dalam peristiwa hukuman mati dan kematian Yesus?
5. Apa kiranya pertimbangan mereka?

Penegasan!

Untuk memahami peristiwa Yesus dihukum mati dan menjalani hukuman mati, ada baiknya kita mengamati dua hal ini, yaitu:

1. Konteks sosial menjelang penyaliban Yesus
2. Mereka yang berperanan dalam penyaliban Yesus

A. KONTEKS SOSIAL MENJELANG PENANGKAPAN, PENGADILAN, DAN PENYALIBAN YESUS

1. Konteks Perayaan Paskah

Perayaan Paskah merupakan pesta bangsa Israel untuk memperingati peristiwa pembebasan bangsa Israel dari Mesir. Perayaan ini berlangsung selama tujuh hari, menjadi pekan roti tak beragi. Bangsa Israel menghayati peristiwa pembebasan dari Mesir sebagai keterlibatan Allah dalam hidup mereka. Pada perayaan Paskah itu, seluruh rakyat terlibat dengan cara berziarah ke Yerusalem. Maka, Yerusalem dipadati oleh rakyat yang akan merayakan Paskah.

Dalam rangka perayaan Paskah Yahudi tersebut, Yesus dan murid-murid-Nya juga pergi ke Yerusalem. Dalam situasi Paskah Yahudi itulah, terjadi peristiwa besar yang menimpa diri Yesus. Ia ditangkap, diadili, dan disalibkan. Pengadilan dan penyaliban Yesus diwarnai oleh berbagai isu yang berkembang pada waktu itu.

2. Pemberontakan terhadap Pemerintah Roma

Biasanya, dalam setiap perayaan paskah, tentara Roma juga selalu siap siaga untuk menghadapi kemungkinan yang tidak diinginkan, misalnya kekacauan. Pada masa Yesus, situasi Palestina tidaklah tenteram. Selalu ada usaha-usaha untuk melawan pemerintah Romawi.

Pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah dan pernyataan diri-Nya sebagai Mesias dapat menumbuhkan harapan bangsa Yahudi akan datangnya Mesias. Harapan ini akan mendorong mereka untuk memberontak. Dengan demikian, tindakan Yesus dapat menumbuhkembangkan pemberontakan politis seperti yang telah dilakukan oleh orang-orang Zelot. Hal itulah yang dijadikan alasan oleh para pemuka agama Yahudi untuk menghukum Yesus dan menghadapkan-Nya pada Ponsius Pilatus.

Dalam peristiwa penangkapan dan pengadilan terhadap Yesus, pasukan Romawi diperalat oleh para pemuka agama yang mengisyaratkan bahwa Yesus dan pengikut-Nya termasuk dalam kelompok orang yang mau memberontak. Markus menceritakan,

"Dan pada waktu itu adalah seorang yang bernama Barabas sedang dipenjarakan bersama beberapa pemberontak lainnya. Mereka telah melakukan pembunuhan dalam pemberontakan" (*bdk. Mrk 15: 7*).

3. Munculnya Mesias-Mesias Palsu

Pada masa kehidupan Yesus telah muncul beberapa orang yang diyakini oleh orang-orang Yahudi sebagai Mesias. Mereka dipandang sebagai Mesias seperti diramalkan oleh nabi Yesaya. Nabi Yesaya bernubuat bahwa Allah akan mengangkat seorang keturunan Daud untuk naik takhta kerajaan. Orang-orang yang dianggap memenuhi nubuat nabi Yesaya pada masa itu antara lain Yudas dari Galilea dan Simon dari Bar Kokhba.

Munculnya mesias-mesias itu selalu diwaspadai oleh pemerintah Roma. Sebab, biasanya setelah seorang mesias mulai muncul, maka akan disusul adanya pemberontakan. Mesias-mesias yang ada menjadi biang kerusuhan.

Injil dengan jelas membedakan antara Yesus dan orang-orang yang dianggap mesias itu. Hal ini sungguh-sungguh diketahui oleh Pilatus dan orang-orang Romawi lainnya. Oleh karena itu, dalam proses pengadilan yang dipimpinnya, Pilatus berusaha membebaskan Yesus. Pilatus mengetahui bahwa tindakan Yesus berkaitan dengan hidup keagamaan dan bukan politis. Tindakan Pilatus semakin jelas dengan tawarannya untuk membebaskan Yesus atau Barabas.

Namun, orang Yahudi tidak mau mengambil risiko dengan Yesus itu. Yesus pernah membuat kehebohan di Bait Allah. Kalau terjadi lagi, pasukan Romawi dapat menyerbu Bait Allah. Padahal, banyak penduduk Yerusalem menggantungkan hidupnya pada Bait Allah. Bait Allah sebagai tempat ziarah merupakan sumber nafkah bagi mereka. Maka lebih baik mereka memilih Barabas untuk dibebaskan.

B. MEREKA YANG BERPERAN DALAM PERISTIWA PENGADILAN DAN PENYALIBAN YESUS

1. Para Petinggi Agama

Warta dan tindakan Yesus memang baru, merombak agama Yahudi. Hal ini jelas tidak disukai oleh para pemuka agama. Para pemuka agama itu beranggapan bahwa hanya agama yang menjamin kelangsungan bangsa. Barangsiapa merongrong agama dianggap membahayakan bangsa. Perubahan agama dianggap dapat menimbulkan murka Allah. Jika Allah murka, maka habislah riwayat bangsa Yahudi.

Yesus berasal dari "udik", dari suku yang agamanya tidak kokoh. "Tidak ada nabi yang berasal dari Galilea!" Yesus tidak berijazah, tidak berpendidikan, dengan hak apakah Ia mengutip-utik Kitab Suci? Yesus tidak mempunyai *backing*, keluarganya sederhana, teman-temannya rakyat jelata, sekelompok orang yang tidak mempunyai wewenang agama sedikit pun juga. Apa yang dibuat oleh Yesus, sehingga bermacam-macam tuduhan dilemparkan kepada-Nya oleh para ahli Taurat dan kaum Farisi?

- Yesus bergaul dengan sampah masyarakat: Ahli-ahli Taurat dari golongan Farisi melihat bahwa ia makan dengan pemungut bea cukai dan orang berdosa.
- Yesus dianggap melanggar hukum Taurat: Yesus menyatakan semua makanan halal; Ia menyentuh orang kusta; Ia tidak berpuasa.
- Yesus dianggap melanggar adat saleh: Yesus berbicara dengan perempuan kafir; Ia membela wanita pezinah; Ia makan dengan tangan najis.
- Yesus dianggap melanggar Sabat: Yesus berkata: "Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat" (*Mrk 2: 27*)
- Yesus dianggap mencampuri urusan para pemuka agama: Imam Agung bertanggung jawab atas Bait Allah. Tetapi, Yesus mengusir para pedagang di Bait Allah, padahal Dia dianggap tidak mempunyai hak apa-apa terhadap urusan Bait Allah. Yesus dianggap berani mengatakan bahwa Ia mengerti apa yang dikehendaki Allah, bahwa ia mengenal Allah lebih daripada para nabi dahulu, lebih daripada Musa. Di mata para petinggi agama, Yesus dianggap provokator.

2. Para Petinggi Pemerintahan

Pada masa Yesus, situasi Palestina tidak aman/tenteram, karena selalu ada usaha-usaha untuk melawan pemerintahan Romawi. Pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah dan pernyataan diri-Nya sebagai Mesias dapat menumbuhkan harapan bangsa Israel akan datangnya Mesias. Harapan ini akan mendorong mereka untuk memberontak. Dengan demikian, tindakan Yesus dianggap dapat menumbuhkan pemberontakan politis seperti yang telah dilakukan oleh orang-orang Zilot. Hal itulah yang telah dijadikan alasan para pemuka agama Yahudi untuk menghukum Yesus dan menghadapkan-Nya pada Pilatus.

Dalam peristiwa penangkapan dan pengadilan terhadap Yesus, pasukan Romawi diperalat oleh para pemuka agama bahwa Yesus dan pengikut-Nya termasuk dalam kelompok orang yang mau memberontak. Markus menceritakan: "Dan pada waktu itu adalah seorang yang bernama Barabas sedang dipenjarakan bersama beberapa pemberontak lainnya. Mereka telah melakukan pembunuhan dalam pemberontakan" (*Mrk 15: 7*).

Keributan di Bait Allah ketika Yesus dan murid-murid-Nya menghalau para pedagang mungkin membuat pemerintahan kolonial Romawi mencurigai Yesus. Ketika bangsa-Nya sendiri menyerahkan Yesus, pemerintah Romawi rupanya tidak terlalu berkeberatan untuk mengamankan dan membebaskan Dia dari segala tuduhan.

3. Vonis Hukuman Mati untuk Yesus

Seluruh majelis agama menolak Yesus. Dengan suara bulat, mereka memutuskan untuk memberikan hukuman mati terhadap Yesus. Imam Agung, pemimpin yang dipilih Allah untuk menggembalakan umat-Nya, membuang Yesus.

Ponsius Pilatus, gubernur sipil menghukum Yesus. Murid-murid dan teman-teman Yesus tidak seorang pun membela-Nya. Mereka semua meninggalkan Yesus dan membiarkan Dia dihukum mati disalib. Menurut keyakinan Yahudi, mati disalib merupakan tanda bukti bahwa seseorang dibuang oleh Allah sendiri.

Hukuman mati disalib itu lebih daripada mencabut nyawa saja. Mati di kayu salib berarti: dibuang oleh bangsanya dan dikutuk oleh Allah. Mayat seorang terhukum harus lekas-lekas dikuburkan, karena dianggap mengotori dan menajiskan tanah yang diberikan Allah.

B. Mendalami Kisah Sengsara dan Kematian Yesus

Kisah sengsara dan wafat Yesus yang disampaikan oleh Lukas dalam Injilnya sangat khas. Kesengsaraan Yesus disampaikan Lukas berpangkal dari hasil pengalaman kehidupannya sebagai murid Yesus. Lukas adalah salah seorang murid Yesus yang menyampaikan hasil perenungan perjalanan terakhir hidup Yesus.

1. Penangkapan Yesus di Taman Getsemani

Yesus mengetahui bahwa Ia akan mengalami kesengsaraan sebagai konsekuensi dari pewartaan-Nya yang dianggap mengganggu keamanan banyak pihak. Di taman Getsemani, Yesus secara khusus mempersiapkan penderitaan yang akan ditanggung-Nya. Ia berdoa kepada Bapa-Nya. Sebagai manusia biasa, Yesus merasakan ketakutan yang luar biasa sehingga Ia berseru, "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi" (Luk 22: 42).

Kebiasaan Yesus untuk berdoa telah diketahui oleh para murid-Nya. Yudas juga mengetahuinya. Maka, Yudas memanfaatkan kebiasaan Yesus yang berdoa di tempat-tempat yang sepi sebagai kesempatan untuk menyerahkan-Nya kepada orang yang akan membayarnya. Setelah Yesus selesai berdoa, Yudas datang ke taman itu bersama orang banyak. Yesus ditangkap bagaikan seorang perampok atau penjahat. Penangkapan Yesus ini menjadi awal penderitaan yang dijalani-Nya. Lukas mencatat: "Dan orang-orang yang menahan Yesus, mengolok-olok Dia dan memukul-Nya" (Luk 22: 63).

2. Yesus Diadili oleh Pengadilan Agama

Dari taman Getsemani, Yesus dibawa ke rumah imam besar. Yang menjabat imam besar pada waktu itu adalah Kayafas. Kayafas bersama mertuanya, Hanas, melakukan pemeriksaan terhadap Yesus. Di tempat Imam besar, Yesus diolok-olok dan dipukuli oleh orang-orang yang menahan-Nya. Imam besar banyak bertanya kepada Yesus tentang murid-murid-Nya dan ajaran-Nya. Yesus memberikan tanggapan-Nya. "Aku berbicara terus terang kepada dunia: Aku selalu mengajar di rumah-rumah ibadat dan di Bait Allah, tempat semua orang Yahudi berkumpul; Aku tidak pernah bicara sembunyi-sembunyi" (Yoh 18: 20).

Tanggapan Yesus ini tentu saja sangat menjengkelkan mereka yang mengikuti pemeriksaan itu. Mereka sebenarnya mau menjebak Yesus untuk menemukan kesalahan yang dapat menjadi alasan menghukum Dia. Mereka mau menjebak Yesus dengan soal Bait Allah.

Mereka selama ini tidak menyukai campur tangan Yesus, teristimewa dengan urusan Bait Allah. Yesus pernah membuat kegemparan dengan mengusir para pedagang dari Bait Allah. Bait Allah adalah pusat keagamaan bagi orang-orang Yahudi. Bagi para pemuka agama, Bait Allah menjadi pusat kekuasaan mereka dan menjadi sumber penghasilan mereka karena pajak yang mereka tarik dalam bentuk pajak keagamaan. Apabila Bait Allah hancur atau di bawah kekuasaan orang lain, mereka akan kehilangan kedudukan, jabatan, dan penghasilan. Oleh karena itu, dengan alasan mempertahankan sistem keagamaan secara nasional, mereka berusaha mempersalahkan Yesus atas tindakan-Nya terhadap Bait Allah. Namun, mereka tetap belum dapat menemukan alasan kuat untuk menghukum Yesus.

Kemudian, mereka menghadapkan Yesus ke Mahkamah Agama. Sidang Mahkamah Agama melanjutkan pemeriksaan awal yang telah dilakukan oleh imam besar. Mereka bertanya: "Jikalau Engkau adalah Mesias, katakanlah kepada kami" (Luk 22: 67). Pertanyaan ini sebenarnya juga merupakan pertanyaan jebakan. Para pemuka agama Yahudi mau menyudutkan Yesus untuk menunjukkan secara jelas identitas-Nya. Mereka telah mengetahui bahwa pengakuan Yesus sebagai anak Allah akan menjadi alasan yang dapat diterima semua pihak untuk menghukum Dia.

Yesus dengan tegas menyatakan bahwa Dia adalah Anak Allah. Mendengar jawaban Yesus itu, maka dengan segera sidang Mahkamah Agama mengambil keputusan untuk menghukum mati Yesus, karena Ia telah menyatakan diri sebagai Anak Allah. Yesus dianggap telah menghujat Allah. Setelah mendengar jawaban Yesus, mereka bersepakat membawa Yesus kepada Pilatus. Hal ini mereka lakukan karena mereka mengetahui hanya Pilatuslah yang dapat menentukan hukuman mati.

3. Yesus Diadili oleh Pengadilan Negeri

Wakil pemerintah Roma yang berkuasa pada waktu itu adalah Pontius Pilatus. Di Palestina, Pontius Pilatus tinggal di Yerusalem dalam sebuah istana yang dahulu merupakan tempat kediaman resmi raja-raja Yahudi sewaktu Yehuda masih berdiri. Di depan gedung ini terdapat serambi yang luas. Di bawah langit terbuka, di sebuah pelantaran, Yesus diadili karena orang-orang Yahudi tidak mau masuk ke dalam gedung yang mereka anggap sudah dicemarkan itu. Tuntutan mereka harus dituruti Pontius Pilatus, Yesus harus dihukum mati. Pilatus menanyakan apa yang menjadi kesalahan Yesus, tetapi tidak ditemukannya. Lalu Pilatus menyatakan kepada imam-imam kepala, para pemimpin, dan rakyat bahwa ia tidak menemukan kesalahan apa pun pada diri Yesus (*lih.* Luk 23: 14-16).

Meskipun mengetahui bahwa Yesus tidak bersalah, Pontius Pilatus menjatuhkan hukuman. Pilatus membuat kompromi yang tidak adil. Pilatus akan menyesah Yesus sebelum membebaskan-Nya. Tetapi, mereka yang hadir dalam pengadilan itu berteriak-teriak menginginkan kematian Yesus. Setelah disesah, Yesus diserahkan kepada mereka untuk diperlakukan semau-maunya (*lih.* Luk 23: 25). Setelah disesah, Yesus dimahkotai duri, diludahi, dicemoohkan, disuruh memanggul salib menuju Bukit Tengkorak, dan di salibkan di sana bersama dua orang penjahat.

4. Wafat Yesus

Santo Lukas mencatat dalam Injilnya bahwa ketika mereka sampai di tempat bernama Tengkorak mereka menyalibkan Yesus di situ bersama dengan dua orang penjahat, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Yesus berkata: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" Pemimpin-pemimpin mengejek Dia, katanya: "Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Mesias, orang yang dipilih Allah" (*lih.* Luk 23: 34-35).

Seorang dari penjahat yang digantung itu menghujat Dia, katanya: "Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkan diri-Mu dan kami!" Tetapi yang seorang menegur dia, katanya: "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja" Kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu sesungguhnya hari ini juga engkau ada bersama dengan Aku di dalam Firdaus" Selanjutnya, Santo Lukas menulis: Ketika itu hari sudah kira-kira jam dua belas, lalu kegelapan meliputi daerah itu sampai jam tiga, sebab matahari tidak bersinar. Dan tirai Bait Allah terbelah dua. Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." Dan sesudah berkata demikian, Ia menyerahkan nyawa-Nya. Ketika kepala pasukan melihat apa yang terjadi, ia memuliakan Allah, katanya: "Sungguh, orang ini adalah orang benar!" Dan sesudah seluruh orang banyak, yang datang berkerumun di situ, melihat apa yang terjadi, pulanglah mereka sambil memukul-mukul diri. (Luk 23: 39-49).

Kematian Yesus menurut Lukas disertai dengan firasat alam yang sangat dahsyat. Firasat alam yang pertama yang dipaparkan oleh Lukas adalah kegelapan yang meliputi seluruh daerah itu pada tengah hari (*lih.* Luk 23: 44).

Kuasa kegelapan tampak seakan-akan memegang kekuasaannya atas seluruh dunia; semua cahaya dipusatkan pada salib. Kegelapan sering dihubungkan dengan rasa takut, kecemasan, dan adanya bahaya. Kegelapan menjadi lambang ketidakberdayaan. Peristiwa kegelapan yang terjadi saat kematian Yesus memiliki arti yang khusus, yakni sebagai wujud keterlibatan Allah atas kematian Yesus. Melalui kegelapan yang diciptakan-Nya, Allah mau menyatakan terang kehidupan baru yang akan muncul. Dari kegelapan lahirlah Mesias yang membuka sejarah keselamatan baru bagi semua bangsa di dunia.

Tanda kedua yang menyertai wafat Yesus adalah terbelahnya tirai Bait Allah menjadi dua (*lih.* Luk 23: 45). Terbelahnya tirai Bait Allah membawa perubahan radikal. Tirai Bait Allah dimaksudkan untuk memisahkan ruang yang dikhususkan untuk para imam dan orang-orang yang percaya. Orang-orang yang dianggap tidak pantas seperti orang-orang kafir, wanita, anak-anak hanya boleh berada di halaman luar Bait Allah. Mereka tidak boleh melihat dan masuk dalam ruang kudus di Bait Allah.

Saat kematian Yesus, tirai Bait Allah terbelah dua, dari atas ke bawah. Kematian Yesus membawa kedekatan dengan manusia. Allah terbuka bagi semua bangsa. Allah adalah Allah beserta kita. Allah kita tidak tinggal di tempat terasing, dalam ruangan Bait Allah, melainkan berada di antara kita. Di puncak Golgota, di kayu salib, penyertaan Allah semakin nyata, yakni penyertaan untuk merangkul penderitaan manusia.

C. Makna Sengsara dan Kematian Yesus

1. Kematian Yesus adalah Konsekuensi dari Pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah

Kematian Yesus tidak dapat dilepaskan dari seluruh perjalanan karya dan hidup-Nya. Yesus sudah mengetahui risiko penderitaan dan kesengsaraan yang akan ditanggung-Nya. Bahkan, Yesus sudah memberitahukan kepada para murid-Nya bagaimana Ia menderita, wafat, dan disalibkan. Tugas perutusan Yesus untuk mewartakan Kerajaan Allah yang dilaksanakan melalui sabda dan tindakan-tindakan-Nya akan membawa diri-Nya pada penderitaan.

Pewartaan Yesus dalam sabda dan tindakan-Nya sangatlah radikal. Para penguasa, tua-tua bangsa Yahudi, imam-imam kepala, dan ahli-ahli Taurat sangat tersinggung dengan segala sepak terjang Yesus. Yesus menyadari bahwa kesaksian yang paling kuat dan paling final tentang kesungguhan-Nya mewartakan Kerajaan Allah ialah kesiapan-Nya untuk mati demi pewartaan-Nya itu. Andaikata Yesus lari dari risiko atas pewartaan-Nya, tentu seluruh pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah tidak akan dipercayai lagi. Maka, Yesus harus menghadapi risiko pewartaan-Nya dengan tegar hati. Yesus yakin bahwa dengan sikap-Nya yang konsekuen dan berani menghadapi maut akan memberanikan semua murid dan pengikut-pengikut-Nya untuk di kemudian hari mewartakan dan memberikan kesaksian tentang Kerajaan Allah, walaupun harus mempertaruhkan nyawa-Nya.

2. Wafat Yesus sebagai Tanda Ketaatan dan Kesetiaan-Nya pada Bapa

Yesus menerima semua yang terjadi atas diri-Nya dengan rela, karena itulah yang dikehendaki oleh Allah dalam rencana penyelamatan-Nya. Yesus memandang kematian-Nya bukan sebagai nasib, melainkan sebagai kurban yang mengukuhkan Perjanjian Baru antara Allah dan umat manusia seluruhnya. Para murid Yesus diberi teladan untuk mempertaruhkan nyawa sebagai wujud kesetiaan terhadap Kerajaan Allah.

Tugas untuk mewartakan Kerajaan Allah menuntut kesetiaan dengan taruhan nyawa. Oleh karena itu, peristiwa salib yang membawa kematian Yesus bukanlah kegagalan. Peristiwa salib justru merupakan tahap yang menentukan dalam karya penyelamatan Allah. Wafat Yesus menjadi peristiwa penyelamatan yang membarui hidup manusia, karena setelah wafat-Nya, Allah tidak meninggalkan Dia. Yesus dibangkitkan dari kematian. Wafat Yesus memperlihatkan cinta kasih Allah kepada manusia.

Yesus menyadari bahwa kematian adalah bagian dari rencana Bapa-Nya. Sabda yang dinyatakan-Nya, "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya" (Yoh 4: 34). Yesus setia kepada kehendak Bapa-Nya, Ia taat sampai mati. Yesus mengganti ketaatan-Nya untuk ketidaktaatan kita. "Jadi, sama seperti ketidaktaatan satu orang, semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang, semua orang menjadi orang yang benar" (Rm 5: 19). Dengan ketaatan-Nya sampai mati, Yesus menyelesaikan tugas-Nya sebagai hamba yang menderita; seperti yang dikatakan dalam Yes 53: 10-12.

3. Kematian Yesus adalah Tanda Solidaritas-Nya dengan Manusia

Wafat Yesus "untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan" (1Kor 1: 23). Tetapi menurut Paulus, bagi orang-orang yang percaya akan Allah, peristiwa Yesus disalibkan mempunyai arti baru. "Untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi maupun orang yang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmah Allah. Sebab, yang bodoh dari Allah lebih besar hikmahnya daripada manusia (1Kor 1: 24-25). Dalam diri Yesus yang wafat disalibkan itu Allah berkarya.

Dalam peristiwa salib, kita dapat mengenal penyertaan Allah dalam hidup manusia. Allah yang berbelas kasih tidak pernah meninggalkan manusia. Sekalipun manusia mengalami kesengsaraan dan penderitaan, Allah tetap menjadi Allah beserta kita (*Emmanuel*). Kesengsaraan dan wafat Yesus menjadi tanda agung kehadiran Kerajaan Allah karena memberi kesaksian tentang Allah yang sebenarnya, yakni Allah yang Mahakasih.

Allah dalam diri Yesus telah solider dengan manusia. Ia telah senasib dengan manusia sampai kepada kematian, bahkan kematian yang paling hina. Tidak ada wujud solidaritas yang lebih final dan lebih hebat daripada kematian Yesus. Yesus rela mati disalib di antara dua penjahat. Ia telah menjadi manusia, sama dengan kaum tersisih dan terbuang.

4. Kematian Yesus Menyelamatkan Manusia

Kematian Yesus yang mengerikan bukanlah kebetulan, tetapi merupakan bagian dari misteri penyelamatan Allah. Kitab Suci sudah menubuatkan rencana penyelamatan Ilahi melalui kematian "Hamba-Ku yang Benar" sebagai misteri penebusan yang universal. Santo Paulus dalam pengakuan iman menyatakan: "Kristus telah mati karena dosa-dosa kita sesuai dengan Kitab Suci" (1Kor 15: 3).

Yesus wafat untuk kepentingan kita. Hal ini ditegaskan melalui surat pertama Santo Petrus yang menyatakan: "Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak dan emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat. (1Ptr 1: 18-19). Santo Paulus berkata: "Dialah yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah" (2Kor 5: 21). Penyerahan diri Yesus kepada Allah telah mempersatukan kita kembali dengan Allah. Rekonsiliasi antara kita dan Allah telah terjadi berkat kematian Yesus disalib.

SOAL LATIHAN

1. Mengapa Yesus diadili dan disalibkan?
2. Apa makna sengsara dan kematian Yesus?
3. Buatlah doa kepada Yesus disalib!

KEBANGKITAN DAN KENAIKAN YESUS KE SURGA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran, saya dapat:

1. menjelaskan makna makam kosong;
2. menjelaskan makna penampakan;
3. menjelaskan makna kebangkitan bagi iman Kristen;
4. menjelaskan bahwa kebangkitan Yesus perlu senantiasa diwartakan;
5. menjelaskan arti kenaikan Yesus ke Surga.

LATAR BELAKANG

Pelajaran tentang kebangkitan Kristus sangat penting, sebab kebangkitan adalah dasar dari seluruh iman Kristen. Hal inilah yang perlu ditekankan bagi kita semua, sebab "jika Kristus tidak bangkit, maka sia-sialah seluruh iman kita" (*bdk.* 1Kor 15: 14).

Unsur pertama yang kita hadapi dalam rangka kejadian Paska ialah **makam kosong**. Makam kosong tidak dengan sendirinya menjadi bukti tentang kebangkitan. Makam kosong baru memiliki arti bagi orang yang sudah percaya. Bagi orang yang percaya, makam kosong merupakan tanda yang membutuhkan keterangan lebih lanjut supaya bermakna. Makam kosong adalah pertanda kebangkitan Kristus sebagai misteri penyelamatan.

Tanda lain dari kebangkitan Kristus adalah penampakan. Orang-orang pertama yang bertemu dengan Yesus yang telah bangkit adalah Maria dari Magdala dan wanita-wanita saleh yang datang ke makam untuk meminyaki jenazah Yesus (*lih.* Mrk 16: 1). Sesudah itu, Yesus menampakkan diri kepada para rasul, lebih dahulu kepada Petrus, kemudian kepada kedua belas murid-Nya.

Apabila Yesus selama 40 hari masih menampakkan diri, maka hal ini tidak berarti bahwa Ia selama beberapa pekan masih meneruskan hidup-Nya yang lama. Tidaklah demikian, sebab "hidup yang lama" itu sudah berakhir dan diubah menjadi "hidup yang serba baru". Arti penampakan selama 40 hari itu ialah:

- Pertama: Selama waktu itu (angka 40 adalah angka simbolis yang mengungkapkan kebulatan dan kepenuhan), Yesus memperkenalkan para murid dan seluruh Gereja-Nya dengan suatu cara kehadiran yang baru.
- Kedua: Dengan menampakkan diri kepada para murid, Yesus menunjukkan bahwa Ia selalu hadir di tengah mereka.

Kebangkitan Yesus adalah akhir hidup-Nya dan permulaan hidup Gereja. Dengan kebangkitan-Nya, Yesus masuk ke dalam kemuliaan Ilahi. Yesus diimani dan diwartakan tidak hanya sebagai kepenuhan hidup Yesus, tetapi terutama sebagai sumber keselamatan manusia. Karena kebangkitan Yesus sebagai keselamatan umat manusia, maka peristiwa wafat dan kebangkitan Yesus harus diwartakan. Yesus pernah mengatakan kepada para rasul: "Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kis 1: 8).

Kenaikan Yesus ke surga menggambarkan langkah masuk yang definitif dari kodrat manusiawi Yesus ke dalam kemuliaan Allah di surga (*bdk.* Kis 1: 11), tetapi untuk sementara tersembunyi bagi pandangan manusia (*bdk.* Kol 3: 3). Yesus Kristus kepala Gereja, mendahului kita masuk ke dalam kemuliaan Bapa, supaya kita semua sebagai anggota-anggota tubuh-Nya dapat hidup dalam harapan, sekaligus juga akan bersama Dia untuk selama-lamanya. Karena Yesus Kristus sudah masuk ke dalam tempat kudus di surga, maka Ia tanpa henti-hentinya bertindak sebagai Pengantara, yang senantiasa mencurahkan Roh Kudus ke atas kita.

✓ Mendalami Makna Kubur Kosong

SEPERTI SEBUAH KUBUR KOSONG

Ada seorang anak yang sedang bermain-main di pinggir kolam. Tiba-tiba ia melihat seekor kumbang air yang terapung-apung dan berputar-putar menuju kepadanya. Si anak lalu mengambil sebuah dahan kayu dan menjulurkannya ke arah kumbang tadi. Kumbang itu merayap di atas dahan yang dipegang si anak. Ketika kumbang itu hampir menjejakkan kakinya di pinggir kolam, tiba-tiba ia mati. Anak itu merasa sedih dan meninggalkan kumbang itu.

Beberapa saat kemudian, ia kembali ke tempat tadi untuk mencari kunci sepedanya yang tertinggal. Secara kebetulan, ia melihat lagi kumbang yang telah mati tadi. Apa yang dilihatnya membuat dia sangat terkejut. Kumbang itu telah mengering, dan kulit luarnya mulai terbelah. Anak itu kini memperhatikannya dengan sungguh-sungguh. Dari kulit kumbang yang sudah terbelah itu, muncullah seekor capung kecil dan mulai merayap ke permukaan air sambil menggerak-gerakkan kedua sayapnya, mula-mula perlahan-lahan, makin lama makin cepat, lalu terbang dengan indah, sekali-sekali dengan lincih menyambar-nyambar permukaan air!

Sejenak anak itu menoleh lagi ke kulit kumbang itu, menyentuhnya, dan berkata kepada dirinya sendiri: "Kulit kumbang ini seperti sebuah kubur kosong!"

Pertanyaan Pendalaman!

1. Bagaimana perasaan dan pikiran kalian ketika membaca dan mendengarkan cerita kecil di atas?
2. Tidak seorang pun yang menyaksikan peristiwa kebangkitan Yesus. Yang dilihat orang-orang kemudian hanyalah kubur yang kosong. Apa makna dari kubur kosong itu sehingga ditulis oleh para pengarang Injil?
3. Apa arti kubur Yesus yang kosong bagi diri kalian sendiri?

KUBUR KOSONG

Injil sebenarnya tidak menceritakan peristiwa kebangkitan Yesus, tetapi hanya menceritakan tentang kubur kosong dan penampakan-penampakan. Apa makna dari cerita kubur kosong itu?

Cerita-cerita tentang kubur kosong tidak membuktikan kebangkitan Yesus. Menurut Mrk 16: 8 makam yang kosong tidak menimbulkan kepercayaan wanita-wanita yang menemukannya. Sebaliknya, mereka ketakutan lalu melarikan diri. Memang, makam kosong tidak sama dengan kebangkitan! Makam kosong mempunyai arti yang ambivalen. Makam kosong sama sekali tidak berkata apa-apa tentang bagaimana dan karena apa menjadi kosong. Jadi, kita harus berkesimpulan bahwa makam kosong bukanlah bukti kebangkitan Yesus, melainkan perandaian.

Bagi orang yang sudah percaya kepada Yesus, makam kosong merupakan tanda yang membutuhkan keterangan lebih lanjut supaya bermakna. Apa yang diwartakan oleh makam kosong adalah kebangkitan Kristus sebagai misteri penyelamatan. Makam kosong juga berarti: "jangan mencari Dia (Kristus) yang hidup, di antara orang mati" (*lih.* Luk 24: 5). Makam itu terbuka, artinya duka cita dan kegelapan maut sudah diganti oleh suka cita dan terang kebangkitan. Bagi orang yang percaya, makam kosong juga berarti bahwa jenazah Yesus tidak diambil atau dicuri oleh manusia, dan bahwa Yesus tidak kembali lagi kepada suatu kehidupan duniawi seperti Lazarus, tetapi kehidupan yang mulia.

✓ Makna Penampakan-Penampakan Yesus

Tanda lain akan kebangkitan Yesus adalah penampakan. Orang-orang pertama yang bertemu dengan Yesus yang telah bangkit adalah Maria dari Magdala dan wanita-wanita saleh yang datang ke makam untuk meminyaki jenazah Yesus (*lih.* Mrk 16: 1) yang dengan tergesa-gesa dimakamkan pada hari Jumat, karena hari Sabat sudah tiba. Dengan demikian, para wanita itu merupakan orang-orang pertama yang membawa berita tentang kebangkitan Yesus. Sesudah itu, Yesus menampakkan diri kepada para rasul, lebih dahulu kepada Petrus, kemudian kepada kedua belas murid-Nya.

A. TIGA UNSUR POKOK DALAM PENAMPAKAN YESUS

1. Unsur Prakarsa

Inisiatif datang dari Yesus. Yesus sendiri yang memprakarsai penampakan. Yesus "menampakkan diri" atau "memperlihatkan diri". Istilah ini menunjukkan dua hal:

- Pertama, sesuatu yang biasanya tidak kelihatan, kini kelihatan. Setelah bangkit, Yesus tidak termasuk lagi pada dunia yang kelihatan. Agar dapat dilihat oleh murid-murid-Nya, Yesus harus menjadikan diri-Nya kelihatan.
- Kedua, penglihatan para murid yang "melihat Tuhan" setelah kebangkitan-Nya bukanlah penglihatan biasa.

2. Unsur Pengakuan

Yesus dikenal dan diakui sebagai Kristus dan Tuhan. Dia yang menampakkan diri-Nya tidak lain dan tidak bukan adalah Yesus dari Nazareth yang wafat di kayu salib. Dia kini hidup dalam kemuliaan. Pengakuan ini diungkapkan, "Yesus bangkit dari antara orang mati pada hari ketiga" (Luk 24: 46).

3. Unsur Kesaksian

Para rasul menerima tugas dari Tuhan untuk memaklumkan ke-Tuhanan-Nya. Salah satu hal yang mencolok dalam cerita tentang penampakan ialah para murid mula-mula tidak mengenal Yesus. Mereka membutuhkan waktu untuk mengenal Yesus kembali. Unsur yang cukup mencolok ini mempunyai dua arti, yakni:

- Pertama, membuktikan bahwa penglihatan mengenai Yesus yang bangkit tidaklah diciptakan oleh daya khayal para murid sendiri, tetapi mendatangi mereka dari luar.
- Kedua, menunjukkan betapa Yesus diperbaharui oleh kebangkitan-Nya. Ia tidak lagi persis sama seperti sebelum wafat dan bangkit.

B. MAKNA PENAMPAKAN YESUS

Apabila Yesus selama 40 hari masih menampakkan diri, maka hal ini tidak berarti bahwa Ia selama beberapa pekan masih meneruskan hidup-Nya yang lama. Sebab, "hidup yang lama" sudah berakhir dan diubah menjadi "hidup yang serba baru". Arti penampakan selama 40 hari itu ialah:

- Pertama, Yesus memperkenalkan para murid dan seluruh Gereja-Nya dengan suatu cara kehadiran yang baru. Untuk tujuan itu, penampakan selama 40 hari merupakan masa peralihan.
- Kedua, dengan menampakkan diri kepada para murid, Yesus menunjukkan bahwa Ia selalu hadir, juga kalau mereka tidak melihat-Nya. Yesus yang telah bangkit itu merupakan "alam ciptaan baru" di tengah-tengah kita. Penampakan-Nya menunjukkan kehadiran-Nya yang permanen.

Beberapa contoh bentuk-bentuk kehadiran Yesus yang permanen disajikan oleh cerita Paska. Sejak bangkit dari alam maut, Yesus hadir di tengah-tengah kita.

- Melalui **sabda-Nya**, misalnya dalam cerita tentang dua murid dalam perjalanan ke Emaus (*lih.* Luk 24: 13-35). Waktu mereka berjalan bersama Yesus, hati mereka belum tersentuh oleh rupa Yesus. Tetapi, hati mereka berkobar-kobar ketika Ia mulai berbicara dan menerangkan Kitab Suci kepada mereka (*lih.* Luk 24: 32). Dalam sabda, mereka berjumpa dengan Yesus.
- Melalui **tanda**, Yesus membuat para murid mengenal-Nya melalui tanda "memecah-mecahkan roti". Tanda ini oleh Gereja diwujudkan dalam Sakramen Ekaristi. Untuk seterusnya, Yesus akan memberikan diri-Nya dalam Perayaan Ekaristi.
- Melalui **Roh Kudus-Nya**, Yesus hadir di tengah para murid-Nya. Sebagai tanda kehadiran "Roh", Yesus telah menghembusi mereka dan memberikan Roh kepada mereka. Untuk seterusnya, mereka akan menjumpai Yesus melalui Roh-Nya.
- Melalui **jabatan** kegemalaan Petrus dan melalui kuasa apostolik untuk mengampuni dosa, Tuhan yang telah bangkit itu tetap hadir di tengah-tengah umat-Nya.

Tidak setiap orang dapat mengalami kehadiran Yesus, sebab untuk mengenal dan mengakui kehadiran Yesus diperlukan iman. Para murid Emaus mengenal Yesus ketika mereka mulai membuka hati bagi sabda-Nya. Bukan mata kepala, melainkan mata iman yang menyebabkan pengenalan yang sebenarnya. Bahkan, Tomas yang "tak percaya" sebetulnya seorang yang bersedia menyerahkan diri kepada Kristus (*bdk.* Yoh 11: 16). Maksud cerita tentang penampakan kepada Tomas ialah: setiap orang yang menyerahkan diri kepada Yesus boleh merasa pasti dan yakin tentang kehadiran-Nya, meskipun ia tidak melihat Yesus. Tomas mengakui jauh lebih banyak daripada yang dapat dilihat oleh mata kepalanya; ia mengakui bahwa Yesus itu Allah, "Ya Tuhanku dan Allahku" (Yoh 20: 28).

Orang yang tidak bersedia untuk percaya tidak akan mengenal Yesus, sekalipun mendapat penampakan dari pada-Nya. Itulah sebabnya, Yesus tidak menampakkan diri kepada kaum Farisi, Pilatus, Kayafas, atau kepada seluruh rakyat.

✓ HAL YANG MENARIK

Yesus tidak menampakkan dirinya kepada kaum elit di Yerusalem supaya kebangkitan-Nya dapat menjadi berita. Ia hanya menampakkan diri kepada orang-orang kecil yang percaya dan mencintainya. Yesus tidak menampakkan diri dalam situasi dan upacara yang meriah, tetapi dalam keseharian para murid-Nya, waktu mereka makan, berpergian, atau bekerja.

C. Makna Kebangkitan Kristus bagi Iman Kristiani

KEBANGKITAN YESUS DAN KEBANGKITAN KITA (1Kor 15: 3-8; 14.17.20-23)

Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci; bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya. Sesudah itu, Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa

di antaranya telah meninggal. Selanjutnya, Ia menampakkan diri kepada Yakobus, kemudian kepada semua rasul. Dan yang paling akhir dari semuanya itu, Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya (*lih.* 1Kor 15: 3-8).

Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu (1Kor 15: 14). Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu (1Kor 15: 17). Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. Sebab, sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus. Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya (1Kor 15: 20-23).

1. Yesus Sungguh Telah Bangkit

Dalam 1Kor 15: 3-8, Paulus bermaksud membuktikan bahwa Yesus sungguh telah bangkit. Paulus mau mengemukakan bukti historis yang meyakinkan. Paulus menyebutkan orang-orang yang memberi kesaksian tentang kebangkitan Yesus, karena mereka telah melihat Yesus sesudah kebangkitan-Nya. Adapun orang-orang yang disebut Paulus adalah: pertama-tama Petrus, kemudian 12 murid, lantas 500 saudara sekaligus, lalu Yakobus, kemudian semua Rasul dan akhirnya Paulus sendiri. "Kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang". Paulus rupanya mau membela kemungkinan adanya tuduhan seolah-olah apa yang dikatakannya tentang penampakan diri dari Yesus hanya isapan jempol. Kesempatan untuk menghubungi sekian banyak saksi yang masih hidup itu melengkapi kepercayaan akan kebangkitan Yesus dengan sebuah landasan kesaksian yang terjamin.

Kata "kebangkitan" atau "bangkit" adalah suatu kata kiasan yang dipinjam dari keadaan orang yang tertidur, lalu bangun, bangkit/dibangunkan. Kata kiasan itu sebelum Yesus sudah dipakai oleh orang Yahudi sehubungan dengan paham mengenai akhir zaman, yaitu orang mati akan menjadi hidup, tidak mati lagi. Kemudian umat Kristen memakai kata "kebangkitan" atau "bangkit" untuk mengungkapkan bahwa Yesus benar-benar mati dan dikubur (*lih.* 1Kor 15: 4), tetapi para murid mengalami bahwa Yesus yang tadinya mati masih juga aktif hadir dan berpengaruh di dunia ini. Kesimpulannya adalah bahwa Yesus yang tadinya mati kini hidup. Untuk itu dipakailah kata "bangkit" atau "dibangkitkan".

Kebangkitan Yesus pada pokoknya berarti bahwa Yesus yang di dunia ini benar-benar mati, dan dari keadaan mati itu beralih masuk ke dalam keadaan lain sama sekali. Ia kini hidup dengan cara yang lain sekaligus tetap berpengaruh dan aktif menyelamatkan manusia.

2. Makna kebangkitan Yesus bagi iman kita

- Kebangkitan Yesus mensahkan dan melegitimasi apa yang telah dilakukan atau diajarkan-Nya. Semua kebenaran, juga yang tidak dapat dimengerti oleh pikiran manusia, mendapat pembenarannya oleh kebangkitan Yesus.
- Dalam kebangkitan Yesus, terpenuhilah janji-janji Perjanjian Lama (*bdk.* Luk 24: 26-27) dan janji Yesus sendiri selama hidup-Nya di dunia (*bdk.* Mat 28: 6). Ungkapan sesuai dengan Kitab Suci (1Kor 15: 3) menunjukkan bahwa dengan kebangkitan Yesus terpenuhi nubuat-nubuat Perjanjian Lama.
- Kebangkitan menegaskan ke-Allah-an Yesus. Ia telah mengatakan: "Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia" (Yoh 8: 28). Kebangkitan Yesus menerangkan bahwa Ia sungguh-sungguh Putra Allah. Kebangkitan Yesus berhubungan erat dengan penjelmaan Putra Allah menjadi manusia.
- Rahasia Paska mempunyai dua sisi, yakni: Dengan kematian-Nya, Yesus membebaskan kita dari dosa; dan dengan kebangkitan-Nya pula, Yesus membuka pintu masuk menuju kehidupan baru. Hidup baru ini menempatkan kita kembali dalam rahmat Allah (*bdk.* Rm 4: 25), "supaya seperti Yesus telah dibangkitkan dari antara orang mati, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru" (Rm 6: 4).
- Akhirnya, kebangkitan Yesus adalah dasar utama kebangkitan kita yang akan datang. "Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung..." (1Kor 15: 20). Dengan kebangkitan-Nya, Yesus masuk ke dalam kemuliaan Ilahi. Kebangkitan Yesus adalah kepenuhan hidup-Nya. Namun, kebangkitan Yesus diimani dan diwartakan tidak hanya sebagai kepenuhan hidup Yesus, tetapi terutama sebagai sumber keselamatan manusia. Karena itu, wafat dan kebangkitan Kristus harus diwartakan.

3. Makna Kenaikan Yesus ke Surga

Dari segi teologi, kebangkitan Yesus dan kenaikan Yesus ke surga mau mengungkapkan kebenaran iman yang sama, yaitu bahwa Yesus telah dipermuliakan oleh Bapa sesudah Ia melaksanakan tugas-Nya di dunia ini. Demikian juga, dengan ungkapan "duduk di sebelah kanan Bapa".

Mengenai makna dari kenaikan Yesus ke surga itu sendiri dapat dikatakan sebagai berikut:

- Kenaikan Kristus ke surga menggambarkan langkah masuk yang definitif dari kodrat manusiawi Yesus ke dalam kemuliaan Allah di surga, darimana Ia akan datang kembali tetapi untuk sementara tersembunyi bagi pandangan manusia (*bdk.* Kol 3: 3).
- Yesus Kristus, Kepala Gereja, mendahului kita masuk ke dalam Kerajaan Kemuliaan Bapa, supaya kita semua sebagai anggota-anggota Tubuh-Nya dapat hidup dalam harapan, sekaligus juga akan hidup bersama Dia untuk selama-lamanya.
- Karena Yesus Kristus sudah masuk ke dalam tempat kudus di surga untuk selamanya, maka Ia tanpa henti-hentinya bertindak sebagai Pengantara yang senantiasa mencurahkan Roh Kudus ke atas kita.

D. Kebangkitan Yesus bagi Hidup Kita

- Kebangkitan Yesus dan kenaikan-Nya ke surga merupakan permuliaan Yesus oleh Bapa karena Ia telah melaksanakan tugas-Nya di dunia. Hal ini merupakan dorongan bagi kita untuk bertindak seperti Yesus membangun Kerajaan Allah di negeri kita". Apa kiranya yang dapat kita kerjakan?
- Tantangan apa yang kiranya akan kita ketemui dan bagaimana kita dapat mengatasinya?

Hidup Kita

Misi pokok Yesus ialahewartakan dan memberi kesaksian tentang Kerajaan Allah. Kesaksian Yesus yang paling final dan paling agung tentang Kerajaan Allah adalah kematian-Nya disalib. Dengan kematian-Nya itu, Yesus mau menunjukkan bahwa Ia taat kepada kehendak dan rencana Allah serta solider dengan manusia.

Allah tidak mau Yesus mati konyol. Oleh sebab itu, Allah membangkitkan Yesus dari kematian dan memuliakan-Nya ke surga. Dengan membangkitkan dan meninggikan Yesus, Allah melegitimasi semua pewartaan dan kesaksian Yesus tentang Kerajaan Allah. Allah berpihak kepada Yesus.

Situasi negeri kita saat ini rasanya tidak berbeda jauh dengan situasi di Palestina waktu Yesus muncul. Masyarakat kita saat ini sangat menderita oleh krisis multi dimensi. Bagaimana kita dapat membangun Kerajaan Allah di negeri kita?

1. Kita Menerima Allah Sebagai Raja, Kekuatan, dan *Backing*

Yesus selalu melihat Allah sebagai kekuatan dan *backing*-Nya. Oleh sebab itu, Yesus tidak pernah gentar menghadapi berbagai tantangan, termasuk kematian-Nya. Yesus menerima kematian-Nya dengan tegar hati. Yesus percaya bahwa Allah tidak akan meninggalkan-Nya. Allah adalah kekuatan-Nya. Allah adalah benteng hidup-Nya.

Yesus mengajak para pengikut-Nya untuk beriman seperti Dia; untuk selalu bersandar pada Allah; untuk selalu mengandalkan Allah dalam hidup ini. Para pengikut Yesus tidak boleh bersandar dan mengandalkan hal-hal lain, misalnya kekuasaan, kekayaan, teknologi, dan sebagainya. Bahkan, kita tidak boleh mengandalkan diri dan kekuatan sendiri. Di hadapan Allah, kita harus menjadi orang miskin yang tidak mengandalkan siapa-siapa atau apa pun juga. Hanya Allahlah yang menjadi kekuatan dan kekayaan kita.

Jika kita mengandalkan kekuasaan, maka kita akan menjadi orang yang sewenang-wenang, menyalahgunakan menggunakan kuasa. Kekuasaan, kekuatan, dan harta jika berada dalam tangan orang yang tidak beriman akan membawa banyak petaka. Banyak kejahatan di dunia ini terjadi karena orang terlalu mengandalkan dan menaruh harapan pada kekuasaan, harta, atau berbagai ambisi lainnya.

2. Kita Mencintai Sesama Tanpa Batas-Batas

Yesus menempatkan hukum kasih sebagai hukum yang utama dalam Kerajaan Allah. Yesus sendiri menghayati hukum kasih ketika berkeliling ke seluruh Palestina untukewartakan Kabar Baik dan untuk berbuat baik. Yesus menyembuhkan orang buta, orang tuli, orang lumpuh, dan membuat orang lapar menjadi kenyang, orang tertawan menjadi bebas.

Yesus sangat mencintai negeri-Nya. Ia sangat mencintai bangsa-Nya. Ia mencintai semua orang tanpa batas-batas. Ia mencintai siapa pun juga (yang miskin ataupun yang kaya). Ia mencintai orang Yahudi dan juga orang yang dianggap kafir. Ia mencintai kawan-kawan-Nya dan juga mencintai musuh-musuh-Nya.

Kita dipanggil untuk mencintai semua orang. Seperti Yesus, kita harus memberi diri kita seutuh-utuhnya untuk sesama. Mencintai itu berarti memberi. Puncak dari memberi ialah memberi diri. Memberi diri untuk sesama; untuk bangsa kita. Dalam mencintai sesama, kita tidak menggunakan sekat-sekat. Tidak boleh ada sekat-sekat suku, sekat-sekat agama, sekat-sekat ideologi, sekat-sekat politik.

3. Kita Berjuang demi Pemerdekaan Manusia

Yesus sangat mencintai manusia. Yesus menjunjung tinggi martabat manusia, sehingga Ia rela menjadi manusia dan mati untuk manusia. Yesus tidak mau martabat manusia dilecehkan oleh hukum dan peraturan manusia. Yesus menegaskan bahwa hukum dan peraturan harus diabdikan untuk manusia, bukan sebaliknya. Ia menentang semangat legalisme yang menindas manusia. Yesus berjuang untuk menegakkan kemerdekaan putra-putra Allah.

Isi proklamasi Injil Yesus Kristus adalah Pemerintahan Allah yang ingin mendekatkan kehidupan semua orang kepada kesempurnaannya menjadi manusia yang bermartabat. Yesus menentang legalisme, karena legalisme merugikan perkembangan manusia. Allah memerintah supaya manusia dapat semakin menjadi manusia dengan semakin menjadi citra Allah.

Demikianlah sekelumit pemikiran menyangkut makna kematian dan kebangkitan Yesus bagi kita. Perjuangan kita belum selesai. Masih ada banyak tantangan dan mungkin pengorbanan. Perjuangan yang benar dan baik akan dilegitimasi dan ditinggikan oleh Allah sendiri, seperti Ia telah melegitimasi dan meninggikan perjuangan Yesus Kristus.

SOAL LATIHAN

1. Apa kiranya makna kubur kosong?
2. Apa makna penampakan-penampakan Yesus?
3. Apa makna kebangkitan Yesus bagi iman kita?
4. Buatlah karangan berjudul "Kebangkitanku"!

YESUS SAHABAT SEJATI DAN TOKOH IDOLA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran, saya dapat:

1. men-*sharing*-kan pengalamannya tentang persahabatan dan tokoh idola;
2. men-*sharing*-kan, "Siapa Yesus bagi dirinya";
3. menjelaskan makna sahabat sejati berdasar Yoh 15: 11-17;
4. menjelaskan arti Yesus sebagai sahabat sejati;
5. menjelaskan arti Yesus sebagai tokoh idola;
6. menyebutkan tindakan-tindakan yang menunjukkan bahwa Yesus sungguh-sungguh sahabat sejati dan tokoh idola.

LATAR BELAKANG

Setiap orang membutuhkan *sahabat*. Seorang sahabat lebih daripada sekedar teman, karena kepada sahabatlah orang bersedia membagikan segala sesuatu yang bersifat pribadi, yang tidak mungkin dicurahkan kepada seorang teman. Remaja Sekolah Menengah sangat membutuhkan sahabat, karena dalam masa-masa ini mereka banyak mengalami kesulitan. Sahabat-sahabat itu dapat ditemukan di antara temannya ataupun gurunya atau bahkan orang tuanya sendiri.

Remaja (anak muda) tidak hanya membutuhkan seorang sahabat, ia juga membutuhkan tokoh *idola*. Dengan tokoh idola, kaum muda akan terpacu untuk mencoba berbuat dan bersikap seperti sang tokoh idola. Jelasnya, tokoh idola pasti akan dijadikan panutan untuk segala sikap dan tingkah lakunya setiap hari.

Pelajaran ini mencoba membantu para siswa untuk menjadikan Yesus sebagai sahabat sejati dan tokoh idola.

Pertama: Yesus dapat diandalkan sebagai sahabat yang sejati

Persahabatan sejati sering terletak pada sikap saling menerima pribadi partner, termasuk kebaikan dan keburukannya, keistimewaan dan kekurangannya serta keterbatasannya. Persahabatan tidak lagi didasarkan pada rasa senang atau tidak senang, tetapi pada cinta yang sering menuntut kelapangan hati dan sikap rela berkorban. Yesus telah menerima rasul-rasul menjadi sahabat-Nya. "Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu. Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku" (Yoh 15: 14-15). Apa pun yang terjadi, Yesus tetap mempertahankan persahabatan ini. Kepada Yudas yang menjualnya dengan harga 30 perak, Yesus tetap menyapanya sebagai sahabat. "Hai sahabat, untuk itukah engkau datang?" (Mat 26: 50). Jauh sebelumnya, Yesus bahkan pernah berkata bahwa persahabatan sejati dapat mempertaruhkan nyawa. Itulah makna dan nilai dari suatu persahabatan yang sejati.

Kedua: Yesus adalah idola, khususnya bagi kaum remaja

Yesus menjadi idola bagi kaum remaja bukan karena kegagahan dan keterampilan Yesus. Yesus adalah idola karena ajaran, kepribadian, dan tindakan-Nya yang sangat mengesankan dan menarik untuk ditiru.

Ajaran-ajaran Yesus sungguh memikat. Ia mengajarkan tentang cinta yang universal, cinta tanpa kotak-kotak. Kepribadian-Yesus sangat menawan. Yesus sangat terbuka dalam pergaulan. Yesus berani memperjuangkan kebenaran. Tindakan-tindakan Yesus sangat mengesankan. Ia selalu berbuat baik kepada siapa saja. Ia sungguh pantas menjadi idola bagi kaum remaja.

A. Persahabatan di Kalangan para Siswa

Dalam sebuah persahabatan terjalin sikap-sikap yang baik, antara lain:

1. Sikap saling mencintai, misalnya:
 - a. selalu mau membantu;
 - b. selalu rela berkorban tanpa perhitungan;
 - c. tahu bertenggang rasa.
2. Sikap saling percaya
 - a. berani membuka diri, menceritakan suka duka hidup;
 - b. selalu mau memberi pujian dan kritik secara jujur, dll.
3. Sikap saling menghormati
 - a. menerima teman seadanya, dengan segala kelebihan dan kekurangannya;
 - b. selalu suka mendengar, menerima segala tindakan dan ucapannya sebagai sesuatu yang penting;
 - c. tidak memperlakui teman.

Simaklah cerita di bawah ini!

NALURI ANGSA

Bila musim gugur datang di belahan bumi Utara, kita akan melihat kawanan angsa terbang ke arah Selatan dalam formasi 'V'. Mungkin kita akan berpikir mengapa kawanan angsa itu terbang dengan cara seperti itu. Sewaktu seekor angsa mengepakkan sayapnya, angsa itu akan membuat angsa-angsa lainnya mengikutinya. Dengan terbang dalam formasi 'V', keseluruhan kawanan angsa itu dapat menambah paling tidak 71 persen jarak terbang dibandingkan bila setiap angsa terbang sendiri-sendiri.

Apabila seekor angsa tertinggal dari formasi, ia akan segera kembali dan dengan begitu terbang lagi dalam formasi itu karena disemangati oleh angsa yang ada di depannya.

Ketika pemimpin kawanan angsa itu lelah, angsa itu akan berputar ke belakang dan seekor angsa lainnya akan mengambil alih pimpinan.

Dan angsa-angsa yang terbang di belakang itu memberi tanda dan memberi semangat angsa-angsa lainnya yang ada di depan untuk mempertahankan kecepatan mereka.

Ketika seekor angsa sakit atau terluka karena tertembak dan jatuh dari formasi, dua ekor angsa lainnya ikut melepaskan diri dari formasi dan turun untuk menemani angsa yang sakit atau terluka itu. Keduanya tetap bersama dengan angsa yang jatuh sampai angsa tersebut dapat terbang kembali atau mati, dan baru keduanya meneruskan perjalanan mereka sendiri atau bergabung dengan formasi lainnya untuk mengejar kelompoknya tadi.

1. Bagaimana pikiran dan perasaan kalian waktu mendengar atau membaca cerita mengenai persahabatan antara angsa itu?
2. Pesan apa yang dapat kamu petik dari kisah itu?

Pesan yang muncul dari cerita tersebut:

- Orang-orang yang mempunyai tujuan sama dan rasa kebersamaan dapat sampai di tujuan dengan lebih cepat dan lebih mudah, karena mereka melakukan hal itu dengan dukungan dari yang lain.
- Kalau kita memiliki naluri seperti yang dimiliki oleh seekor angsa, kita akan tetap tinggal di dalam formasi bersama dengan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama dengan kita.
- Masuk akal untuk melakukan pekerjaan yang berat secara bergiliran, baik bagi manusia maupun bagi kawanan angsa yang terbang ke Selatan itu.
- Kalau kita mempunyai naluri seperti seekor angsa, kita akan saling memberikan semangat satu sama lain!

B. Peranan Seorang Tokoh Idola dalam Hidup Kaum Remaja

Setiap orang umumnya memiliki tokoh idola. Orang mencoba meniru kehidupan tokoh idolanya. Bahkan, pakaiannya, dandanannya, tingkah lakunya, sikapnya, dan sebagainya senantiasa ditiru. Orang ingin menjadi seperti sang tokoh. Kita memang membutuhkan tokoh idola untuk dapat kita jadikan panutan dalam hidup kita.

Hal yang paling penting yang dapat kita pelajari dari tokoh panutan kita itu adalah ajarannya, kepribadiannya, dan perbuatan-perbuatannya yang luhur.

C. Yesus adalah Sahabat Sejati dan Idola Kaum Remaja

1. Apakah Yesus berarti bagi hidupku?

Apa pun rumusannya, Yesus baru berarti bagiku jika Ia menjadi Yesusku, Yesus bagiku. Bukan Yesus hafalan dari pelajaran agama atau dari kotbah atau dari rumusan-rumusan doa, tetapi Yesus yang menyangkut pribadiku. Itulah Yesus yang berarti bagiku. Apa yang disampaikan dalam pelajaran agama, kotbah, ataupun rumusan-rumusan doa baru memiliki arti jika dihayati secara pribadi dalam kehidupan setiap hari.

2. Apakah Yesus dapat saya hayati sebagai sahabat yang sejati?

Yesus dapat saya andalkan sebagai sahabat yang sejati, karena sikap-Nya terhadap para rasul sungguh-sungguh dihayati-Nya sebagai sahabat. "Aku tidak lagi menyebut kamu hamba, sebab hamba tidak tahu apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi "AKU MENYEBUT KAMU SAHABAT" (Yoh 15.15).

- Untuk memupuk persahabatan-Nya dengan para rasul, Yesus menuntut dari mereka kepercayaan. (*Sebutkanlah ayat-ayat itu!*). Sebaliknya, Ia sendiri sangat mempercayai rasul-rasul-Nya, walaupun sulit dimengerti. Misalnya: Yesus mempercayai tugas-tugas penting kepada Petrus, padahal Petrus berulang kali tidak pantas dipercayai. (*Perikope manakah itu?*).
- Yesus sungguh mempercayai sahabat-sahabat-Nya. Kepercayaan itu pula yang sangat dibutuhkan kaum remaja. Yesus akan tetap mempercayai kita, walaupun mungkin kita telah mengecewakan-Nya berulang kali.
- Yesus sangat menghormati kawan-kawannya, walaupun mereka datang dari masyarakat kalangan bawah. Yesus menerima mereka seperti adanya. Yesus membuka seluruh rahasia diri-Nya dan tugas perutusan-Nya. "Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahu pada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku" (Yoh 15.15). Inilah sikap seorang sahabat yang sejati
- Yesus menuntut cinta dari sahabat-sahabat-Nya (*Ayat-ayat manakah itu?*) Yesus juga mencintai mereka tanpa batas. Cinta yang penuh pengampunan (*Ayat-ayat mana yang menunjukkan hal itu*) dan cinta yang penuh pengorbanan, bahkan sampai kepada korban nyawa (*Ayat manakah yang menunjukkan hal itu?*)

3. Yesus adalah idola yang sejati bagi kaum remaja

Yesus adalah tokoh yang dapat dijadikan panutan bagi kaum remaja. Kepribadian-Nya, ajaran-Nya, dan tindakan-Nya dapat kita jadikan panutan dalam hidup kita! Ciri-ciri kepribadian Yesus antara lain adalah sebagai berikut:

a. Yesus dekat dengan sesama

Yesus berasal dari desa Nazareth, dari keluarga yang sederhana. Ketika menjadi orang yang termasyur, Ia tidak lupa asal-Nya. Ia tidak tinggal di lingkungan tertutup, di kawasan elite yang aman. Ia hidup di tengah-tengah masyarakat, menjelajahi kota dan desa, daerah gunung, dan pantai. Ia ada di tengah-tengah suka duka hidup manusia. Dalam suasana gembira pesta nikah, Ia tidak sungkan untuk turut bergembira dan mengambil bagian di dalamnya (*lih. Yoh 2: 2-12*). Dalam suasana pedih karena menderita sakit, Ia turut merasa sakit dan menawarkan penyembuhan (*lih. Mat 8: 14-17*). Pada saat sesama-Nya lapar, Ia berusaha untuk mengenyangkan mereka (*lih. Mrk 6: 30-44*). Ia prihatin terhadap sesama-Nya yang terlantar, seperti domba tak bergembala.

Semakin terlibat dengan manusia, Ia semakin mengerti kesulitan dan kebutuhan mereka. Sebab itu, Ia mengawali warta-Nya bukan dengan instruksi dan ancaman, tetapi dengan warta tentang kasih dan pengampunan. Manusia dan prospek masa depannya menjadi pusat perhatian Yesus. Ia mendalami pengalaman-pengalamannya sendiri dan pengalaman sesama-Nya, kemudian mengajak para pendengar-Nya untuk menemukan nilai-nilai Kerajaan Allah di dalamnya.

Pengajaran Yesus sungguh praktis dan manusiawi. Berulang-ulang Ia berbicara tentang kebersamaan dan kasih sayang. Yesus berbicara dalam bahasa mudah dimengerti, apalagi Ia sering memakai perumpamaan yang dipetik dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Ia tidak pernah berbicara dalam rumusan-rumusan yang muluk-muluk dan sukar dimengerti. Cara berbicara dan isi pembicaraannya-Nya berkaitan erat dengan hidup masyarakat pada umumnya.

Singkatnya, seluruh cara dan sikap hidup Yesus, sampai dengan isi dan tutur kata-Nya menunjukkan bahwa Ia sangat "dekat" dengan sesama-Nya, khususnya rakyat biasa yang sederhana.

b. Yesus sangat "terbuka" terhadap siapa saja yang datang kepada-Nya

Karena Yesus dekat dengan sesama-Nya, maka Ia juga sangat terbuka kepada siapa saja yang datang kepada-Nya. Ia bergaul dengan semua orang. Ia tidak membeda-bedakan orang yang yang dijumpai-Nya dan yang datang kepada-Nya. Ia akrab dengan para imam (*lih. Yoh 7,42-52*), para penguasa, bahkan penjajah (*lih. Mrk 7,1-10*) yang beritikad baik. Ia akrab pula dengan para pegawai pajak yang korup (*lih. Lk 19,1-10*). Ia menyapa (Jw: "nguwongke") para wanita "nakal" (*lih. Luk 7,36-50*), para penderita penyakit yang berbahaya. Yesus juga bergaul dan menyapa para pendosa dan kaum wanita.

Dari contoh-contoh di atas menjadi jelas bagi kita bahwa pergaulan Yesus sangat terbuka. Ia berusaha untuk merangkul semua orang. Yesus tidak mau terikat oleh peraturan yang diskriminasi!

4. Yesus berani membela kebenaran dan keadilan secara konsekuen

Kehidupan rakyat jelata semasa Yesus sungguh parah. Mereka ditindas dan dihimpit oleh para penguasa dan pemimpin-pemimpin agama. Yesus berani membela rakyat kecil yang menderita. Yesus tidak pernah bungkam terhadap praktek-praktek sosial yang tidak adil dalam bentuk apa pun. Yesus tidak berdiam diri atau bersikap kompromis terhadap kaum penguasa yang menindas. Yesus juga tidak segan-segan mengkritik mereka yang berpakaian halus di istana (*lih.* Mat 11: 8). Ia mengecam raja-raja yang menindas rakyat. Ia mengecam penguasa-penguasa yang menyebut diri "pelindung rakyat" (*lih.* Luk 22,25). Ia tidak takut menyebut raja Herodes sebagai serigala (*lih.* Luk 13,32).

Yesus berani mengatakan dengan terang kepada ahli-ahli Taurat, orang-orang Farisi, dan kaum munafik. dan orang-orang yang munafik. "Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kaum orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang tampak bersih, tetapi sebelah dalamnya penuh dengan tulang-belulang dan berbagai jenis kotoran. Demikian jugalah kamu, di sebelah luar kamu tampaknya benar di mata orang, tetapi di sebelah dalam kamu penuh dengan kemunafikan dan kedurjanaan" (Mat 23: 27-28).

Ia berani membela rakyat kecil dengan mengkritik dan menyerang setiap penindasan dan ketidakadilan walaupun penuh risiko bagi hidup-Nya. Walaupun demikian, Yesus bukanlah seorang tokoh revolusioner yang mau mengubah keadaan sosial dan politik masa itu. Yesus melakukan itu semua dalam rangkaewartakan Kabar Gembira, "Kerajaan Allah". Kritik yang tajam terhadap para penguasa yang menindas rakyat tidak bernada politis dan perjuangan kelas. Yesus hanya mau menegakkan nilai-nilai Kerajaan Allah, yakni keadilan, cinta kasih, dan perdamaian. Para penguasa dan pemimpin-pemimpin agama harus menegakkan nilai-nilai itu. Mereka harus melayani rakyat kecil, bukan menindasnya!

5. Yesus adalah orang yang sungguh "beriman"

Yesus sangat terbuka terhadap siapa saja yang dijumpai-Nya dan yang datang kepada-Nya. Akibatnya, Yesus dianggap melanggar ketentuan adat kebiasaan masa itu. Walaupun demikian, Yesus tetap berani mengkritik dan menghadapi para penguasa dan para pemimpin agama yang bertindak tidak adil terhadap rakyat kecil. Mengapa Yesus begitu berani? Apakah Dia punya *backing*? Yesus memang punya *backing*, yakni Allah sendiri.

Yesus mempunyai gambaran tentang Allah yang unik, yakni Allah yang dekat. Allah yang dekat itu bukan hakim yang harus ditakuti, melainkan ibarat bapa yang baik, yang merangkul anak-anaknya dengan penuh cinta. Oleh karena itu, Yesus mengajak para pengikut-Nya untuk menyebut Allah "Abba". Abba adalah sebutan anak kecil kepada bapanya, dalam bahasa kita dapat diterjemahkan dengan "papa" atau "papi".

Sebagai Bapa yang baik, Yesus percaya bahwa Allah tidak pandang bulu, tidak membedakan si miskin dan si kaya, si saleh dan si pendosa, yang baik dan yang jahat, Yahudi dan bukan Yahudi. Semua dirangkul, asal mereka terbuka terhadap cinta-Nya. Yesus sungguh menghayati Allah yang dekat itu dan yang memanggil-Nya untuk melakukan kehendak-Nya pada setiap situasi konkret.

Beriman kepada Allah berarti menyadari kehadiran-Nya di dalam kehidupan kita sehari-hari, mendengarkan panggilan-Nya dalam setiap situasi konkret dan berusaha menjawab panggilan-Nya sebaik-baiknya. Itulah yang dibuat oleh Yesus. Yesus mengutamakan panggilan dan kehendak Allah dalam setiap situasi, apa pun risiko dan tantangannya.

Yesus menghayati Allah yang dekat tidak mudah seperti yang kita bayangkan. Yesus pernah juga merasakan Allah yang jauh ketika menghadapi saat-saat genting yang mengancam dan membahayakan hidup-Nya. Di taman Zaitun itu, Yesus pernah berdoa: "Ya, Bapa, kalau boleh, jauhkanlah daripada-Ku penderitaan yang harus Aku alami ini, tetapi jangan menurut kemauan-Ku, melainkan menurut kemauan Bapa" (*bdk.* Luk 22: 42). Bahkan, ketika Yesus disalib di Golgota Ia merasa ditinggalkan Allah. Yesus berkata, "Ya Allah, Ya Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (*bdk.* Mat 27: 46).

Iman selalu merupakan tantangan. Iman menjadi cemerlang justru dalam tantangan. Sebagai seorang beriman, Yesus dapat mengatasi semua tantangan.

Yesus sungguh-sungguh idola bagi kita, kaum remaja, terutama pada zaman yang penuh tantangan ini.

SOAL LATIHAN

1. Mengapa Yesus dapat diandalkan sebagai sahabat kaum remaja? Jelaskan!
2. Apakah Yesus dapat menjadi idola kaum remaja pada masa sekarang ini? Dalam hal apa? Jelaskan!
3. Sebagai seorang yang mengidolakan Yesus, apa yang dapat kalian buat untuk teman-teman kalian?

YESUS PUTRA ALLAH DAN JURU SELAMAT

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran, saya dapat:

1. mengungkapkan pandangannya tentang Yesus sebagai Tuhan;
2. mengungkapkan pandangannya tentang Yesus sebagai Anak Allah;
3. mengungkapkan pemahamannya tentang Yesus sebagai Juru Selamat;
4. menjelaskan arti Yesus sebagai Tuhan bagi umat Kristiani;
5. menjelaskan arti Yesus sebagai Anak Allah bagi umat Kristiani;
6. menjelaskan arti Yesus sebagai Juru Selamat bagi umat Kristiani;
7. menjelaskan makna percaya kepada Yesus sebagai Tuhan, Putra Allah, dan Juru Selamat bagi dirinya sendiri.

LATAR BELAKANG

Ada banyak gelar Yesus yang dapat kita temukan dalam Kitab Suci, antara lain: Mesias/Kristus, Anak Allah, Putra Allah, Firman, Gembala, Pintu, Pokok Anggur, Kebangkitan dan Hidup, dan sebagainya. Dalam pelajaran ini akan dibicarakan gelar-gelar Yesus. Dalam pelajaran ini hanya akan dibatasi tiga gelar saja, yakni gelar Yesus sebagai Tuhan, Putra Allah, dan Juru Selamat. Ketiga gelar ini sengaja dipilih karena ketiga gelar tersebut cukup penting. Walaupun demikian, guru dapat pula menambah gelar-gelar yang lain yang dianggap perlu untuk dipahami oleh para siswa.

"Yesus Tuhan" merupakan gelar yang paling terkenal dibandingkan dengan gelar-gelar Yesus yang lain. Secara teologis, gelar "Yesus Tuhan" menjadi gelar yang amat penting. Dalam tulisan-tulisan Perjanjian Baru, gelar Yesus yang paling kerap muncul antara lain: "Yesus Tuhan"; "Tuhan Yesus"; "Tuhan kita"; dan "Tuhan kita Yesus Kristus". Bahkan, dalam surat-surat Paulus, gelar ini dipakai lebih dari 200 kali. Oleh karena itu, dalam pelajaran ini para siswa dibimbing untuk tidak hanya sekedar tahu arti gelar Yesus sebagai Tuhan, melainkan menyadari arti gelar itu bagi hidupnya.

"Yesus Anak Allah" merupakan gelar yang paling kerap diucapkan, namun barangkali tidak salah kalau dikatakan bahwa dari sejumlah gelar Yesus, gelar ini termasuk yang paling kabur artinya. Dalam pelajaran ini tidak akan diuraikan tentang latar belakang gelar tersebut. Namun, dalam pelajaran ini langsung mau dijelaskan apa artinya gelar Yesus sebagai Anak Allah.

Tidak ada gelar Yesus yang lebih berharga daripada gelar "Juru Selamat" atau "Penyelamat". Yesus datang untuk menggapai dambaan manusia yang paling mendalam, yaitu keselamatan. Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, Yesus disebut dan diakui sebagai Juru Selamat, karena Ia membebaskan umat dari dosa (*lih.* Mat 1: 21) dan mendekati manusia kepada Allah (*lih.* Ibr 7: 25).

Dalam pelajaran ini, di samping akan dijelaskan ketiga gelar Yesus tersebut, para siswa juga dimungkinkan untuk memberikan gelar kepada Yesus secara pribadi sesuai dengan pemahaman dan penghayatannya mengenai Yesus.

A. Berbagai Gelar yang Beredar di dalam Masyarakat

Berbagai gelar yang beredar di dalam masyarakat, Misalnya:

1. "penegak hukum"
2. "bapak pembangunan"
3. "guru teladan"
4. "abdi rakyat"
5. "pelayan masyarakat"
6. "wakil rakyat"

C. Mendalami Gelar-Gelar Yesus

Membaca dan mendengarkan sajak di bawah ini:

LITANI DOMBA KUDUS

(Oleh: W.S. Rendra)

- + Yesus Kecil, domba yang kudus
- Lapangkanlah dada-Mu, ya Domba Kudus!
- + Yang terbantai di tengah siang
- Limpahkanlah kiranya berkat-Mu bagai air!
- + Yang berdarah bagai anggur
- Meluaplah ampun dari samudera kasih-Mu!
- + Yang menyala bagai kandil
- Kami semua adalah milik-Mu

- + Duhai, daging korban yang sempurna.
Ia tempat lari segala jiwa yang papa
Ia bunga putih, keputihan dan bunga-bunga
Ia burung dara dari gading.
Ia utusan Bapa dan diri-Nya.
Ia tebing yang dipukuli arus air
- Lapangkanlah dadaMu, yang Domba Kudus!

- + Yang disobek oleh dendam
Yang dipaku di kayu topengan dosa
Yang menggenggam duri-duri di daging-Nya
Yang ditelanjangi dan membuka hati-Nya
Yang mengampuni si penikam durjana
Yang tersungkur tiga kali dan bangkit lagi.
Yang berpeluhkan bintik-bintik darah.
- Limpahkanlah kiranya berkatMu bagai air!

- + Raja tanpa emas tanpa permata
Raja yang dimahkotai duri

- Raja yang menyusuri jalanan para miskin
- Raja yang dibaptiskan pertapa dina
- Raja yang membangunkan Lazarus dari kubur
- Raja yang diminyaki pelacur dipalingi muka
- Raja yang ditampar pada pipinya
- Meluaplah ampun dari samudera kasih-Mu!

- + Anak buah tubuh perawan dan benar perawan
- Anak yang dihadapi tiga raja dari Timur
- Anak yang mengucap kalimat ilahi
- Anak yang putih bagai mawar putih
- Anak yang menutup mata disiba bunda-Nya
- Anak emas dari kawan kijing emas
- Anak penuh bunga di mata bunda-Nya
- Kami semua adalah milik-Mu!

- + Domba korban segala umat manusia
- Domba yang berlutut di taman Zaitun
- Domba yang dibantai dan bangkit dari kematian
- Domba yang duduk di kanan Bapa
- Domba anak dari segala terang
- Domba yang manis, domba kami semua
- Lapangkanlah dada-Mu, yang Domba Kudus.
- Limpahkanlah berkat-Mu bagai air
- Meluaplah ampun dari samudera kasih-Mu
- Kami semua adalah milik-Mu
- Pengkhianat, penjinah, perampok
- Pembunuh, pendusta dan pemberontak.
- Lapangkanlah dadaMu, Ya Domba Kudus!

Pertanyaan Pendalaman:

1. Gelar-gelar Yesus yang mana dalam sanjak di atas, yang terasa menyentuh kalian! Mengapa?
2. Mengapa si penyair memberi gelar kepada Yesus sebagai: "Domba-Kudus"?
3. Apa artinya Yesus adalah "Raja tanpa emas, tanpa permata"?
4. Siapakah Yesus bagimu sendiri? Buatlah litani tentang Yesus versimu sendiri!
5. Sebutkan gelar-gelar Yesus yang terdapat dalam Kitab Suci?

C. Gelar-Gelar Yesus dalam Kitab Suci

Dalam Kitab Suci, khususnya Kitab Suci Perjanjian Baru, Yesus memiliki banyak gelar. Dalam pelajaran ini kita hanya akan membatasi gelar Yesus sebagai "Tuhan", "Anak Allah", dan "Juruselamat".

1. Yesus itu TUHAN

Gelar Yesus sebagai "Tuhan" dibandingkan dengan gelar-gelar yang lain merupakan gelar ini yang paling terkenal. Tulisan-tulisan Perjanjian Baru memakai istilah antara lain: **Yesus Tuhan, Tuhan Yesus, Tuhan kita, Tuhan kita Yesus Kristus**. Bahkan, dalam surat-surat Paulus gelar ini dipakai lebih dari 200 kali. Kata "Tuhan" (dalam bahasa Yunani "Kyrios") berarti "Dia yang mengatur seseorang atau sesuatu". Yesus Tuhan berarti Yesus yang memiliki kuasa untuk mengatur atau memimpin.

- Gelar "Tuhan" menunjukkan kedudukan dan peranan Yesus sebagai tokoh yang **diurapi Allah** (*bdk.* Luk 2: 11) yang memiliki wibawa mulia.
- Gelar "Tuhan" dikaitkan dengan peranan Yesus sebagai **Penyelamat** manusia (*bdk.* 2Ptr 1: 11). Wibawa kemuliaan bukan untuk menghancurkan, melainkan untuk menyelamatkan. Yesus memiliki kuasa untuk menyelamatkan.
- Gelar "Tuhan" erat sekali hubungannya dengan **kemuliaan yang akan datang kembali** dengan kemuliaan-Nya. Orang Kristen mendambakan kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan-Nya. Pada akhir zaman, Tuhan Yesus memiliki kuasa dan wewenang untuk mengadili atau menghakimi.
- Gelar "Tuhan" adalah gelar yang sarat dengan wibawa atau kekuasaan Yesus. **Anak manusia adalah Tuhan atas hari Sabat** (*bdk.* Mrk 2: 28). Perintah Yesus adalah perintah yang mengikat karena merupakan perintah Tuhan (*bdk.* 1Kor 9: 14). Gelar Tuhan menjadi gelar yang menunjukkan bahwa wibawa Yesus menyatakan kata terakhir yang tidak dapat digugat.
- Gelar "Tuhan" teristimewa adalah **seruan doa dan ibadat**. Dalam doa orang, Kristen menyapa Yesus sebagai Tuhan. Yesus adalah satu-satunya Junjungan (*bdk.* 1Kor 8: 5). Bila orang Kristen berkumpul dan bernyanyi, mereka bernyanyi bagi Tuhan.
- Seruan "Yesus Tuhan" adalah **seruan iman**. Kepercayaan khas orang Kristen adalah kepercayaan akan Yesus, Kristus Tuhan (*bdk.* Rm 10: 9). Roh Kuduslah yang mengantarkan orang sampai pada pengakuan bahwa Yesuslah Tuhan (*bdk.* 1Kor 12: 3).

2. Yesus adalah Anak Allah

Makna dari gelar Yesus sebagai Allah menurut Kitab Suci adalah sebagai berikut.

- Gelar "Anak Allah" menunjukkan **hubungan khas antara Yesus dan Allah**. Tidak ada hubungan yang begitu erat dan mesra seperti Yesus dan Allah (*bdk.* Yoh 10: 30).
- Gelar "Anak Allah" juga menunjukkan bahwa antara Yesus dan Bapa **berbeda**. Kendati hubungan erat dan mesra, namun Yesus tidak pernah "sama dengan Allah Bapa. Allah Bapa berbeda dengan Yesus sang Anak" (*bdk.* Yoh 14: 28). Anak dan Bapa memiliki peranan yang berbeda.
- Gelar "Anak Allah" menunjukkan hubungan antara Bapa dan Anak adalah **hubungan istimewa dalam segi "ketaatan"**. Anak taat sempurna terhadap Allah, Bapa-Nya (*bdk.* Yoh 4: 34). Yesus datang untuk melaksanakan kehendak Bapa. Seluruh hidup-Nya hanya diperuntukkan bagi Bapa-Nya. Ia taat sampai mati di kayu salib.

- Gelar "Anak Allah" juga menunjukkan **pengetahuan-Nya** yang istimewa tentang Allah. Hanya Anaklah yang mengenal Bapa dengan baik (*bdk. Mat 11: 27*). Pengetahuan-Nya bukan sekedar pemahaman intelektual, melainkan lebih sebagai sikap pribadi.
- Gelar "Anak Allah" juga memperlihatkan "**kewibawaan Yesus**". Yesus adalah Anak Allah yang berwibawa.

3. Yesus adalah Juru Selamat

Yesus datang untuk menggapai dambaan manusia yang paling mendalam yaitu keselamatannya sebagai manusia paripurna. Oleh karena itu, Yesus diberi gelar "Juru Selamat" atau "Penyelamat". Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, Yesus disebut dan diakui sebagai "Juru Selamat" karena Ia membebaskan umat dari dosa (*bdk. Mat 1: 21*) dan mendekatkan manusia kepada Allah (*bdk. Ibr 7: 25*).

- Yesus datang untuk **menyelamatkan manusia dari dosa**. Tidak ada nama lain yang begitu erat dihubungkan dengan keselamatan (*bdk. Kis 4: 12*). Siapa yang menyerukan nama-Nya akan selamat (*bdk. Kis 2: 21*). Yesus yakin bahwa karya-Nya memang sangat erat hubungannya dengan keselamatan (*bdk. Yoh 3: 17*).
- Keselamatan yang dibawa Yesus **erat hubungannya dengan kasih karunia Allah** (*bdk. Kis 15: 11*). Allah menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus bukan karena manusia berhak diselamatkan, melainkan karena semata-mata karunia kasih-Nya (*bdk. 1Kor 1: 21*). Kendati keselamatan adalah karunia, namun manusia harus menjawab dan memperjuangkan keselamatan itu.
- Keselamatan Kristen dihubungkan dengan hidup dan **perjuangan Yesus Kristus**. Hidup dan perjuangan Yesus ialah mendekatkan hubungan manusia dan Allah (*bdk. Rm 5: 10*).
- Keselamatan itu berkembang dalam **pewartaan** (*bdk. Yak 1: 21*). Seperti biji yang ditaburkan, sabda keselamatan itu tumbuh dan membawa buah (*bdk. Mat 13: 1-9*).
- Keselamatan dalam Gereja terlaksana secara sakramental. Baptis, misalnya, adalah tanda iman dan tawaran keselamatan.
- Yesus sebagai Juru Selamat datang untuk **menolong** manusia karena manusia tidak dapat menolong dirinya sendiri di hadirat Allah. Yesus juga menolong manusia untuk mengisi masa depan, menciptakan segalanya baru. Keselamatan bukan sekedar pelarian, melainkan juga kemenangan. Yesus Juruselamat menjadi dambaan terbesar umat manusia sepanjang masa.

D. Gelar-Gelar Yesus bagi Kehidupan Kita sebagai Umat Kristiani

Umat Kristiani mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan, Anak Allah, dan Juru Selamat. Apa makna gelar-gelar Yesus tersebut bagi kehidupan kita sebagai umat Kristiani?

1. Umat Kristiani Mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan

Jika kita mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan, maka itu berarti:

- Kita menjadikan Yesus sebagai pimpinan atau junjungan yang mengarahkan hidup kita. Hidup kita setiap hari ada di dalam pimpinan-Nya.
- Kita menjadikan kata-kata Yesus sebagai kata terakhir, sebab kata-kataNya adalah sabda Tuhan. Kata-kataNya adalah ukuran terakhir dan tertinggi.
- Pengakuan kita terhadap Yesus merupakan pengakuan iman yang merupakan semboyan perjuangan sampai tuntas. Yesus Tuhan dulu dan sekarang. Pengakuan ini adalah suatu sikap penyerahan diri kepada-Nya dengan segala risiko.

2. Umat Kristiani mengakui bahwa Yesus adalah Anak Allah

Jika kita mengakui bahwa Yesus adalah Anak Allah, maka itu berarti:

- Yesus merupakan teladan bagi kita dalam hal ketaatan kepada kehendak Allah daripada ketaatan kepada kehendak sendiri.
- Yesus adalah pribadi yang menampilkan wibawa dan pesona Ilahi. Orang yang berhadapan dengan Yesus berarti berhadapan dengan wibawa dan pesona Ilahi itu.
- Yesus dekat dengan Allah yang tersuci dan pantas dihormati. Sebutan itu menumbuhkan rasa devosi dan penyerahan diri.

3. Umat Kristiani mengakui bahwa Yesus adalah Juru Selamat

Jika kita mengakui bahwa Yesus adalah Juru Selamat, maka itu berarti:

- Kita bersedia mengikuti-Nya dan bersedia dibaptis sebagai tanda iman akan tawaran keselamatan dari Yesus.
- Kita menjadikan Yesus sebagai Penolong untuk sampai kepada Allah, karena kita tidak dapat menolong diri kita sendiri di hadirat Allah.
- Kita percaya bahwa Yesus telah membebaskan kita dari dosa dan maut; percaya bahwa kita adalah orang-orang yang telah diselamatkan. Untuk menunjukkan diri sebagai orang yang telah diselamatkan, kita hidup sesuai dengan firman-Nya.

D. Yesus sebagai Tuhan, Putra Allah, dan Juru Selamat adalah Karunia dari Bapa

Membaca dan mendengarkan cerita mistik di bawah ini:

SIMON PETRUS
(Anthony de Mello, SJ)

Wawancara dari Injil

'Dan kamu', kata Yesus, 'menurut kamu, siapakah Aku ini?'

Simon Petrus menjawab:
"Engkaulah Mesias, Putra Allah Yang hidup."

Lalu Yesus berkata:
'Simon anak Yusuf, sungguh engkau beruntung! Engkau tidak mengetahui

hal itu dari manusia fana. Bapaku Yang ada di surga telah menyatakan hal itu kepadamu!

Wawancara Zaman Sekarang

Yesus:

"Dan kamu, menurut kamu siapakah Aku ini?"

Orang Kristen:

"Engkau adalah Mesias, Putra Allah Yang Hidup."

Yesus:

"Jawaban yang baik dan benar. Tetapi betapa engkau tidak beruntung, karena engkau mengetahui hal itu dari manusia fana. Bapa-Ku yang ada di surga belum menyatakan hal itu kepadamu."

Orang Kristen:

"Benar., Tuhan, Saya telah tertipu. Ada orang yang sudah menjawab semua persoalan sebelum Bapa-Mu yang ada di surga sempat berbicara kepada saya. Saya kagum akan kebijaksanaan-Mu, bahwa Engkau tidak berkata apa-apa kepada Simon, tetapi menunggu, sampai Bapa-Mu berbicara lebih dahulu."

SOAL LATIHAN

1. Apa artinya bagi umat Kristiani jika dikatakan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Putra Allah?
2. Apa artinya bagi kalian pribadi jika dikatakan bahwa Yesus adalah Juruselamat?
3. Manakah litani tentang Yesus menurut versimu sendiri?

ROH KUDUS

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran, saya dapat:

1. menyebutkan lambang-lambang Roh Kudus dan menjelaskannya;
2. menginterpretasikan peristiwa Pentakosta (Kis 2: 1-11);
3. menyebutkan peranan Roh Kudus dalam Gereja;
4. menyebut dan menjelaskan karunia-karunia Roh Kudus;
5. menyebutkan buah-buah roh dan buah-buah daging;
6. menyebutkan dan mengungkapkan karya-karya Roh Kudus zaman ini.

LATAR BELAKANG

Sebelum Yesus kembali kepada Bapa, Ia telah menjanjikan kepada para murid akan datangnya Roh Penolong yang akan meneruskan karya-Nya. Roh Penolong itu tidak lain adalah Roh Kudus. Roh Kudus membuat para murid mampu meneruskan pewartaan Yesus. Dia adalah Roh Yesus sendiri yang tinggal bersama mereka. Ia mengajarkan (*lih.* Yoh 14: 26), bersaksi (*lih.* Yoh 15: 26), memuliakan (*lih.* Yoh 16: 14). Ia tidak berdiri di samping Yesus, tetapi meneguhkan wahyu Yesus yang sudah diterima oleh para murid. Kehadiran Roh Kudus berarti kehadiran Yesus yang mulia di dalam Gereja.

Roh Kudus adalah daya kekuatan Allah yang mengangkat dan mengarahkan hidup kaum beriman. Roh Kudus sendiri tidak kelihatan dan juga jarang dibicarakan. Yang dikenal adalah pengaruh-Nya, akibat karya-Nya. Karya Roh Kudus itu lazim disebut "rahmat" atau "kasih karunia". Rahmat atau kasih karunia Allah itu diberikan kepada manusia secara cuma-cuma. Dengan kasih Allah itu, manusia diajak dan dimampukan untuk mengambil bagian dalam hidup Allah sendiri. Karena kasih Allah itu juga, manusia makin menyadari ketidakpantasannya sekaligus keberaniannya untuk membuka diri bagi kebaikan dan kekudusan Allah. "Rahmat" berarti bahwa "kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita dan mengakui bahwa Allah adalah kasih" (*bdk.* 1Yoh 4: 16). Kasih Allah itu telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita (*bdk.* Rm 5: 5). Kasih itu disebut "rahmat", karena merupakan pemberian diri Allah yang bebas dan berdaulat.

Roh Kudus disebut "rahmat tak tercipta" karena Roh Kudus adalah Roh Allah sendiri. Roh Kudus diberikan kepada kita dan menjadikan kita sebagai anak Allah, maka Roh itu adalah sumber rahmat dan pantas disebut "rahmat dasar". Karena karya Roh, rahmat menjadi kenyataan manusiawi, dialami, diwujudkan, dan dihayati manusia.

Hasil karya Roh, yang disebut "rahmat", adalah kenyataan hidup manusia. Sejauh mana manusia dapat mengalami rahmat itu? Rahmat tidak dialami tersendiri, melainkan dalam aneka ragam kegiatan keagamaan yang menunjuk kepada Allah dan Roh-Nya. Roh Kudus tidak hanya diterima dalam sakramen, tetapi juga diterima dalam ajaran dan pewartaan Gereja mengenai Allah dan segala kegiatan Gereja yang lain. Semua itu merupakan tanda yang memungkinkan dan membantu manusia menghayati pertemuan dengan Allah menjadi lebih sadar dan lebih hidup. Melalui pelajaran ini, para siswa dibimbing untuk menyadari kehadiran dan peranan Roh Kudus dalam hidup siswa dan Gereja.

A. Tanda-Tanda Khusus dari Roh Kudus

Tanda-tanda yang sering digunakan dalam pergaulan.

1. Tanda-tanda yang menggunakan benda:
Sebutlah benda-benda yang sering digunakan untuk menandakan sesuatu! Benda apakah yang sering digunakan untuk menandakan sesuatu! Apa maknanya benda itu?
2. Tanda-tanda yang menggunakan gerak:
Sebutlah atau tunjukkanlah gerak-gerak yang menandakan sesuatu! Apa makna gerak itu?
3. Tanda-tanda dalam bentuk kata-kata:
Sebutkan tanda-tanda yang menggunakan kata-kata! Jelaskan maknanya!

Tanda-tanda yang menunjukkan Roh Kudus.

Manusia sering menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang untuk mengungkapkan hal-hal yang abstrak dan adikodrati. Tuhan sering diperkenalkan lewat lambang-lambang. Tanda-tanda dan lambang-lambang yang sering digunakan untuk Allah Roh Kudus antara lain sebagai berikut:

1. **Air**
Dalam upacara Pembaptisan, air adalah lambang tindakan Roh Kudus. Sesudah menyerukan Roh Kudus, air menjadi tanda sakramental yang berdaya guna bagi kelahiran kembali dalam pembaptisan itu.
2. **Urapan**
Urapan dengan minyak suci dalam inisiasi Kristen melambangkan Roh Kudus. Dalam inisiasi Kristen, khususnya dalam Sakramen Penguatan/Krisma, dengan urapan minyak suci seseorang dikuatkan oleh Roh Kudus.
3. **Api**
Api melambangkan daya transformasi Roh Kudus. Roh Kudus turun atas para Rasul pada hari pentakosta dan memenuhi mereka (*bdk.* Kis 2: 3-4) dalam rupa lidah-lidah api. Roh Kudus dalam lambang api itu mengubah para rasul dari penakut menjadi pemberani dan bersemangat untuk mulai menjadi saksi Kristus sampai ke ujung bumi.
4. **Awan dan Sinar**
Kedua lambang ini selalu berkaitan satu sama lain. Awan dan Sinar melambangkan kehadiran penampakan Roh Kudus (*bdk.* Luk 9: 34-35; Kis 1: 9).
5. **Meterai**
Meterai adalah lambang yang erat kaitannya dengan pengurapan. Kristus telah disahkan oleh "Bapa dengan meterai-Nya" (*bdk.* Yoh 6: 27) dan di dalam Dia, Bapa juga memeteraikan tanda milik-Nya atas kita. Gambaran meterai menandakan akibat pengurapan Roh Kudus yang tidak terhapuskan dalam penerimaan Sakramen Pembaptisan, Penguatan, dan Taubatan. Meterai dipakai dalam tradisi untuk mengungkapkan "karakter" yang tidak terhapuskan, tanda yang ditanamkan oleh ketiga sakramen yang tidak dapat diulangi.
6. **Tangan**

Yesus menyembuhkan orang sakit dan memberkati anak-anak kecil dengan meletakkan (menumpangkan) tangan ke atas mereka. Atas nama-Nya, para Rasul melakukan hal yang sama. Melalui penumpangan tangan, Roh Kudus diberikan.

7. Jari

"Dengan jari Allah", Yesus mengusir setan (*bdk.* Luk 11: 20). Sementara perintah Allah ditulis dengan "jari Allah" atas loh-loh batu (*bdk.* Kel 3: 18). Dalam madah "Datanglah Roh Kudus", diserukan kepada Roh Kudus sebagai "Jari tangan kanan Bapa".

8. MERPATI

Pada akhir air bah (lambang pembaptisan), merpati yang diterbangkan oleh Nuh dari dalam bahtera kembali dengan sehelai daun Zaitun di paruhnya sebagai tanda bahwa bumi sudah dapat didiami lagi. Waktu Yesus naik dari air pembaptisan-Nya di sungai Yordan, Roh Kudus turun atas-Nya dalam rupa burung merpati.

B. Peristiwa Pentakosta, Peristiwa Turunnya Roh Kudus

PENTAKOSTA

(Kis 2: 1-13)

Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: "Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah." Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: "Apakah artinya ini?" Tetapi orang lain menyindir: "Mereka sedang mabuk oleh anggur manis."

Pertanyaan Pendalaman:

1. Dalam tanda-tanda apa Roh Kudus tampak pada peristiwa Pentakosta? Jelaskanlah!
2. Sebutlah pengaruh dan karya Roh Kudus yang menjadi nyata dalam peristiwa Pentakosta! Jelaskan!
3. Manakah yang disebut kurnia-kurnia Roh Kudus? Jelaskan!
4. Apakah karunia-karunia Roh Kudus itu relevan bagi hidup kalian?

KARYA DAN KARUNIA ROH KUDUS

A. KARYA ROH KUDUS

Roh Kudus sering disebut Roh Kristus (*lih.* Rm 8: 11), Roh Tuhan (*lih.* 2Kor 3: 17), Roh Allah. Ia sering disebut Parakletos atau Advocatus yang artinya Penolong (*lih.* Yoh 14: 16.26). Apa yang menjadi karya Roh Kudus sebagai Penolong itu.

1. Pada Peristiwa Pentakosta, Roh Kudus Membawa Bahasa Saling Pengertian

Bahasa saling pengertian yang sudah hilang sejak robohnya Menara Babel seolah-olah ditemukan kembali pada hari Pentakosta. Ketika para rasul tampil dan berkotbah, ternyata mereka dimengerti oleh semua orang yang hadir pada waktu itu. Padahal, mereka berbicara dalam bahasa Ibrani sedangkan para pendengarnya berasal dari "seluruh pelosok dunia" yang mungkin hanya menguasai bahasa ibunya. Suasana saling pengertian itu menciptakan keterbukaan untuk saling menerima, untuk bersatu, dan bersekutu. Pada hari itu juga, ribuan orang dibaptis dan masuk dalam persekutuan para rasul (*Gereja Perdana*). Itu semua adalah karya Roh Kudus yang mempersatukan manusia.

2. Pada Peristiwa Pentakosta, Roh Kudus Membawa Persatuan dan Persekutuan

Suasana saling pengertian menciptakan keterbukaan untuk saling menerima, untuk bersatu, dan bersekutu. Pada hari itu juga ribuan orang dibaptis dan masuk dalam persekutuan umat kristen. Hari Pentakosta sering disebut **hari lahirnya Jemaat Baru, yaitu Gereja.**

Roh Kuduslah yang melahirkan Gereja.

3. Roh Kudus Memberanikan

Para rasul yang sebelumnya takut dan bersembunyi, pada hari raya Pentakosta mereka berani keluar rumah dan berkotbah memberi kesaksian tentang Yesus Kristus.

4. Roh Kudus Membawa Pembaharuan.

Di puncak gunung Sinai telah dimeterai Perjanjian antara Allah dan manusia. Itu adalah Perjanjian Lama yang tertuang dalam 10 Firman yang ditulis pada dua loh batu. Pada hari Pentakosta, lahirlah Perjanjian Baru. Firman atau hukum yang berlaku adalah firman dan hukum kasih yang ditulis dalam hati manusia. Roh Kudus bukan saja memperbaharui Gereja, tetapi juga memperbaharui muka bumi ini sepanjang zaman.

Singkatnya, Roh Kudus adalah daya kekuatan Allah yang mengangkat dan mengarahkan hidup kaum beriman. Roh Kudus sendiri tidak kelihatan dan juga jarang dibicarakan. Yang dikenal adalah pengaruh-Nya dan akibat karya-Nya.

Karya Roh Kudus lazim disebut "rahmat" atau kasih karunia". Rahmat atau kasih karunia itu diberikan oleh Allah kepada manusia dengan cuma-cuma, bukan karena jasa manusia.

Rahmat berarti kasih pribadi Allah bagi seorang manusia, sehingga "semua orang yang dipimpin Roh Allah adalah anak Allah" (*bdk.* Rm 8: 14). Kehadiran Roh Kudus mengubah kita menjadi anak Allah. Roh Kudus adalah sumber rahmat dan pantas disebut "rahmat dasar". Karena karya Roh Kudus, rahmat menjadi kenyataan manusiawi, dialami, diwujudkan, dan dihayati bersama.

B. KURNIA ROH KUDUS

Pada peristiwa Pentakosta, Roh Kudus juga mengaruniakan banyak keutamaan kepada para rasul dan umat yang hadir pada waktu itu. Kepada Petrus dan para rasul, Roh Kudus mengaruniakan kepada mereka untuk berkata-kata dengan hikmat, berkata-kata dengan pengetahuan, mengadakan mukjizat, dan sebagainya.

Umat yang hadir pada peristiwa Pentakosta juga diberi karunia iman, menafsirkan bahasa Roh, dan sebagainya (baca: 1Kor 12: 1-11).

Dalam Tradisi Gereja, kita mengenal adanya tujuh karunia Roh Kudus. Kurnia-kurnia Roh Kudus itu biasanya dihubungkan dengan Yes 11: 2: "Roh Tuhan akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan Tuhan." Keenam kurnia roh yang disebut dalam Yes 11: 2 ini kemudian dilengkapi dengan roh kesalehan, sehingga jumlahnya lengkap menjadi tujuh. Ketujuh karunia Roh Kudus itu adalah sebagai berikut:

1. Roh Kebijaksanaan

Roh Kebijaksanaan membantu kita untuk mengenal perkara-perkara Allah dan menilai segala sesuatu menurut "kaca mata" Allah. Karena itu, kita akan dapat lebih mementingkan hal-hal surgawi daripada hal-hal duniawi.

2. Roh Pengertian

Roh Pengertian memampukan akal budi kita untuk mengenal keagungan Tuhan, memahami kebenaran Ilahi, dan melaksanakannya dalam hidup sehari-hari. Kita dibantu memahami kebenaran Ilahi karena Roh Kudus menerangi segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah (*bdk.* 1Kor 2: 10).

3. Roh Nasihat

Roh Nasihat membantu kita untuk dapat menilai dan mengambil keputusan secara tepat dan memilih jalan yang paling aman dan berkenan pada Allah. Keputusan yang kita ambil tidak berdasarkan emosi, hawa nafsu, atau kesalahpahaman.

4. Roh Keperkasaan

Roh Keperkasaan menguatkan kehendak kita agar tekun dalam iman, berani menanggung resiko sebagai orang Kristen, dan memikul salib kita. Bukankah sering kita punya banyak niat baik, namun pelaksanaannya berbeda karena berbagai alasan? Roh Keperkasaan akan membantu mewujudkan niat baik kita ini.

5. Roh Pengenalan

Roh Pengenalan membantu kita untuk mengenal Tuhan dan diri sendiri. Selain itu, Roh Pengenalan membantu kita mengenal ciptaan sebagai hal yang sementara sehingga kita tidak terbuai atau lekat padanya.

6. Roh Takut akan Tuhan

Roh Takut Akan Tuhan mengajar kita untuk menghormati Allah dengan penuh cinta dan membantu kita untuk menghindari perbuatan dosa. Dengan karunia Roh Takut Akan Tuhan, kita akan makin percaya pada Allah dan makin rendah hati karena menyadari kedosaan kita.

7. Roh Kesalehan

Roh Kesalehan akan menyembuhkan hati kita yang keras agar makin terbuka untuk mencintai Allah dan sesama. Dengan karunia Roh Kesalehan, kita selalu dibimbing untuk selalu berterima kasih atas karunia-karunia Allah dan kita mudah bersyukur serta memuji Allah. Dengan karunia Roh Kesalehan, kita juga dibantu lebih bersikap murah hati terhadap sesama.

C. Menyadari Buah-Buah Roh dan Buah-Buah Daging

HIDUP MENURUT DAGING ATAU ROH

(Gal 5: 16-26)

Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab, keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging - karena keduanya bertentangan - sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. Akan tetapi, jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat. Perbuatan daging telah nyata, yaitu percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora, dan sebagainya. Terhadap semuanya itu, kuperingatkan kamu - seperti yang telah kubuat dahulu - bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh, dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menentang dan saling mendengki.

Pertanyaan:

- Mengapa yang jelek-jelek disebut "buah-buah daging" dan yang baik-baik disebut "buah-buah Roh"?
- Apa yang kalian alami dalam hidup kalian berkaitan dengan buah-buah daging dan buah-buah Roh tersebut?

PENEGASAN

Buah-buah Roh Kudus jelas bertentangan dengan buah-buah daging. Buah-buah daging adalah nafsu-nafsu manusia yang hanya akan menimbulkan perpecahan dan permusuhan di antara manusia. Buah-buah daging menggambarkan kelemahan-kelemahan kita karena dikuasai oleh nafsu-nafsu duniawi. Sedangkan buah-buah Roh Kudus merupakan karya Roh Kudus dalam hidup orang beriman.

Kita tidak tahu bagaimana Roh Kudus berkarya. Kita hanya dapat mengetahui dan merasakan hasil dari karya Roh Kudus, yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (*bdk.* Gal 5: 22-23). Santo Paulus juga masih menguraikan buah Roh Kudus lainnya, yaitu: keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih kesabaran, dan kelembutan (*lih.* 1 Tim 6: 11), kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita (*lih.* Rm 14: 17).

Buah-buah Roh Kudus hanya timbul dan ada karena manusia menanggapi secara positif tawaran karya Roh Kudus. Hal itu tidak berarti bahwa manusia sendiri yang menghasilkan kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kesetiaan, dan sebagainya. Semuanya itu bukan karena jerih payah dan usaha manusia pribadi, melainkan buah karya Roh Kudus.

Karya Roh Kudus tampak dalam komunitas kasih. Di mana ada persahabatan sejati, damai, kemurahan, pengertian, kesetiaan, keadilan, dan penguasaan diri, di situlah Roh Kudus hadir dan berkarya.

SOAL LATIHAN

1. Sebutkanlah lambang-lambang Roh Kudus dan jelaskan!
2. Apa makna peristiwa Pentakosta bagi para rasul, Gereja, dan diri kalian sendiri?
3. Apa kiranya karya Roh Kudus pada zaman ini?
4. Manakah karunia Roh Kudus yang sangat kalian butuhkan?
5. Susunlah sebuah doa untuk Allah Roh Kudus!
6. Tindakan apa yang dapat kalian buat sehubungan dengan karya Roh Kudus yang "memperbaharui?"

TRITUNGAL MAHAKUDUS

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pelajaran, saya dapat:

1. mengungkapkan pengalaman tentang karya trinitaris Allah;
2. menjelaskan bahwa Tritunggal adalah kebenaran alkitabiah;
3. menjelaskan makna "Allah kita Satu (Tunggal)";
4. menjelaskan arti "Tiga Pribadi dalam satu Allah";
5. menyebutkan bermacam-macam bentuk ungkapan iman yang menampakkan iman akan Allah Tritunggal Mahakudus.

LATAR BELAKANG

Sesudah hari raya Pentakosta, Gereja Katolik merayakan pesta Tritunggal Mahakudus. Pesta itu merupakan rangkuman seluruh tahun liturgi. Dogma atau ajaran Gereja mengenai Allah Tritunggal merupakan rangkuman seluruh iman dan ajaran Kristen. Iman akan Allah Tritunggal bukanlah titik pangkal, melainkan kesimpulan dan rangkuman dari seluruh sejarah pewahyuan Allah, serta tanggapan iman manusia.

Inti pokok iman akan Allah Tritunggal ialah keyakinan bahwa Allah (Bapa) menyelamatkan manusia dalam Kristus (Putra) oleh Roh Kudus. Ajaran mengenai Allah Tritunggal pertama-tama bukan berbicara mengenai hidup Allah dalam diri-Nya sendiri, melainkan mengenai misteri Allah yang memberikan diri kepada manusia. Maka, pelajaran mengenai Tritunggal Mahakudus ini sebaiknya tidak mulai dengan rumus "satu Allah, tiga pribadi", tetapi dengan pergumulan manusia dan Kitab Suci.

Tritunggal adalah satu. Kita tidak mengakui tiga Allah, tetapi satu Allah dalam tiga pribadi. "Tritunggal yang sehakikat". Pribadi-pribadi ilahi tidak membagi-bagikan ke-Allah-an yang satu itu, Tritunggal Mahakudus sepenuhnya dan seluruhnya adalah Allah.

Ketiga Pribadi ilahi berbeda secara real satu dengan yang lain. Allah yang satu bukanlah "seakan-akan sendirian". Allah tidak sendirian. "Bapa, Putra, dan Roh Kudus", bukanlah hanya nama-nama yang menyatakan cara-cara berada yang berbeda dari hakikat ilahi, karena ketiga pribadi Ilahi itu secara real berbeda satu dengan yang lain: "Bapa yang melahirkan, Putra yang dilahirkan, dan Roh Kudus yang dihembuskan". Kesatuan ilahi ini bersifat Tritunggal.

Ketiga Pribadi berhubungan satu dengan yang lain. Karena perbedaan real antar-pribadi itu tidak membagi kesatuan ilahi, maka perbedaan itu hanya terdapat dalam hubungan timbal balik: "Dengan nama-nama pribadi yang menyatakan hubungan, maka Bapa dihubungkan dengan Putra, Putra dihubungkan dengan Bapa, dan Roh Kudus dihubungkan dengan keduanya. Walaupun mereka dinamakan tiga pribadi menurut hubungan mereka, namun mereka adalah satu hakikat. Demikianlah iman Kristiani.

Pelajaran ini dapat bertolak dari pengalaman siswa menyangkut karya Allah yang trinitaris. Dari pengalaman siswa, kemudian masuk ke dalam Kitab Suci dan ajaran Gereja. Bagian terakhir mencari makna ajaran Tritunggal bagi hidup kita.

A. Mendalami Cerita dan Pengalaman Siswa Terhadap Karya Allah yang Trinitaris

KAMI BERTIGA, KAMU BERTIGA

(Saduran: Anthony de Mello, SJ)

Ketika kapal seorang Uskup berlabuh untuk satu hari di sebuah pulau yang terpencil, ia bermaksud menggunakan hari itu sebaik-baiknya. Ia berjalan-jalan menyusur pantai dan menjumpai tiga orang nelayan sedang memperbaiki pukat. Dalam bahasa Inggris pasaran mereka menerangkan, bahwa berabad-abad sebelumnya penduduk pulau itu telah dibaptis oleh para misionaris. 'Kami orang Kristen', kata mereka sambil dengan bangga menunjuk dada.

Uskup amat terkesan. Apakah mereka tahu doa syahadat? Ternyata mereka belum pernah mendengarnya. Uskup terkejut sekali. Bagaimana orang-orang ini dapat menyebut diri mereka Kristen, kalau mereka tidak mengenal sesuatu yang begitu dasariah seperti doa syahadat itu?

'Lantas, apa yang kamu ucapkan bila berdoa?' 'Kami memandang ke langit. Kami berdoa: "Kami bertiga, kamu bertiga, kasihanilah kami'. Uskup heran akan doa mereka yang primitif dan jelas bersifat bidaah ini. Maka sepanjang hari ia mengajar mereka berdoa syahadat. Nelayan-nelayan itu sulit sekali menghafal, tetapi mereka berusaha sedapat-dapatnya. Sebelum berangkat lagi pada pagi hari berikutnya, Uskup merasa puas. Sebab, mereka dapat mengucapkan doa syahadat dengan lengkap tanpa satu kesalahan pun.

Beberapa bulan kemudian, kapal Uskup kebetulan melewati kepulauan itu lagi. Uskup mondar-mandir digeladak sambil berdoa malam. Dengan rasa senang ia mengenang, bahwa di salah satu pulau yang terpencil itu ada tiga orang yang mau berdoa syahadat dengan lengkap berkat usahanya yang penuh kesabaran. Sedang ia termenung, secara kebetulan ia melihat seberkas cahaya diarah Timur. Cahaya itu bergerak mendekati kapal. Sambil memandang keheran-heranan, Uskup melihat tiga sosok tubuh manusia berjalan di atas air, menuju ke kapal. Kapten kapal menghentikan kapalnya dan semua pelaut berjejal-jejal di pinggir geladak untuk melihat pemandangan ajaib ini.

Ketika mereka sudah dekat, barulah Uskup mengenali tiga sahabatnya, para nelayan dulu. 'Bapak Uskup', seru mereka. 'Kami sangat senang bertemu dengan Bapak lagi. Kami dengar kapal Bapak melewati pulau kami, maka cepat-cepat kami datang'.

'Apa yang kamu inginkan?' tanya Uskup tercengang-cengang. 'Bapak Uskup', jawab mereka. 'Kami sungguh-sungguh amat menyesal. Kami lupa akan doa yang bagus itu. Kami berkata: Aku percaya akan Allah, Bapa yang mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal Tuhan kita ..., lantas kami lupa. Ajarilah kami sekali lagi seluruh doa itu!'

Uskup merasa rendah diri: 'Sudahlah, pulang saja, saudara-saudaraku yang baik, dan setiap kali kamu berdoa, katakanlah saja: Kami bertiga, kamu bertiga, kasihanilah kami'.

Mendalami isi/pesan cerita

1. Bagaimana pikiran dan perasaan alian ketika membaca atau mendengarkan cerita di atas?
2. Mengapa doa dari para nelayan itu dianggap primitif?
3. Mengapa Uskup itu merasa rendah diri dan akhirnya membiarkan para nelayan itu berdoa seperti dahulu?
4. Apakah misteri Tritunggal mempunyai pengaruhnya dalam hidup kalian? Mengapa?

PENEGASAN

Ketiga nelayan itu rupanya tidak paham ajaran teologi tentang Tritunggal. Tetapi mereka menghayati dan mensyukuri karya Allah yang trinitaris dalam hidup mereka. Mereka berdoa "Kamu bertiga, kami bertiga." Rupanya, doa mereka berkenan di hati Tuhan. Mereka adalah orang-orang suci. Tritunggal bukan soal rumusan, tetapi soal iman, kekaguman, dan rasa syukur untuk karya Allah dalam hidup kita.

Secara antropologis dan aktual dapat dikatakan bahwa kita sebenarnya mengalami kehadiran dan karya Allah yang trinitaris secara nyata, dan secara konkret setiap hari. Kita mengalami karya khas dari Bapa. Kita mengalami karya khas dari Putra. Kita mengalami karya khas dari Roh Kudus.

Karya khas yang selalu diimani sebagai karya khas dari Allah Bapa ialah **menciptakan**. Tentu saja karya menciptakan adalah juga karya Putra dan Roh Kudus, tetapi secara manusiawi lebih dipahami sebagai karya Bapa. Kita mengalami karya penciptaan ini dalam peristiwa kelahiran, pertumbuhan, dan sebagainya.

Setiap kali kita mendengar tangis bayi-bayi yang baru dilahirkan dan melihat matanya yang bening, kita mengalami karya Bapa yang menciptakan. Setiap kali kita melihat tanaman-tanaman tumbuh, bunga-bunga mekar, burung-burung yang berkicau dan terbang membelah cakrawala, kita mengalami karya Bapa yang menciptakan. Setiap kali kita melihat mentari terbit, bintang-bintang gemerlapan di langit, bulan purnama yang terang benderang, dan deburan ombak yang membahana, kita mengalami karya Bapa yang menciptakan.

Karya khas dari Allah Putra adalah **menebus**, memperbaiki yang rusak, dan menyembuhkan yang luka lahir batin. Setiap kali kita mengalami peristiwa penyembuhan, peristiwa pertobatan dan permaafan, peristiwa kebangkitan sesudah kejatuhan, dan peristiwa rekonsiliasi/perdamaian, kita mengalami karya Allah Putra yang menebus, yang memulihkan, dan yang memperbaiki.

Karya khas dari Allah Roh Kudus adalah **memperbaharui, meneguhkan, dan mempersatukan**. Setiap kali kita mengalami kekuatan dan keikhlasan cinta, terpulihnya pengharapan dan cita-cita, menguatnya rasa persaudaraan dan persatuan, kita mengalami karya Roh Kudus yang penuh daya untuk memperbaharui dan memperindah bumi ini.

Karya Allah yang trinitaris memang selalu kita alami dalam hidup kita. Tritunggal bukan teori, bukan rumusan, tetapi kenyataan yang melingkupi hidup kita, yang harus kita kagumi dan kita syukuri.

B. Mendalami Karya Allah Tritunggal

KEKAYAAN ORANG-ORANG TERPILIH

(Ef 1: 3-14)

Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam surga. Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya. Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian. Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi. Aku katakan "di dalam Kristus", karena di dalam Dialah kami mendapat bagian yang dijanjikan - kami yang dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu sesuai dengan maksud Allah, yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya - supaya kami yang sebelumnya telah menaruh harapan pada Kristus, boleh menjadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya. Di dalam Dia kamu juga - karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu - di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya.

TRITUNGAL MAHAKUDUS

Allah seperti ada dalam diri-Nya tak dapat kita kenal. Akal budi kita tidak sanggup menggapainya. Namun, rupanya bukan itu pula yang dikehendaki oleh Allah. Allah tidak menuntut bahwa kita memahami diri dan hidup Allah dalam diri-Nya. Allah bukan teori dan rumusan yang perlu kita pahami dan kita hafal. Kita hanya dapat mengenal Allah sejauh dapat kita alami dalam karya ciptaan-Nya di alam ini dan lewat wahyu-Nya melalui Putra-Nya Yesus Kristus.

Isi dogma Allah Tritunggal bukan teori, tetapi tindakan nyata Allah. Misteri Tritunggal merupakan rangkuman seluruh karya keselamatan Allah. Isi misteri Tritunggal bukan pertama-tama mengenai hidup Allah di dalam diri-Nya, melainkan tentang karya keselamatan Allah bagi manusia. Keyakinan pokok yang terungkap di sini ialah bahwa Allah memberikan diri-Nya kepada manusia. Pemberian diri Allah itu secara sempurna dilaksanakan dalam diri Yesus Kristus, oleh Roh Kudus. Dalam surat Santo Paulus (Ef 1: 3-14) dan seluruh warta Perjanjian Baru mau mengatakan bahwa Allah berkarya dalam Kristus dan oleh Roh Kudus.

Gereja perdana yakin bahwa dalam diri Kristus dan dalam Roh Kudus, karya keselamatan Allah terlaksana. Ajaran mengenai Allah Tritunggal bukanlah suatu teori yang diajarkan secara lengkap oleh Yesus atau para rasul, melainkan rangkuman karya Allah yang dilaksanakan dalam Kristus dan Roh Kudus, seperti yang dapat kita baca dalam Kitab Suci. Kitab Suci tidak menulis suatu teori tentang Allah, tetapi tentang apa yang dibuat oleh Allah bagi manusia dalam diri Yesus dan dalam Roh Kudus. Perbuatan dan tindakan penyelamatan Yesus yang dikisahkan dalam Kitab Suci bukan hanya merupakan tanda kehadiran Allah, tetapi juga suatu bentuk penampakan Allah. Suatu wahyu Allah yang konkret. Di dalam diri Yesus, Allah mendatangi umatnya.

Ketika Yesus berkeliling Palestina untukewartakan Kabar Baik dan berbuat baik, Allah sebenarnya mulai menampakkan diri-Nya secara nyata dan konkret kepada kita. Dalam karya Yesus, Allah menampakkan diri-Nya dan mulai merajai bumi ini. Karya Yesus ini dilanjutkan oleh pengikut-pengikut-Nya di bawah bimbingan Roh Kudus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karya dan penampakan diri Allah dilanjutkan oleh Roh Kudus. Sampai sekarang ini Allah hadir di dalam diri kita, di dalam Gereja, dan di dalam dunia oleh Roh Kudus. Roh Kudus sebagai kehadiran Allah menggerakkan dan memperbaharui manusia.

C. Ajaran Gereja tentang Allah Tritunggal

ALLAH TRITUNGAL

A. BEBERAPA ISTILAH (TERMINOLOGI) MENYANGKUT TRITUNGAL

Bahwa kita percaya akan adanya satu Allah Tiga Pribadi, memang tidak mungkin dijelaskan. Tetapi ada beberapa istilah dalam hubungan dengan iman kita itu kiranya perlu dipahami.

1. Arti Allah kita SATU (TUNGAL)

Dalam syahadat dikatakan: "Aku percaya akan SATU ALLAH". Apa artinya kata "SATU"? Kata "SATU" dalam konteks "SATU ALLAH" tidak persis sama dengan bilangan "satu" dalam pengertian matematika. Jika kata "SATU" dalam konteks "SATU ALLAH" dimengerti sebagai bilangan matematis, maka kita membuat kesalahan besar. Kita terjerumus untuk memasukkan Allah yang mengatasi segala-galanya hanya sekedar bilangan belaka. Seakan-akan Allah itu dapat dihitung atau dikalkulasi seperti barang-barang.

ALLAH adalah SATU, artinya adalah **tunggal, utuh tak terbagi, tak tercerai-beraikan, sempurna, dan tidak ada sesuatu apa pun yang perlu ditambahkan kepada-Nya**. Jika satu adalah utuh, penuh, sempurna, maka Allah sama dengan satu. Dengan kata lain, **Allah adalah keutuhan, kepenuhan, dan kesempurnaan**.

Jadi, makna kata "SATU" dalam konteks iman akan "SATU ALLAH" menunjukkan kepada kesempurnaan Allah, keutuhan Allah, dan kepenuhan Allah.

2. Arti TIGA PRIBADI dalam SATU ALLAH

Allah Tritunggal adalah satu dan TIGA pribadi sekaligus (Bapa, Putra, dan Roh Kudus). Apa artinya? Apanya yang tiga? Bukan ada tiga Allah, yang tiga adalah PRIBADI-Nya. Dalam bahasa sehari-hari, kata "pribadi" dikenakan pada manusia. Manusia adalah makhluk yang mempribadi. Hanya manusia yang merupakan makhluk ciptaan yang berpribadi dan berelasi. Artinya, hanya manusia yang dapat menyapa, mengkomunikasikan diri, bergaul, solider, dan sebagainya.

Allah adalah satu dan tiga pribadi, artinya Allah adalah Dia yang berelasi, menyapa, merangkul, menghadirkan diri, dan mengkomunikasikan diri. Jika Allah adalah Allah yang berelasi, relasi macam apakah yang dihadirkan oleh Allah? Relasi Allah adalah relasi kesatuan, kesempurnaan, ketunggalan, dan keutuhan dalam keilahian-Nya. Artinya, masing-masing berada dalam satu kesempurnaan ilahi yang tidak kekurangan sedikit pun. Relasi Allah Tritunggal adalah relasi sempurna, total, penuh, dan tuntas. Relasi kesatuan semacam itu hanya dapat dijelaskan kalau merupakan relasi KASIH. Jadi, tiga pribadi Allah yang relasional adalah Allah yang saling mengasihi, yang saling mencintai secara penuh, total, selesai, dan sempurna. Misteri Allah Tritunggal, dengan demikian adalah misteri ALLAH YANG MENGASIHI.

B. DOA-DOA DAN IBADAT YANG MENGUNGKAPKAN IMAN KITA KEPADA TRITUNGAL

1. Tanda Salib: "Demi Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus"

Apa Artinya tanda salib?

- Sebagai peringatan akan Yesus yang mati di salib sebagai Juruselamat manusia.
- Sebagai tanda karya penyelamatan dan penebusan yang mendamaikan alam semesta, memberi hidup, dan mengalahkan yang jahat. Menurut keyakinan Kristiani, karya keselamatan dan penebusan berpangkal pada Allah dan dilaksanakan oleh Allah, yakni oleh Allah Tritunggal, yaitu Bapa, Putra, dan Roh Kudus.
- Menandai dirinya dengan salib sambil menyerukan nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus, kita menempatkan diri kita seluruhnya di bawah naungan salib Yesus yang mendapat kekuatan untuk mengalahkan dosa dan mengantarkan manusia kepada Allah Bapa, melalui Putra dalam Roh Kudus.

2. Doa "Kemuliaan/Gloria"

Apa isi doa *Kemuliaan/Gloria* yang didoakan/dinyanyikan pada Perayaan Ekaristi sesudah doa/nyanyian *Tuhan Kasihilah Kami?*

- Jika kita mendoakan/menyanyikan "Kemuliaan/Gloria", kita ingat akan semua yang dilakukan Allah bagi kita. Walaupun kita katakan "Kemuliaan kepada Allah di surga", kita tahu bahwa Allah telah turun dari surga untuk keselamatan kita dan untuk mengangkat kita ke surga. Oleh karena itu, kita memuji-Nya dengan iman dan cintakasih.
- Jika kita mendoakan/menyanyikan "Kemuliaan/Gloria", kita memuji Putra Allah yang setara dengan Bapa, yang menghapus dosa dunia, dan yang menebus kita.
- Dalam doa: "Kemuliaan kepada Bapa, Putra, dan Roh Kudus." kita memuliakan Allah Tritunggal dan Kristus Penebus kita yang mewahyukan Bapa bersama dengan Roh Kudus.

3. Syahadat/Credo

Apa yang diungkapkan dalam "Syahadat/Credo", baik yang singkat maupun yang panjang?

- Syahadat sesungguhnya merupakan pengakuan Iman akan Allah Tritunggal.
- Syahadat/Credo merupakan ringkasan seluruh sejarah suci mulai dari penciptaan, penjelmaan, kebangkitan, kedatangan Roh Kudus, misteri Gereja, sakramen-sakramen, sampai dengan kehidupan kekal. Setiap kali kita mengucapkan/mendoakan "Syahadat/Credo", kita mengenangkan seluruh sejarah keselamatan. Sejarah keselamatan adalah sejarah keselamatan yang berasal dari Bapa, terlaksana oleh Putra, dan dilanjutkan oleh Roh Kudus di dalam Gereja sampai pada akhir zaman.

4. Doxologi

Apa artinya doxologi?

Bagaimana isi doanya dan didoakan?

- Doxologi artinya **doa pujian**. Ciri khas doxologi dalam liturgi Ekaristi adalah susunannya yang trinitar. Artinya, Allah Tritunggal Mahakudus yang menjadi isi/inti doa tersebut.
- Pada akhir doa Syukur Agung didoakan doxologi: "Bersama dan bersatu dengan Kristus dan dengan perantaraan-Nya, dalam persatuan dengan Roh Kudus, disampaikanlah kepada-Mu Allah Bapa yang Mahakuasa, segala hormat dan pujian, kini dan sepanjang segala masa." Amin.

5. Pembaptisan

Pembaptisan orang Kristiani memakai rumusan Trinitas. Pada waktu membaptis, Imam (Romo) mengucapkan: "Aku membaptis kamu, dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus." Dengan pembaptisan itu, orang yang dibaptis dipanggil untuk mengambil bagian dalam kehidupan Tritunggal Mahakudus.

SOAL LATIHAN

1. Jelaskan dengan kata-kata kalian sendiri ajaran Kitab Suci mengenai Tritunggal Mahakudus!
2. Jelaskan secara singkat arti "SATU ALLAH"!
3. Apa artinya SATU ALLAH TIGA PRIBADI?
4. Bagaimana menghayati Allah Tritunggal dalam hidup sehari-hari?

SUMBER

Groenen OFM, *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Lama*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1980.

Groenen dan Stefan Leks, *Percakapan Alkitab*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1986.
I. Suharyo, *Pengantar Injil Sinoptik*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1986.
Wim van der Weiden MSF dan I Suharyo, *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Lama*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2000.
Groenen OFM, *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Baru*, Penerbit Kanisius, 1980.
Kitab Suci (Alkitab)
Groenen, OFM dan Stefan Leks, *Percakapan Alkitab*, Yogyakarta, Penerbit Yayasan Kanisius, 1980
Kamus Umum Bahasa Indonesia
Groenen OFM, *Peristiwa Yesus*, Penerbit Kanisius.
Albert Nolan, *Yesus Kristus Sebelum Agama Kristen*, Penerbit Kanisius.
Nico Diester OFM, *Kristologi, Sebuah Sketsa*.
PAK untuk SMA-SMK, jilid 2, Buku Guru.
Dr. Tom Yacobs SJ, *"Sengsara Tuhan"*, Rohani, 1991.
Komkat KWI, *Datanglah Kerajaan-Mu*, PAK SLTA.
Katekismus Gereja Katolik, Penerbit Nusa Indah, Ende.
Rm. Darmaatmadja Pr, *Yesus Anak Maria*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
A. de Mello SJ. *Burung Berkicau*, Jakarta: Penerbit CLC.
St. Darmawidjaja, Pr. *Gelar-Gelar Yesus*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
Iman Kita, Komkat KWI, Penerbit Kanisius.
Iman Katolik, Komkat KWI.
A. Lukasik SCY, *Memahami Perayaan Ekaristi*.
Armada Riyanto CM, *Allah Tritunggal, "Sebuah Sharing untuk Dialog dengan Islam"*.

KERJAKAN SOAL LATIHAN DI BAWAH INI !

KEBANGKITAN YESUS DAN KEBANGKITAN KITA

(1Kor 15: 3-8; 14.17.20-23)

Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci; bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya. Sesudah itu, Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa di antaranya telah meninggal. Selanjutnya, Ia menampakkan diri kepada Yakobus, kemudian kepada semua rasul. Dan yang paling akhir dari semuanya itu, Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya (*lih. 1Kor 15: 3-8*).

Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu (1Kor 15: 14). Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu (1Kor 15: 17). Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. Sebab, sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus. Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya (1Kor 15: 20-23).

1. Makna kebangkitan Yesus bagi iman kita

- Kebangkitan Yesus mensahkan dan melegitimasi apa yang telah dilakukan atau diwajibkan-Nya. Semua kebenaran, juga yang tidak dapat dimengerti oleh pikiran manusia, mendapat pembenarannya oleh kebangkitan Yesus.
- Dalam kebangkitan Yesus, terpenuhilah janji-janji Perjanjian Lama (*bdk. Luk 24: 26-27*) dan janji Yesus sendiri selama hidup-Nya di dunia (*bdk. Mat 28: 6*). Ungkapan sesuai dengan Kitab Suci (1Kor 15: 3) menunjukkan bahwa dengan kebangkitan Yesus terpenuhi nubuat-nubuat Perjanjian Lama.
- Kebangkitan menegaskan ke-Allah-an Yesus. Ia telah mengatakan: "Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia" (*Yoh 8: 28*). Kebangkitan Yesus menerangkan bahwa Ia sungguh-sungguh Putra Allah. Kebangkitan Yesus berhubungan erat dengan penjelmaan Putra Allah menjadi manusia.
- Rahasia Paska mempunyai dua sisi, yakni: Dengan kematian-Nya, Yesus membebaskan kita dari dosa; dan dengan kebangkitan-Nya pula, Yesus membuka pintu masuk menuju kehidupan baru. Hidup baru ini menempatkan kita kembali dalam rahmat Allah (*bdk. Rm 4: 25*), "supaya seperti Yesus telah dibangkitkan dari antara orang mati, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru" (*Rm 6: 4*).
- Akhirnya, kebangkitan Yesus adalah dasar utama kebangkitan kita yang akan datang. "Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung..." (1Kor 15: 20). Dengan kebangkitan-Nya, Yesus masuk ke dalam kemuliaan Ilahi. Kebangkitan Yesus adalah kepenuhan hidup-Nya. Namun, kebangkitan Yesus diimani dan diwartakan tidak hanya sebagai kepenuhan hidup Yesus, tetapi terutama sebagai sumber keselamatan manusia. Karena itu, wafat dan kebangkitan Kristus harus diwartakan.

2. Makna Kenaikan Yesus ke Surga

Dari segi teologi, kebangkitan Yesus dan kenaikan Yesus ke surga mau mengungkapkan kebenaran iman yang sama, yaitu bahwa Yesus telah dipermuliakan oleh Bapa sesudah Ia melaksanakan tugas-Nya di dunia ini. Demikian juga, dengan ungkapan "duduk di sebelah kanan Bapa".

Mengenai makna dari kenaikan Yesus ke surga itu sendiri dapat dikatakan sebagai berikut:

- Kenaikan Kristus ke surga menggambarkan langkah masuk yang definitif dari kodrat manusiawi Yesus ke dalam kemuliaan Allah di surga, darimana Ia akan datang kembali tetapi untuk sementara tersembunyi bagi pandangan manusia (*bdk. Kol 3: 3*).
- Yesus Kristus, Kepala Gereja, mendahului kita masuk ke dalam Kerajaan Kemuliaan Bapa, supaya kita semua sebagai anggota-anggota Tubuh-Nya dapat hidup dalam harapan, sekaligus juga akan hidup bersama Dia untuk selama-lamanya.
- Karena Yesus Kristus sudah masuk ke dalam tempat kudus di surga untuk selamanya, maka Ia tanpa henti-hentinya bertindak sebagai Pengantara yang senantiasa mencurahkan Roh Kudus ke atas kita.

SOAL LATIHAN

1. Jelaskan dengan kata-kata anda sendiri apa makna kebangkitan Yesus bagi iman kita?
2. Jelaskan dengan kata-kata anda sendiri apa makna kenaikan Yesus ke Surga !
3. Sikap dan tindakan apa yang bisa kita ambil dari keteladanan Yesus dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Buatlah komitmen diri anda sehubungan dengan kebangkitan anda menghadapi masa depan !



**YAYASAN WIDYA BHAKTI
SEKOLAH MENENGAH ATAS SANTA ANGELA
TERAKREDITASI A**

Jl. Merdeka No. 24 Bandung ☎ 022.4214714–Fax.022. 4222587
[http://: www.smasantaangela.sch.id](http://www.smasantaangela.sch.id), e-mail:smaangela@yahoo.co.id



URS is member of Registrar of Standards(Holding) Ltd.
ISO 9001 : 2008 Cert. No.47484/A/0001/UK/En.

SURAT PERMOHONAN IJIN MENINGGALKAN SEKOLAH

Sehubungan dengan mengambil paspor, pada hari Kamis, 30 April 2015 kami mohon ijin untuk meninggalkan sekolah dan memberi tugas kepada siswa :

- Kelas XI IPS-1 Jam ke 6 : Mengerjakan tugas (*bahan ada dikertas foto copy, sudah disediakan*) “Pensan Injil dalam hubungan dengan konflik”
- Kelas X IPA-3 Jam ke 8 : Mengerjakan tugas (*bahan ada dikertas foto copy, sudah disediakan*) “Allah sebagai kekuatan hidupku”

Bandung, 30 April 2015

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sr. Florentia Mujiyati, OSU

Yohanes Marno

I. BACALAH TERLEBIH DAHULU TEKS DI BAWAH INI SEBELUM MENJAWAB PERTANYAAN !

1. Kita Menerima Allah Sebagai Raja, Kekuatan, dan *Backing*

Yesus selalu melihat Allah sebagai kekuatan dan *backing*-Nya. Oleh sebab itu, Yesus tidak pernah gentar menghadapi berbagai tantangan, termasuk kematian-Nya. Yesus menerima kematian-Nya dengan tegar hati. Yesus percaya bahwa Allah tidak akan meninggalkan-Nya. Allah adalah kekuatan-Nya. Allah adalah benteng hidup-Nya.

Yesus mengajak para pengikut-Nya untuk beriman seperti Dia; untuk selalu bersandar pada Allah; untuk selalu mengandalkan Allah dalam hidup ini. Para pengikut Yesus tidak boleh bersandar dan mengandalkan hal-hal lain, misalnya kekuasaan, kekayaan, teknologi, dan sebagainya. Bahkan, kita tidak boleh mengandalkan diri dan kekuatan sendiri. Di hadapan Allah, kita harus menjadi orang miskin yang tidak mengandalkan siapa-siapa atau apa pun juga. Hanya Allahlah yang menjadi kekuatan dan kekayaan kita.

Jika kita mengandalkan kekuasaan, maka kita akan menjadi orang yang sewenang-wenang, menyalahgunakan menggunakan kuasa. Kekuasaan, kekuatan, dan harta jika berada dalam tangan orang yang tidak beriman akan membawa banyak petaka. Banyak kejahatan di dunia ini terjadi karena orang terlalu mengandalkan dan menaruh harapan pada kekuasaan, harta, atau berbagai ambisi lainnya.

2. Kita Mencintai Sesama Tanpa Batas-Batas

Yesus menempatkan hukum kasih sebagai hukum yang utama dalam Kerajaan Allah. Yesus sendiri menghayati hukum kasih ketika berkeliling ke seluruh Palestina untukewartakan Kabar Baik dan untuk berbuat baik. Yesus menyembuhkan orang buta, orang tuli, orang lumpuh, dan membuat orang lapar menjadi kenyang, orang tertawan menjadi bebas.

Yesus sangat mencintai negeri-Nya. Ia sangat mencintai bangsa-Nya. Ia mencintai semua orang tanpa batas-batas. Ia mencintai siapa pun juga (yang miskin ataupun yang kaya). Ia mencintai orang Yahudi dan juga orang yang dianggap kafir. Ia mencintai kawan-kawan-Nya dan juga mencintai musuh-musuh-Nya.

Kita dipanggil untuk mencintai semua orang. Seperti Yesus, kita harus memberi diri kita seutuh-utuhnya untuk sesama. Mencintai itu berarti memberi. Puncak dari memberi ialah memberi diri. Memberi diri untuk sesama; untuk bangsa kita. Dalam mencintai sesama, kita tidak menggunakan sekat-sekat. Tidak boleh ada sekat-sekat suku, sekat-sekat agama, sekat-sekat ideologi, sekat-sekat politik.

3. Kita Berjuang demi Pemerdekaan Manusia

Yesus sangat mencintai manusia. Yesus menjunjung tinggi martabat manusia, sehingga Ia rela menjadi manusia dan mati untuk manusia. Yesus tidak mau martabat manusia dilecehkan oleh hukum dan peraturan manusia. Yesus menegaskan bahwa hukum dan peraturan harus diabdikan untuk manusia, bukan sebaliknya. Ia menentang semangat legalisme yang menindas manusia. Yesus berjuang untuk menegakkan kemerdekaan putra-putra Allah.

Isi proklamasi Injil Yesus Kristus adalah Pemerintahan Allah yang ingin mendekatkan kehidupan semua orang kepada kesempurnaannya menjadi manusia yang bermartabat. Yesus menentang legalisme, karena legalisme merugikan perkembangan manusia. Allah memerintah supaya manusia dapat semakin menjadi manusia dengan semakin menjadi citra Allah.

Demikianlah sekelumit pemikiran menyangkut makna kematian dan kebangkitan Yesus bagi kita. Perjuangan kita belum selesai. Masih ada banyak tantangan dan mungkin pengorbanan. Perjuangan yang benar dan baik akan dilegitimasi dan ditinggikan oleh Allah sendiri, seperti Ia telah melegitimasi dan meninggikan perjuangan Yesus Kristus.

II. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI !

1. Mengapa kita menjadikan Allah sebagai **Raja, Kekuatan, dan *Backing* dalam hidup kita ?**
2. **Siapa yang dimaksud sesama oleh Yesus ? Jelaskan !**
3. **Jelaskan peran Yesus dalam menjunjung tinggi martabat manusia dan berilah 3 contohnya !**
4. **Sebutkan peristiwa penting yang anda pernah lakukan dalam kaitan dengan merendahkan martabat manusia !**
5. **Buatlah refleksi tentang kehidupan anda dengan sesama, orang tua dan Tuhan ?**

